

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Lokasi

Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut serta kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota dengan jumlah penduduk sebesar 2.909.257 jiwa pada tahun 2015 ini telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di Jawa Timur dan wilayah Indonesia bagian timur.

Sebagai salah satu kota tujuan pendidikan di Indonesia, Kota Surabaya memiliki beberapa fasilitas pendidikan yang difungsikan bagi masyarakat secara publik, seperti salah satunya yaitu Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

4.1.1 Tinjauan Umum Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur terletak di Jalan Menur Pumpungan No. 32, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Badan ini merupakan salah satu pelaksana kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang Perpustakaan dan Kearsipan. Keberadaan perpustakaan mendorong terwujudnya cita-cita yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan itu, maka tujuan perpustakaan yang tercantum pada pasal 4 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut perlu ditumbuhkembangkan budaya gemar membaca melalui perpustakaan.

Tujuan kearsipan sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Ketentuan pokok Kearsipan adalah menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi kegiatan pemerintah. Selaras dengan tujuan kearsipan tersebut, maka kearsipan dapat disebut sebagai wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang dapat menjadi sumber informasi yang obyektif menyangkut ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pengguna.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai penanggungjawab dalam mewujudkan pembinaan minat baca di Jawa Timur dan penjamin terselamatkannya dan terlestarinya serta didayagunakannya arsip di Jawa Timur maka perlu dikembangkannya Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur ini agar tujuan dimaksud dapat tercapai.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menempati lahan seluas 7000 m², dengan dua bangunan utama yang masing-masing memiliki dua lantai. Bangunan yang mengarah langsung ke Jalan Menur Pumpungan merupakan bangunan dengan fungsi layanan perpustakaan, sedangkan bangunan satunya merupakan bangunan yang dikhususnya sebagai fungsi layanan kearsipan.



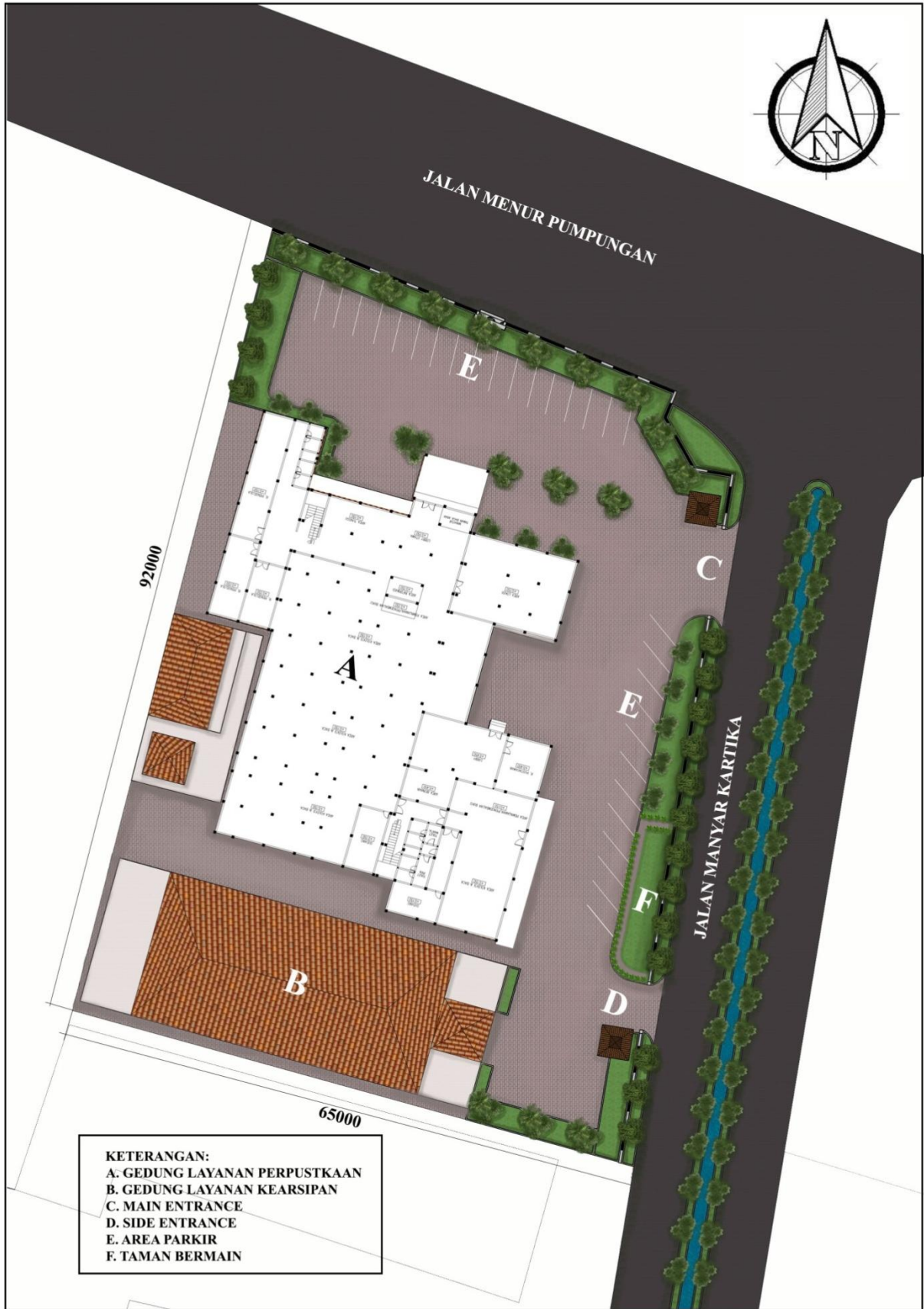
Gambar 4.1 Lokasi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur
(Sumber: www.googleearth.com)



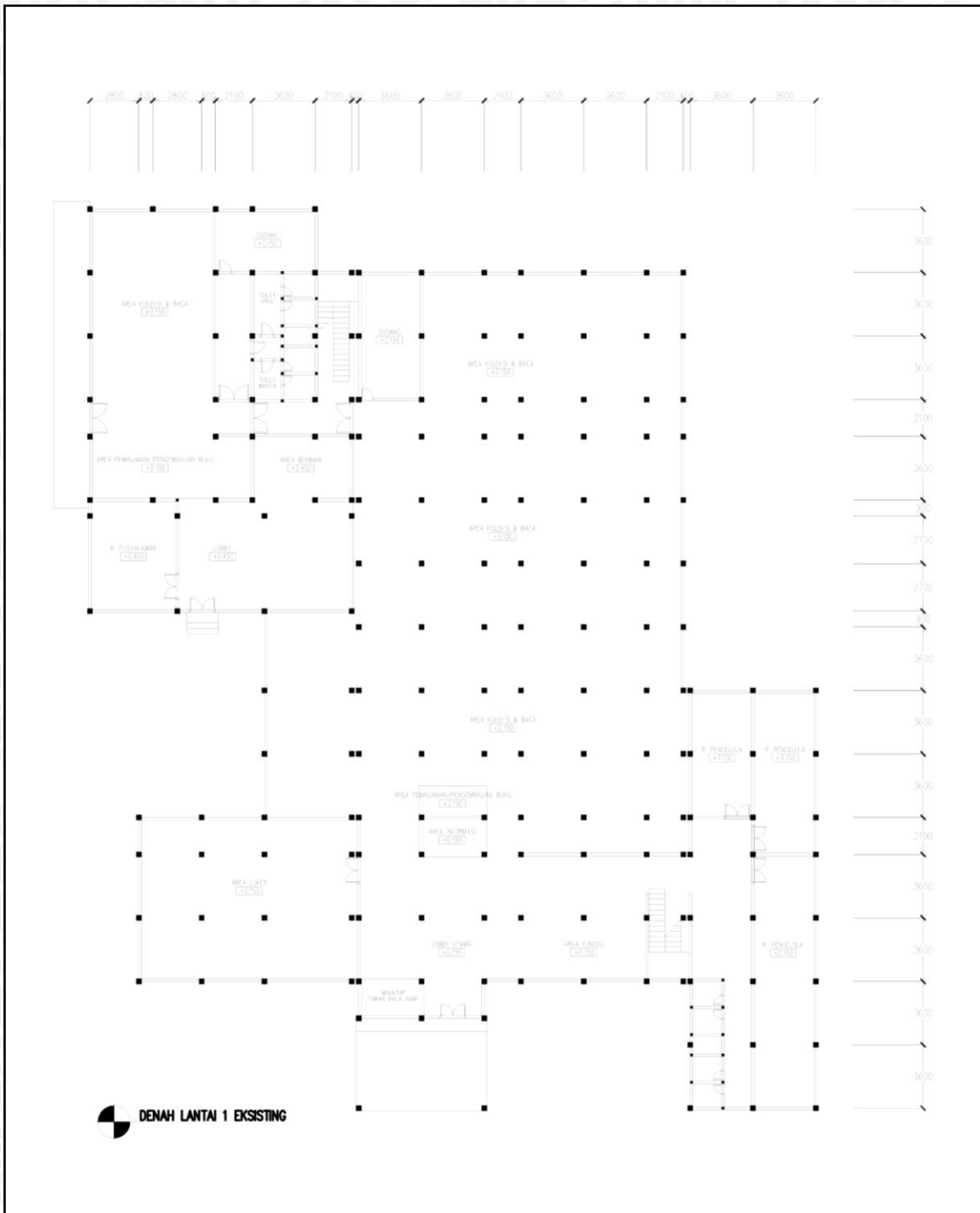
Gambar 4.2 Foto Eksisting Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur



Gambar 4.3 Site Plan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

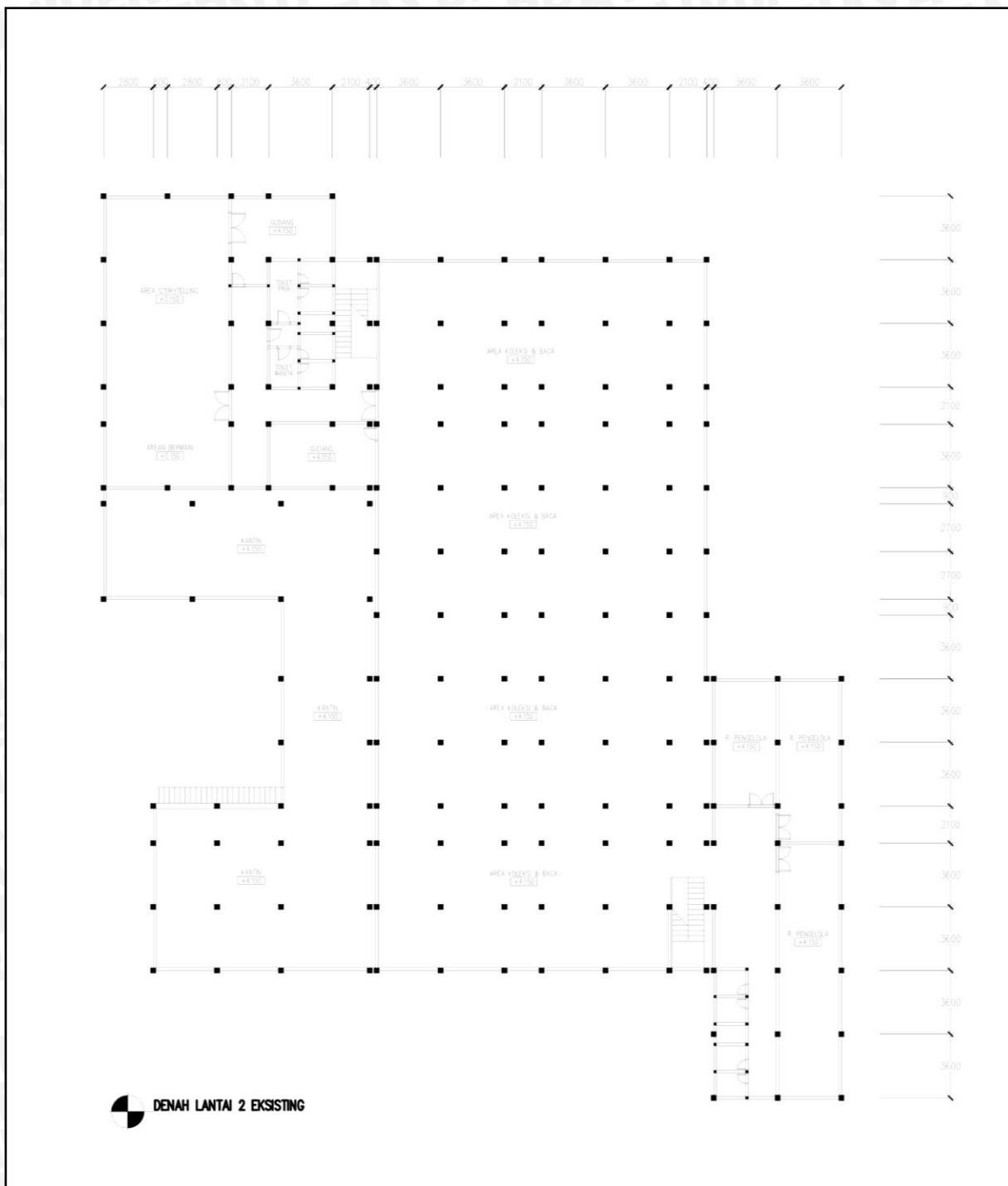


Gambar 4.4 Layout Plan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur



Gambar 4.5 Denah Layanan Perpustakaan Lantai 1





Gambar 4.6 Denah Layanan Perpustakaan Lantai 2



4.1.2 Tinjauan eksisting bangunan layanan perpustakaan anak

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur memiliki dua layanan utama, yaitu layanan perpustakaan dan layanan kearsipan. Masing-masing layanan menempati bangunan tersendiri. Fungsi layanan perpustakaan bertempat di bangunan yang menghadap ke arah Jalan Menur Pumpungan, tepatnya bangunan yang berada di sebelah Utara.

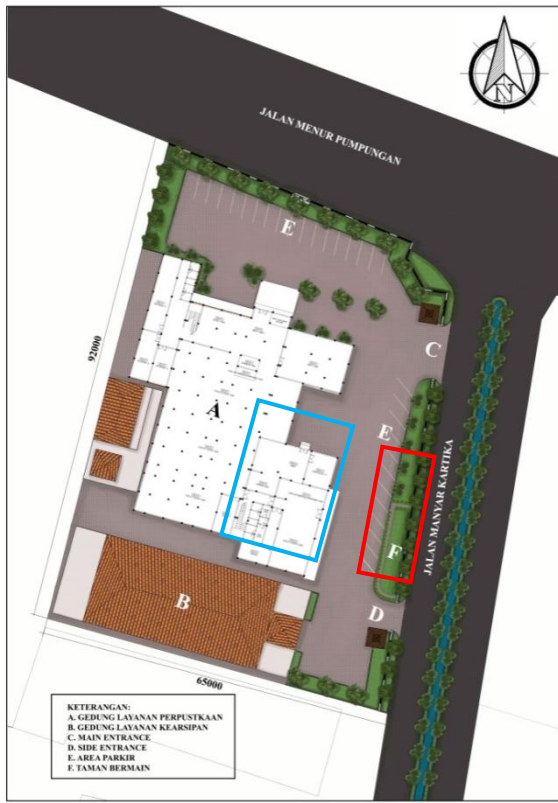


- Fungsi Layanan Perpustakaan
- Fungsi Layanan Kearsipan

Gambar 4.7 Fungsi Bangunan

Fungsi layanan perpustakaan mewadahi beberapa jenis layanan lainnya, seperti layanan sirkulasi, layanan perpustakaan keliling, layanan rujukan, layanan rujukan cepat, bimbingan pemakaian sumber rujukan, layanan penelusuran literatur, layanan audio visual, layanan penyediaan bahan pustaka, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, dan layanan foto copy, serta layanan khusus yang ditujukan untuk pengunjung anak-anak berupa layanan perpustakaan anak.

Pada layanan perpustakaan anak bertempat di area tersendiri yang terpisah dengan layanan perpustakaan umum, termasuk untuk akses masuk ke area layanan tersebut. Layanan ini memfasilitasi fungsi bahan pustaka anak, layanan bermain, dan layanan audiovisual/*storytelling*.



- Layanan Perpustakaan Anak
- Taman Bermain

Gambar 4.8 Layanan Perpustakaan Anak dan Taman Bermain

Layanan perpustakaan anak dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa taman bermain *outdoor*. Taman bermain ini berfungsi sebagai tempat bermain bagi anak-anak sekaligus sebagai daya tarik agar anak-anak tertarik untuk berkunjung ke layanan perpustakaan anak.

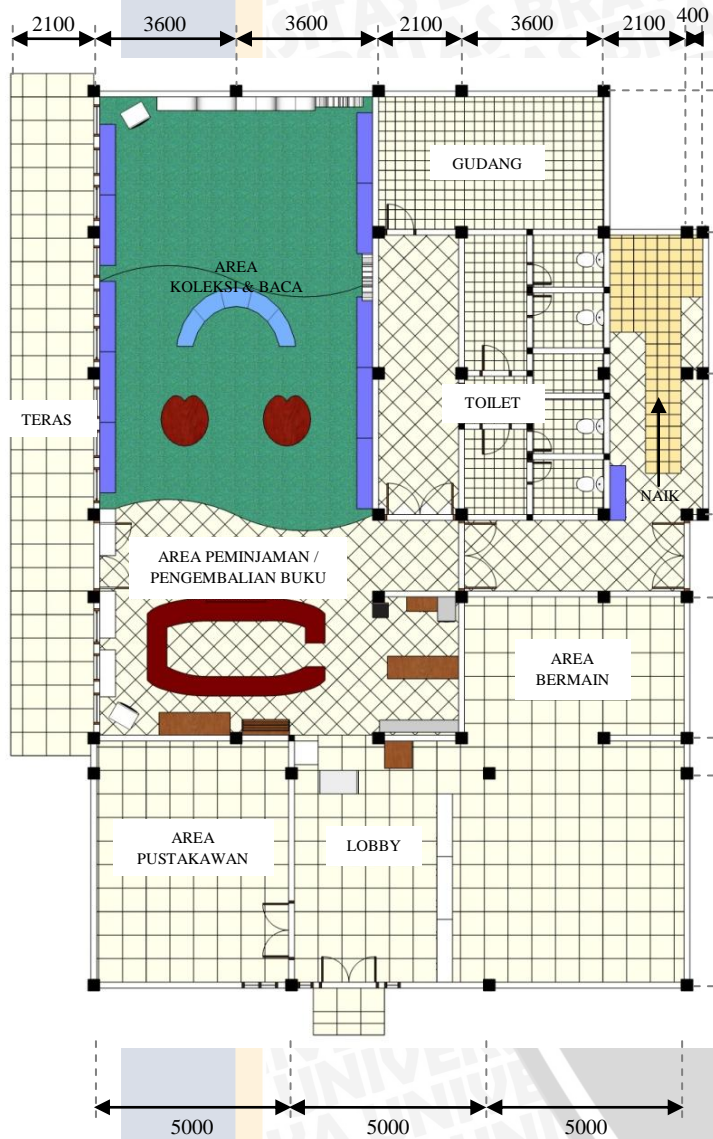


Gambar 4.9
Layanan Perpustakaan Anak



Gambar 4.10
Taman Bermain *Outdoor*

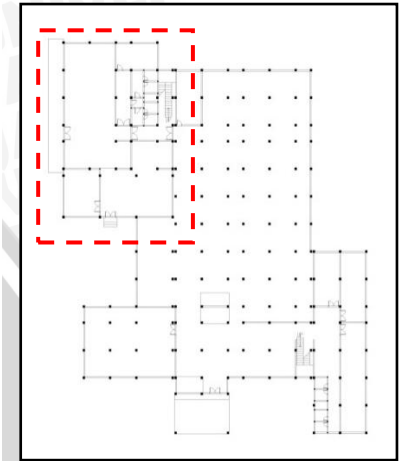
Bangunan untuk layanan perpustakaan anak, terdiri dari dua lantai. Pada lantai 1 terdapat beberapa ruang, yaitu: lobby (area penerimaan dan area loker), area pustakawan, area bermain, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, serta area koleksi dan baca. Pada lantai 2 terdapat ruang *storytelling* dan audiovisual, serta area bermain. Sedangkan untuk menghubungkan kedua lantai tersebut terdapat area koridor dan tangga.



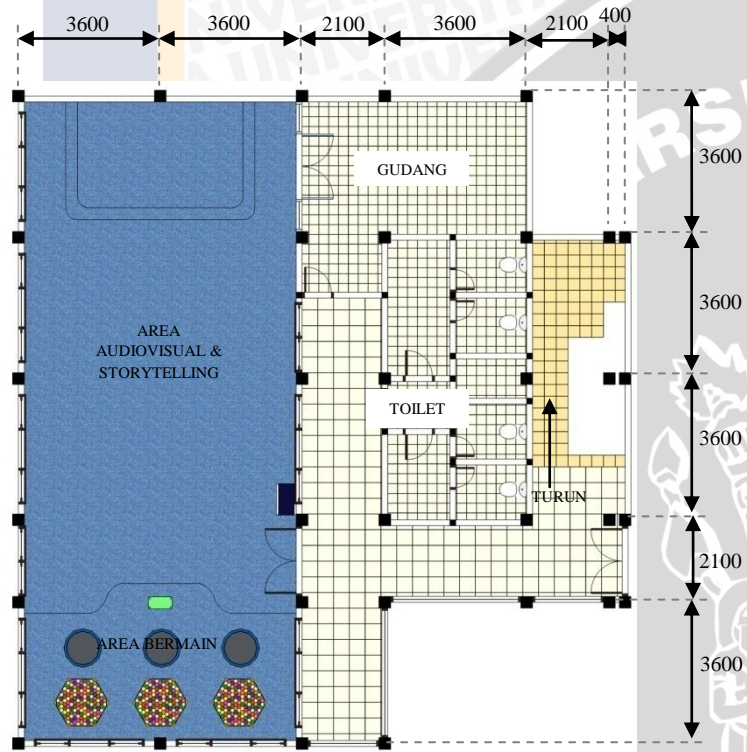
Gambar 4.11 Denah Layanan Perpustakaan Anak Lantai 1



Gambar 4.12 Denah Ortogonal Layanan Perpustakaan Anak Lantai 1



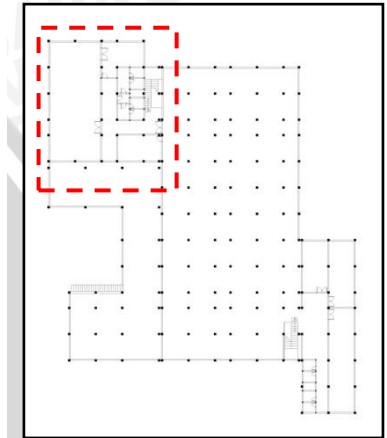
Keyplan Denah Lantai 1



Gambar 4.13 Denah Layanan Perpustakaan Anak Lantai 2



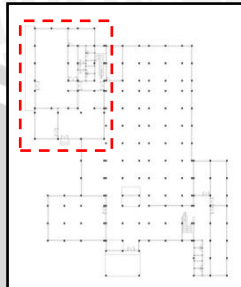
Gambar 4.14 Denah Ortogonal Layanan Perpustakaan Anak Lantai 2



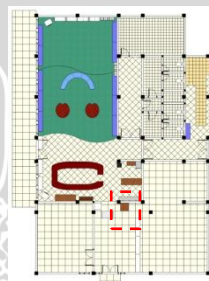
Keyplan Denah Lantai 2

4.1.3 Tinjauan eksisting interior layanan perpustakaan anak

Berikut merupakan kondisi eksisting pada interior layanan perpustakaan anak, yang terbagi dalam masing-masing fungsi serta aktivitas yang diwadahnya.



Gambar 4.15 Akses Masuk Utama Layanan Perpustakaan Anak



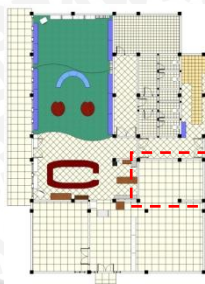
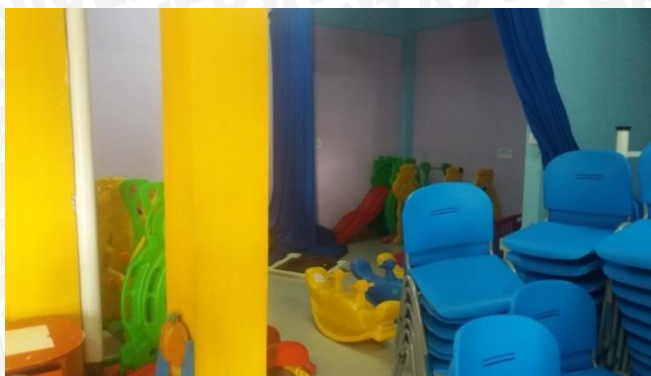
Gambar 4.16 Area Penerimaan



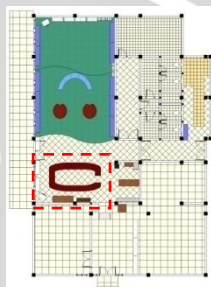
Gambar 4.17 Area Loker



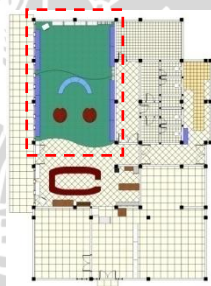
Gambar 4.18 Area Pustakawan



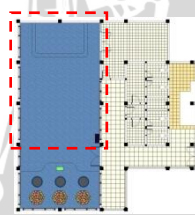
Gambar 4.19 Area Bermain Lantai 1



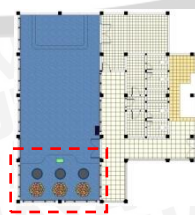
Gambar 4.20 Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku



Gambar 4.21 Area Koleksi dan Area Baca

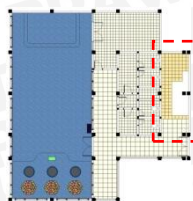
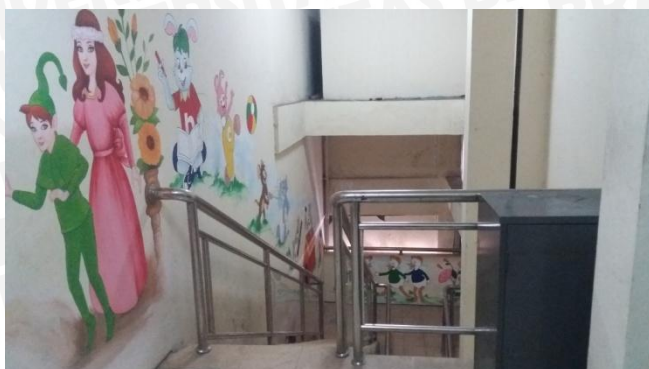


Gambar 4.22 Area Audiovisual dan Storytelling



Gambar 4.23 Area Bermain Lantai 2





Gambar 4.24 Area Koridor dan Tangga

Pada layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur ini terdapat beberapa aktivitas utama, seperti mencari buku, membaca buku, serta penonton film/storytelling. Berikut merupakan dokumentasi dari aktivitas-aktivitas tersebut.



Gambar 4.25 Aktivitas Mencari Buku



Gambar 4.26 Aktivitas Membaca Buku



Gambar 4.27 Aktivitas Bermain



Gambar 4.28 Aktivitas Menonton film dan *Storytelling*

4.2 Tinjauan Eksisting Unsur Warna dan Unsur Bentuk

4.2.1 Tinjauan eksisting unsur warna




Untuk menciptakan suasana ruang yang menyenangkan, peran warna pada interior sangat penting, karena dengan menggunakan komposisi warna yang tepat maka kesan yang diinginkan pada ruangan akan terbentuk. Secara psikologis warna juga dapat mempengaruhi seseorang, seperti dapat memberi motivasi belajar atau memberi rangsangan kepada anak sehingga menunjang perkembangannya (Sari, 2004). Dipertegas oleh Pile (1995) dalam Sari (2004) bahwa aspek warna mempunyai peran yang penting dalam desain interior. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keberhasilan sebuah interior antara lain ditentukan oleh bagaimana memasukkan unsur warna sehingga dapat menciptakan kesan kuat dan menyenangkan.

Anak usia pra sekolah pada karakteristik kognitif sudah dapat membedakan warna. Hal ini menjadikan warna sebagai salah satu aspek yang dapat menarik perhatian anak. Namun tidak semua warna baik digunakan pada ruangan yang dikhususkan untuk anak. Menurut Sari (2004) terdapat warna-warna yang mendukung kebutuhan anak. Warna-warna tersebut harus dapat memenuhi kriteria tertentu, yaitu rasa bebas, rasa aman, rasa nyaman, serta dapat memberikan rangsangan atau kreatifitas.

1. Elemen lantai

Pada kondisi eksisting elemen lantai terdapat penggunaan berbagai macam warna. Berikut merupakan penggunaan warna yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.1 Identifikasi Unsur Warna pada Elemen Lantai

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Penerimaan		- Lantai menggunakan material keramik berwarna putih
Area Loker		- Lantai menggunakan material keramik berwarna putih
Area Pustakawan		- Lantai menggunakan material keramik berwarna putih

Lanjutan Tabel 4.1

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Bermain Lantai 1		- Lantai menggunakan material keramik berwarna putih
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku		- Lantai menggunakan material keramik berwarna putih
Area Koleksi dan Area Baca		- Lantai menggunakan material karpet berwarna hijau
Area storytelling dan Audiovisual		- Lantai menggunakan material karpet berwarna biru
Area Bermain Lantai 2		- Lantai menggunakan material karpet berwarna biru
Area Koridor dan Tangga		- Lantai pada koridor menggunakan material keramik berwarna putih, sedangkan pada tangga menggunakan material keramik berwarna coklat muda

2. Elemen dinding

Pada kondisi eksisting elemen dinding terdapat penggunaan berbagai macam warna. Berikut merupakan penggunaan warna yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.2 Identifikasi Unsur Warna pada Elemen Dinding

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Warna
Area Penerimaan		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna kuning-jingga
Area Loker		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna kuning-hijau
Area Pustakawan		  <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru dan krem
Area Bermain Lantai 1		  <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna ungu dan biru
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna putih
Area Koleksi dan Area Baca		  <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru dan kuning-hijau
Area storytelling dan Audiovisual		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru
Area Bermain Lantai 2		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru
Area Koridor dan Tangga		 <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna krem

3. Elemen langit-langit


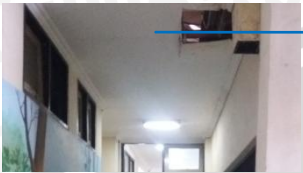
Pada kondisi eksisting elemen langit-langit terdapat penggunaan berbagai macam warna. Berikut merupakan penggunaan warna yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.3 Identifikasi Unsur Warna pada Elemen Langit-langit

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Penerimaan		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekpose balok berwarna jingga dan biru
Area Loker		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekpose balok berwarna jingga dan biru
Area Pustakawan		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih
Area Bermain Lantai 1		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekpose balok berwarna biru
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih
Area Koleksi dan Area Baca		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih
Area storytelling dan Audiovisual		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih



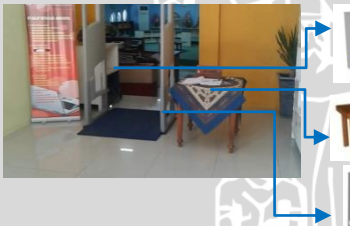



Lanjutan Tabel 4.3

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Bermain Lantai 2		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih
Area Koridor dan Tangga		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih

4. Elemen perabot

Pada kondisi eksisting elemen perabot terdapat penggunaan berbagai macam warna. Berikut merupakan penggunaan warna yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.


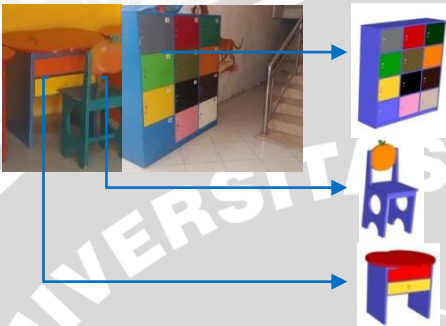
Tabel 4.4 Identifikasi Unsur Warna pada Elemen Perabot

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Penerimaan		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak kecil menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih dan biru - Perabot meja menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot alat deteksi menggunakan material plastik berwarna abu-abu
Area Loker		- Perabot loker (1) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih
Area Pustakawan		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot meja menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot kursi menggunakan material plastic berwarna putih
Area Bermain Lantai 1		- Perabot wahana bermain anak-anak menggunakan material plastik dengan warna bermacam-macam, yaitu merah, kuning, kuning-hijau, dan biru

Lanjutan Tabel 4.4

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (1) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih, biru dan coklat - Perabot kursi staff menggunakan material besi dan <i>spons</i> berwarna hitam - Perabot meja pinjam/kembali buku menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna merah, coklat, dan putih - Perabot rak majalah menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot rak buku terbatas menggunakan material kayu berwarna coklat
Area Koleksi dan Area Baca		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (2) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih - Perabot rak buku (3) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih - Perabot rak buku (4) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih - Perabot meja baca bersama menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot rak buku (5) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru, merah, kuning, dan hijau - Perabot laci menggunakan material plastik berwarna abu-abu - Perabot lemari menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot alat pengukur tinggi badan menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna hitam, dan merah muda - Perabot loker (2) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna abu-abu, putih, kuning-hijau, dan jingga
Area storytelling dan Audiovisual		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (kosong) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih dan biru



Lanjutan Tabel 4.4

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Bermain Lantai 2		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot bak mandi bola menggunakan material kain dan plastik <i>finishing</i> cat berwarna merah dan kuning - Perabot trampoline menggunakan material besi dan karet <i>finishing</i> cat berwarna biru, hitam, dan putih - Rak buku kecil menggunakan material plastik berwarna hijau dan biru
Area Koridor dan Tangga		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot loker (3) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru, hijau, merah, kuning, jingga, krem, merah muda, coklat, abu-abu, dan hitam - Perabot kursi baca menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru dan jingga - Perabot meja baca menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna merah, kuning, dan biru



5. Elemen tanda dan dekorasi

Pada kondisi eksisting elemen perabot terdapat penggunaan berbagai macam warna. Berikut merupakan penggunaan warna yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.5 Identifikasi Unsur Warna pada Elemen Tanda dan Dekorasi

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area Penerimaan		<ul style="list-style-type: none"> - Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berwarna coklat - Tanda banner menggunakan material besi dan kertas berwarna putih, merah, dan kuning
Area Koleksi dan Area Baca		<ul style="list-style-type: none"> - Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berwarna coklat

Lanjutan Tabel 4.5

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Warna
Area storytelling dan Audiovisual		<ul style="list-style-type: none"> - Dekorasi mural menggunakan finishing cat dengan warna bermacam-macam dominasi warna biru
Area Koridor dan Tangga		<ul style="list-style-type: none"> - Dekorasi mural menggunakan finishing cat dengan warna bermacam-macam dominasi warna biru, merah, dan hijau

4.2.2 Tinjauan eksisting unsur bentuk

Untuk menciptakan suasana ruang yang menyenangkan, selain unsur warna unsur bentuk juga mempunyai peran yang sangat penting dalam interior. Menurut Laksmiwati (2012) unsur bentuk dapat menghadirkan kesan dalam suatu ruang. Kesan yang ditimbulkan oleh bentuk sama dengan kesan garis pembentuknya.

Bentuk menurut Ching (1996) terdiri dari 3 macam, dan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapannya pada ruangan, yaitu bentuk lurus (segi empat, kubus), bentuk bersudut (segitiga, pyramid), dan bentuk lengkung (lingkaran, bola, silinder).

Selain sudah dapat membedakan warna, anak usia pra sekolah pada karakteristik kognitif juga sudah dapat mengelompokkan bentuk. Hal ini menjadikan bentuk sebagai salah satu aspek yang dapat menarik perhatian anak. Namun tidak semua bentuk baik digunakan pada ruangan yang dikhususkan untuk anak. Menurut Imelda Sanjaya dalam Harmastuti (2009), syarat secara umum penggunaan bentuk untuk anak harus dapat memenuhi kriteria tertentu, yaitu nyaman atau ergonomis, aman, variatif, *simpel* dan mudah dibersihkan.


1. Elemen lantai

Pada kondisi eksisting elemen lantai terdapat penggunaan berbagai macam pola bentuk. Berikut merupakan penggunaan bentuk yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.6 Identifikasi Unsur Bentuk pada Elemen Lantai

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Penerimaan		- Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal
Area Loker		- Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal
Area Pustakawan		- Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal
Area Bermain Lantai 1		- Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku		- Lantai menggunakan material keramik 40x40 cm dengan pola bentuk pemasangan diagonal
Area Koleksi dan Area Baca		- Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 10 cm berbentuk lengkung
Area storytelling dan Audiovisual		- Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 30 cm berbentuk lengkung
Area Bermain Lantai 2		- Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 20 cm berbentuk lengkung






Lanjutan Tabel 4.6

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Koridor dan Tangga		<ul style="list-style-type: none"> - Lantai koridor menggunakan material keramik 40x40 cm dengan pola bentuk pemasangan diagonal pada lantai 1 dan vertikal horizontal pada lantai 2 - Lantai tangga menggunakan material keramik 30x30 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal

2. Elemen dinding

Pada kondisi eksisting elemen dinding secara keseluruhan menggunakan pola bentuk persegi. Berikut merupakan penggunaan bentuk persegi yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.7 Identifikasi Unsur Bentuk pada Elemen Dinding

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Penerimaan		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Loker		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Pustakawan		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Bermain Lantai 1		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi




Lanjutan Tabel 4.7

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Koleksi dan Area Baca		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area storytelling dan Audiovisual		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Bermain Lantai 2		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi
Area Koridor dan Tangga		- Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk persegi

3. Elemen langit-langit

Pada kondisi eksisting elemen langit-langit terdapat penggunaan berbagai macam pola bentuk. Berikut merupakan penggunaan pola bentuk yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.8 Identifikasi Unsur Bentuk pada Elemen Langit-langit

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Penerimaan		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi
Area Loker		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi
Area Pustakawan		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi

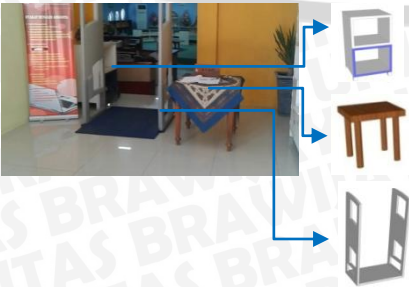
Lanjutan Tabel 4.8

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Bermain Lantai 1		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku	 Penurunan Langit-langit	- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk lengkung
Area Koleksi dan Area Baca	 Penurunan Langit-langit	- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk lengkung
Area storytelling dan Audiovisual		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi
Area Bermain Lantai 2		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi
Area Koridor dan Tangga		- Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk persegi

4. Elemen perabot

Pada kondisi eksisting elemen perabot terdapat penggunaan berbagai macam pola bentuk. Berikut merupakan penggunaan pola bentuk yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

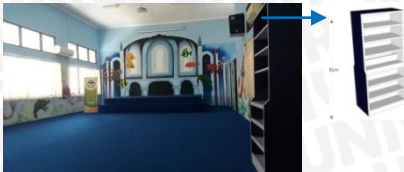
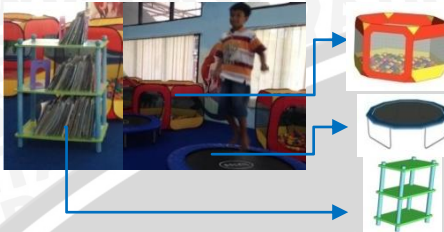
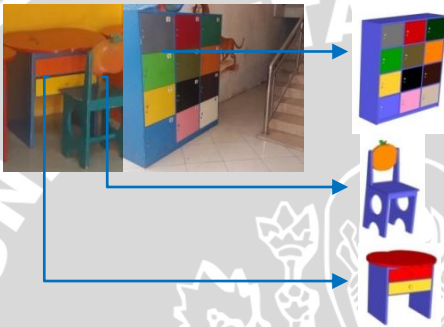
Tabel 4.9 Identifikasi Unsur Bentuk pada Perabot

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Penerimaan		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak kecil menggunakan pola bentuk persegi - Perabot meja menggunakan pola bentuk persegi dengan kaki silinder - Perabot alat deteksi menggunakan pola bentuk persegi dengan bagian atas lengkung

Lanjutan Tabel 4.9

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Loker		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot loker (1) menggunakan pola bentuk persegi
Area Pustakawan		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot meja menggunakan pola bentuk persegi (digunakan untuk orang dewasa) - Perabot kursi menggunakan pola bentuk lengkung (digunakan untuk orang dewasa)
Area Bermain Lantai 1		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot wahana bermain anak-anak menggunakan pola bentuk beraneka ragam (karakter hewan)
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (1) menggunakan pola bentuk persegi - Perabot kursi staff menggunakan pola bentuk persegi dan lengkung - Perabot meja pinjam/kembali buku menggunakan pola bentuk persegi cenderung oval - Perabot rak majalah menggunakan pola bentuk persegi - Perabot rak buku terbatas menggunakan pola bentuk persegi
Area Koleksi dan Area Baca		<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (2) menggunakan pola bentuk persegi dan lengkung - Perabot rak buku (3) menggunakan pola bentuk tidak beraturan (menyerupai pohon, cenderung persegi) - Perabot rak buku (4) menggunakan pola bentuk lengkung - Perabot meja baca bersama menggunakan pola bentuk lengkung - Perabot rak buku (5) menggunakan pola bentuk persegi - Perabot laci menggunakan pola bentuk persegi - Perabot lemari menggunakan pola bentuk persegi - Perabot alat pengukur tinggi badan menggunakan pola bentuk persegi - Perabot loker (2) menggunakan pola bentuk persegi

Lanjutan Tabel 4.9

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area storytelling dan Audiovisual		- Perabot rak buku (kosong) menggunakan pola bentuk persegi
Area Bermain Lantai 2		- Perabot bak mandi bola menggunakan pola bentuk persegi dan lengkung - Perabot trampolin menggunakan pola bentuk persegi dan lengkung - Rak buku kecil menggunakan pola bentuk persegi dengan kaki silinder -
Area Koridor dan Tangga		- Perabot loker (3) menggunakan pola bentuk persegi - Perabot kursi baca menggunakan pola bentuk persegi dan lingkaran - Perabot meja baca menggunakan pola bentuk persegi dan lingkaran



5. Elemen tanda dan dekorasi

Pada kondisi eksisting elemen tanda dan dekorasi terdapat penggunaan berbagai macam pola bentuk. Berikut merupakan penggunaan pola bentuk yang dilihat dari masing-masing area pada layanan perpustakaan anak obyek studi kasus.

Tabel 4.10 Identifikasi Unsur Bentuk pada Elemen Tanda dan Dekorasi

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area Penerimaan		- Dekorasi lukisan/poster menggunakan pola bentuk persegi - Tanda banner menggunakan pola bentuk persegi
Area Koleksi dan Area Baca		- Dekorasi lukisan/poster menggunakan pola bentuk persegi

Lanjutan Tabel 4.10

Area Ruang	Dokumentasi	Identifikasi Unsur Bentuk
Area storytelling dan Audiovisual		- Dekorasi mural menggunakan pola bentuk variatif, kombinasi persegi dan lengkung
Area Koridor dan Tangga		- Dekorasi mural menggunakan pola bentuk variatif, kombinasi persegi dan lengkung

4.2.3 Simpulan tinjauan eksisting unsur warna dan unsur bentuk

Berikut merupakan simpulan dari tinjauan eksisting terhadap unsur warna dan bentuk yang digunakan.

Tabel 4.11 Simpulan Identifikasi Unsur Warna dan Unsur Bentuk pada Kondisi Eksisting

Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
Unsur Warna	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik berwarna putih, yang terdapat pada area penerimaan, area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan peminjaman/pengembalian buku, serta area koridor.
	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata finishing cat berwarna biru, yang terdapat pada area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, serta area bermain lantai 2.
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga.
	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berwarna terang dan cerah, seperti warna putih, kuning, merah, biru, dan hijau, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga.

Lanjutan Tabel 4.11

Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen tanda dan dekorasi didominasi oleh penggunaan material kayu dan <i>finishing</i> cat berwarna coklat dan warna-warna terang dan cerah seperti kuning, merah, biru, dan hijau, yang terdapat pada area penerimaan, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> , dan audiovisual, serta area koridor dan tangga.
Unsur Bentuk	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik 60x60 dan 40x40 dengan pola pemasangan vertikal horosontal, yang terdapat pada area penerimaan, area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, serta area koridor dan tangga.
	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata berrbentuk persegi, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga.
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material gypsum board berbentuk persegi, yang terdapat pada area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga.
	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berbentuk persegi dan lengkung, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga.
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen tanda dan dekorasi didominasi oleh material kayu dan <i>finishing</i> cat berbentuk persegi dan lengkung, yang terdapat pada area penerimaan, area koleksi dan area baca, area <i>storytelling</i> , dan audiovisual, serta area koridor dan tangga.

4.3 Evaluasi Eksisting Unsur Warna dan Unsur Bentuk


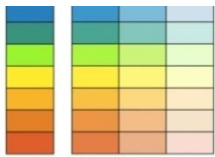

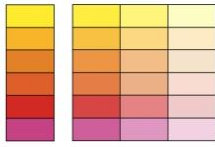
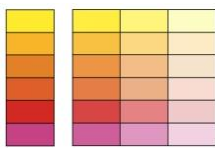
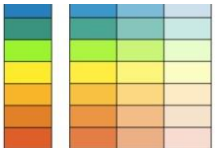
Untuk mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak terkait aspek unsur warna dan unsur bentuk dilakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting pada obyek studi kasus, yaitu Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, khususnya pada interior layanan perpustakaan anak.

Dengan adanya tahap evaluasi ini, diharapkan hasil perancangan nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak, yang diterapkan pada layanan perpustakaan anak tersebut.

4.3.1 Evaluasi eksisting unsur warna

Menurut Sari (2004), terdapat warna-warna yang mendukung kebutuhan anak dalam ruang. Kebutuhan anak tersebut yaitu kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, rasa nyaman dan hangat, serta kebutuhan untuk merangsang anak dalam beraktifitas, gembira, dan kreatif.

Tabel 4.12 Kebutuhan Warna untuk Anak

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Suasana Ruang	Kebutuhan Warna Anak (Sari, 2004)	
Rasa bebas	Fleksibel, tidak terlalu padat	Warna Netral: Putih, Abu-abu muda, coklat muda, dan krem 	Komposisi Warna Terang: (merah-jingga, jingga, kuning-jingga, kuning, kuning-hijau, hijau, dan biru) 
Rasa aman	Tidak menakutkan, menegangkan dan menyilaukan	Warna Pastel 	Menghindari warna-warna gelap, seperti hitam, abu-abu tua, dan coklat tua Menghindari warna-warna yang menyilaukan
Rasa nyaman dan hangat	Suasana hangat	Komposisi Warna Hangat: (merah-ungu, merah, merah-jingga, jingga, kuning-jingga, dan kuning) 	
Rangsang, Merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif	Suasana hangat, meriah	Komposisi Warna Hangat: (merah-ungu, merah, merah-jingga, jingga, kuning-jingga, dan kuning) 	Komposisi Warna Terang: (merah-jingga, jingga, kuning-jingga, kuning, kuning-hijau, hijau, dan biru-hijau) 




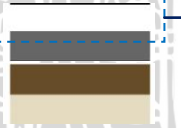


Menggunakan skema warna kontras, seperti komplementer, split komplementer, dan komplementer ganda

Berikut merupakan hasil evaluasi unsur warna pada masing-masing elemen pembentuk ruang.


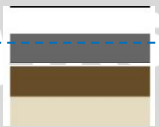

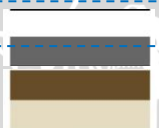

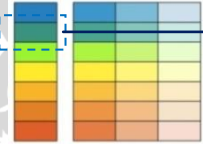

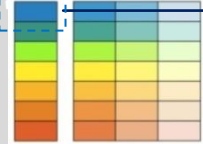
1. Elemen lantai

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, lantai yang digunakan berupa lantai keramik dan lantai karpet. Lantai keramik digunakan pada area lobby, area bermain, area peminjaman / pengembalian buku, ruang pustakawan, toilet, gudang, serta koridor dan tangga. Sedangkan lantai karpet digunakan pada area koleksi dan baca, serta area *storytelling* dan audiovisual. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen lantai.


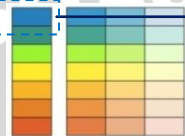



Tabel 4.13 Evaluasi Unsur Warna pada Elemen Lantai

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Lantai menggunakan material keramik berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Loker	Lantai menggunakan material keramik berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Pustakawan	Lantai menggunakan material keramik berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

Lanjutan Tabel 4.13

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Bermain Lantai 1	Lantai menggunakan material keramik berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>→ Warna putih</p>	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku	Lantai menggunakan material keramik berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>→ Warna putih</p>	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Koleksi dan Area Baca	Lantai menggunakan material karpet berwarna hijau 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna hijau merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna hijau</p>	Penggunaan warna hijau dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area storytelling dan Audiovisual	Lantai menggunakan material karpet berwarna biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna biru</p>	Penggunaan warna biru dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

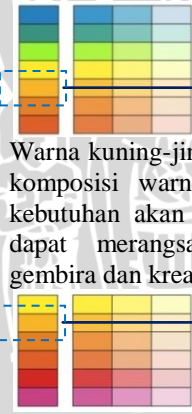
Lanjutan Tabel 4.13

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Bermain Lantai 2	Lantai menggunakan material karpet berwarna biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna biru</p>	<p>Penggunaan warna biru dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya</p>
Area Koridor dan Tangga	<p>Lantai pada koridor menggunakan material keramik berwarna putih, </p> <p>Lantai pada tangga menggunakan material keramik berwarna coklat muda </p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>→ Warna putih</p> <p>→ Warna coklat</p>	<p>Penggunaan warna putih dan coklat dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya</p>

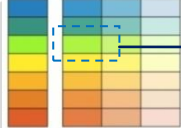
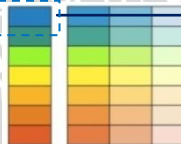
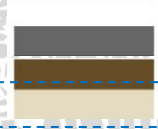
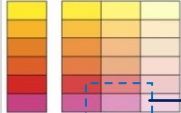
2. Elemen dinding

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dinding yang digunakan berupa dinding pasangan bata *finishing* cat, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen dinding.

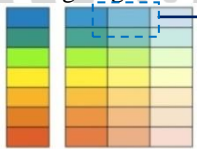

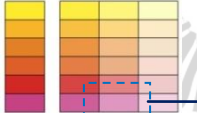
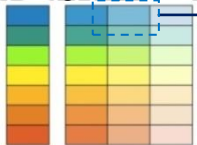
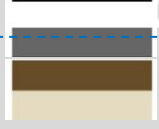
Tabel 4.14 Evaluasi Unsur Warna pada Elemen Dinding

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna kuning-jingga	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna kuning-jingga merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna kuning-jingga juga merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>	Penggunaan warna kuning-jingga dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya


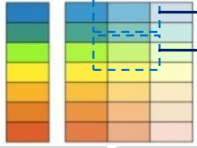

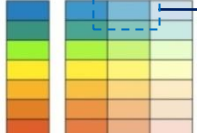

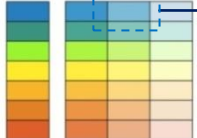

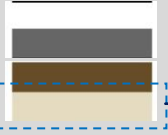
Lanjutan Table 4.14

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Loker	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna kuning-hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna kuning-hijau yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna kuning-hijau</p>	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Pustakawan	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru dan krem	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru</p> <p>Warna krem merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna krem</p>	Penggunaan warna biru dan krem dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Bermain Lantai 1	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna ungu dan biru	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna ungu yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna hangat dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna ungu</p>	Penggunaan warna ungu dan biru dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

Lanjutan Table 4.14

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
		-	<p>Warna biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna astel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru</p>	
<p>Area Bermain Lantai 1</p>	<p>Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna ungu dan biru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna ungu yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna hangat dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna ungu</p> <p>Warna biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna astel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru</p>	<p>Penggunaan warna ungu dan biru dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya</p>
<p>Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku</p>	<p>Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna putih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna putih</p>	<p>Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya</p>

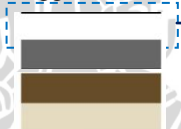
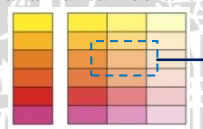
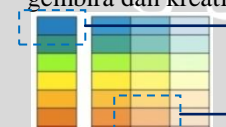

Lanjutan Table 4.14

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koleksi dan Area Baca	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru dan kuning-hijau 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru dan hijau yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna biru → Warna kuning-hijau</p>	Penggunaan warna hijau dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area storytelling dan Audiovisual	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna biru</p>	Penggunaan warna hijau dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Bermain Lantai 2	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>→ Warna biru</p>	Penggunaan warna hijau dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Koridor dan Tangga	Dinding menggunakan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna krem 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna krem merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>→ Warna krem</p>	Penggunaan warna krem dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

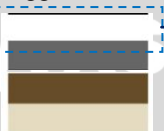
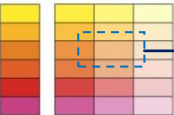
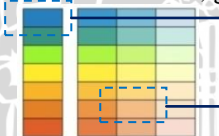
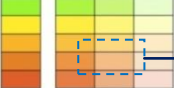

3. Elemen langit-langit

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, langit-langit yang digunakan berupa langit-langit *gypsum board*, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen langit-langit.

Tabel 4.15 Evaluasi Unsur Warna pada Elemen Langit-langit

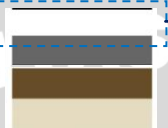
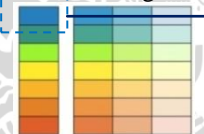
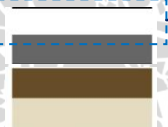
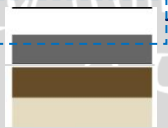
Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekspose balok berwarna jingga dan biru	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna putih</p> <p>Warna jingga yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna jingga</p> <p>Warna jingga dan biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru</p>  <p>Warna jingga</p>	Penggunaan warna kuning-jingga dapat dipertahankan, namun warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

Lanjutan Tabel 4.15

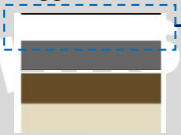

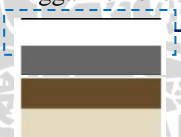
Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Loker	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekspose balok berwarna jingga dan biru	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna jingga yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna jingga dan biru yang digunakan merupakan bagian dari komposisi warna terang dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  	Penggunaan warna kuning-jingga dapat dipertahankan, namun warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Pustakawan	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya



Lanjutan Table 4.15

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Bermain Lantai 1	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, dan terdapat ekspose balok berwarna biru	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p> 	Penggunaan warna putih dan biru dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Informasi dan Area Peminjaman/ Pengembalian Buku	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Koleksi dan Area Baca	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya




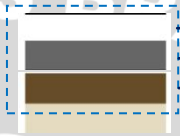
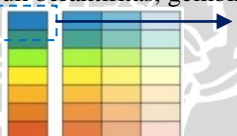




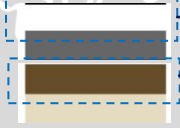
Lanjutan Table 4.15

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area storytelling dan Audiovisual	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Bermain Lantai 2	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Koridor dan Tangga	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	Penggunaan warna putih dapat dipertahankan, namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya


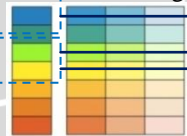
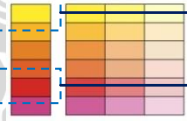



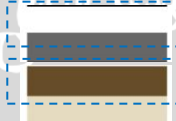
4. Elemen perabot

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, perabot yang digunakan berupa perabot bermaterial kayu, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen perabot.

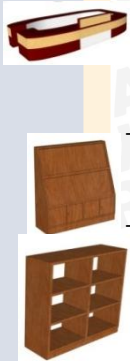
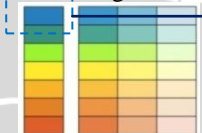
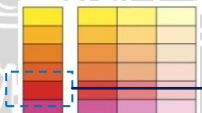

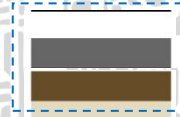
Tabel 4.16 Evaluasi Unsur Warna pada Elemen Perabot

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
<p>Area Penerimaan</p>   	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak kecil menggunakan material kayu <i>finishing</i> berwarna putih dan biru - Perabot meja menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot alat deteksi menggunakan material plastik berwarna abu-abu 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih, abu-abu, dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <ul style="list-style-type: none"> ➔ Warna putih ➔ Warna abu-abu ➔ Warna coklat <p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <ul style="list-style-type: none"> ➔ Warna biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih dan biru pada rak kecil dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada meja dapat dipertahankan - Penggunaan warna abu-abu pada alat deteksi dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
<p>Area Loker</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot loker (1) menggunakan material kayu <i>finishing</i> berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <ul style="list-style-type: none"> ➔ Warna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih dan biru pada rak kecil dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
<p>Area Pustakawan</p>  	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot meja menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot kursi menggunakan material plastic berwarna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <ul style="list-style-type: none"> ➔ Warna putih ➔ Warna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih dan biru pada rak kecil dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada meja dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya


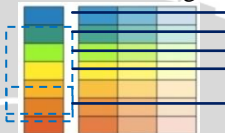
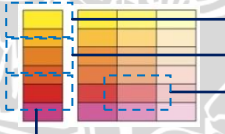

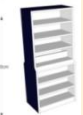

Lanjutan Tabel 4.16

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Bermain Lantai 1	Perabor wahana bermain anak-anak menggunakan material plastik dengan warna bermacam-macam, yaitu merah, kuning, kuning-hijau, dan biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru, kuning-hijau, dan kuning merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru Warna kuning-hijau Warna kuning</p> <p>Warna kuning dan merah merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna kuning Warna merah</p>  <p>Warna merah, kuning, dan biru merupakan warna kontras dengan skema warna triadik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna merah, kuning, kuning-hijau, dan biru pada wahana bermain anak-anak dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral dan warna pastel untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (1) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih, biru dan coklat - Perabot kursi staff menggunakan material besi dan spons berwarna hitam  	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna putih Warna coklat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih, biru, dan coklat pada rak buku (1) dapat dipertahankan - Penggunaan warna hitam pada kursi staff sebaiknya diganti dengan warna yang lebih sesuai (kebutuhan warna untuk anak)

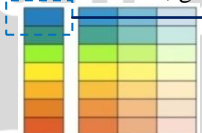
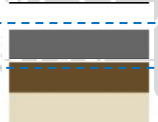
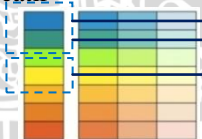
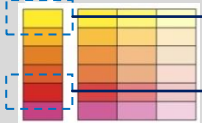
Lanjutan Tabel 4.16

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot meja pinjam/kembali buku menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna merah, coklat, dan putih - Perabot rak majalah menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot rak buku terbatas menggunakan material kayu berwarna coklat 		<p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna biru</p> <p>Warna merah merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna merah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna merah, coklat, dan putih pada meja pinjem/kembali buku dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada rak majalah dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada rak buku terbatas dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
<p>Area Koleksi dan Area Baca</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (2) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih - Perabot rak buku (3) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih - Perabot rak buku (4) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih dan biru - Perabot meja baca bersama menggunakan material kayu berwarna coklat 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih, abu-abu, dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna putih</p> <p>Warna abu-abu</p> <p>Warna coklat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih pada rak buku (2) dapat dipertahankan - Penggunaan warna putih pada rak buku (3) dapat dipertahankan - Penggunaan warna putih pada rak buku (4) dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada meja baca dapat dipertahankan

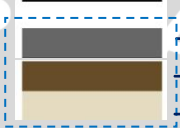
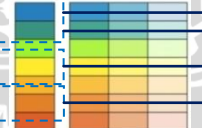
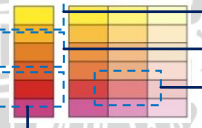

Lanjutan Tabel 4.16

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (5) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru, merah, kuning, dan hijau - Perabot laci menggunakan material plastik berwarna abu-abu - Perabot lemari menggunakan material kayu berwarna coklat - Perabot alat pengukur tinggi badan menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna hitam, dan merah muda - Perabot loker (2) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna abu-abu, putih, kuning-hijau, dan jingga 	<p>Warna biru, hijau, kuning-hijau, kuning, dan jingga merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna biru → Warna hijau → Warna kuning-hijau → Warna kuning → Warna jingga <p>Warna kuning, jingga, merah, dan merah muda merupakan bagian dari komposisi warna hangat dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna kuning → Warna jingga → Warna merah muda → Warna merah  <p>Warna merah, kuning, dan biru merupakan warna kontras dengan skema warna triadic</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna biru, merah, kuning, dan hijau pada rak buku (5) dapat dipertahankan - Penggunaan warna abu-abu pada laci dapat dipertahankan - Penggunaan warna coklat pada lemari dapat dipertahankan - Penggunaan warna hitam, dan merah muda pada alat pengukur tinggi badan, warna merah muda dapat dipertahankan, warna hitam sebaiknya diganti dengan warna yang lebih sesuai (kebutuhan warna untuk anak) - Penggunaan warna abu-abu, putih, kuning-hijau, dan jingga dapat dipertahankan 	
<p>Area storytelling dan Audiovisual</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot rak buku (kosong) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna putih dan biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna putih dan biru pada rak buku (kosong) dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

Lanjutan Tabel 4.16

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
<p>Area Bermain Lantai 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot bak mandi bola menggunakan material kain dan plastik <i>finishing</i> cat berwarna merah dan kuning - Perabot trampolin menggunakan material besi dan karet <i>finishing</i> cat berwarna biru, hitam, dan putih - Perabot rak buku kecil menggunakan material plastik berwarna hijau dan biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna merah dan kuning pada bak mandi bola dapat dipertahankan - Penggunaan warna biru, hitam, dan putih pada trampolin, warna biru dan putih dapat dipertahankan, warna hitam sebaiknya diganti dengan warna yang lebih sesuai (kebutuhan warna untuk anak) - Penggunaan warna hijau dan biru pada rak buku kecil dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
			<p>Warna putih merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p> 	
			<p>Warna biru, hijau, dan kuning merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p> 	
			<p>Warna kuning dan merah merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p> 	




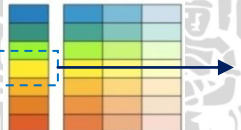
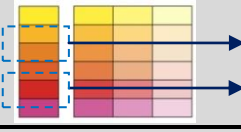
Lanjutan Tabel 4.16

Area		Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
<p>Koridor dan Tangga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot loker (3) menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru, hijau, merah, kuning, jingga, krem, merah muda, coklat, abu-abu, dan hitam - Perabot kursi baca menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna biru dan jingga - Perabot meja baca menggunakan material kayu <i>finishing</i> cat berwarna merah, kuning, dan biru 	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna abu-abu, coklat, dan krem merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna putih → Warna coklat → Warna krem <p>Warna biru, hijau, kuning, dan jingga merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna biru → Warna hijau → Warna kuning → Warna jingga <p>Warna kuning, jingga, merah, dan merah muda merupakan bagian dari komposisi warna hangat dan warna pastel, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, rasa aman, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <ul style="list-style-type: none"> → Warna kuning → Warna jingga → Warna merah muda → Warna merah  <p>Warna merah, kuning, dan biru merupakan warna kontras dengan skema warna triadic</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna biru, hijau, merah, kuning, jingga, krem, merah muda, coklat, abu-abu, dan hitam pada loker (3), warna biru, hijau, merah, kuning, jingga, krem, merah muda, coklat, dan abu-abu dapat dipertahankan, warna hitam sebaiknya diganti dengan warna yang lebih sesuai (kebutuhan warna untuk anak) - Penggunaan warna biru dan jingga pada kursi baca dapat dipertahankan - Penggunaan warna merah, kuning, dan biru dapat dipertahankan

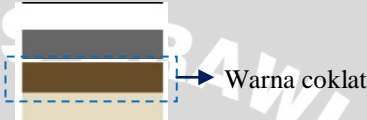
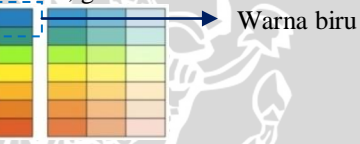
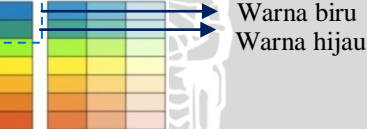
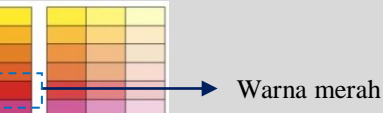
5. Elemen tanda dan dekorasi

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, tanda dan dekorasi yang digunakan berupa tanda dan dekorasi bermaterial kayu dan *finishing* cat, yang terdapat pada area penerimaan, area koleksi dan area baca, area *storytelling*, dan audiovisual, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen tanda dan dekorasi.

Tabel 4.17 Evaluasi Unsur Warna pada Elemen Tanda dan Dekorasi

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berwarna coklat - Tanda menggunakan material besi dan kertas berwarna putih, merah, dan kuning  	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	<p>Warna putih dan coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas</p>  <p>Warna putih Warna coklat</p> <p>Warna kuning merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna kuning</p> <p>Warna kuning dan merah merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif</p>  <p>Warna kuning Warna merah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna coklat pada <i>frame</i> dekorasi lukisan/poster dapat dipertahankan - Penggunaan warna putih, merah, dan kuning pada banner dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna pastel dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya


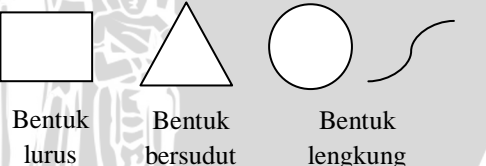
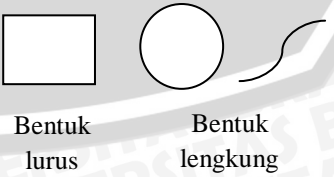
Lanjutan Tabel 4.17

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Warna untuk Anak (Sari, 2004)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koleksi dan Area Baca	- Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berwarna coklat	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	Warna coklat merupakan bagian dari warna netral, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna coklat pada dekorasi lukisan/poster dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna terang, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area storytelling dan Audiovisual	- Dekorasi mural menggunakan <i>finishing</i> cat dengan warna dominan warna biru	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	Warna biru merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna biru pada dekorasi mural dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, warna hangat, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya
Area Koridor dan Tangga	- Dekorasi mural menggunakan <i>finishing</i> cat dengan warna bermacam-macam dominasi warna biru, merah, dan hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi warna terang - Warna netral - Komposisi warna pastel - Komposisi warna hangat - Komposisi warna kontras 	Warna biru dan hijau merupakan bagian dari komposisi warna terang, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa bebas, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif  Warna merah merupakan bagian dari komposisi warna hangat, sehingga memenuhi kebutuhan akan rasa nyaman dan hangat, serta dapat merangsang anak untuk beraktifitas, gembira dan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan warna biru dan hijau pada dekorasi mural dapat dipertahankan - Penggunaan warna biru, merah, dan hijau dapat dipertahankan - Namun dibutuhkan kombinasi dari warna netral, warna pastel, dan warna kontras untuk memenuhi kebutuhan warna untuk anak yang lainnya

4.3.2 Evaluasi eksisting unsur bentuk

Menurut Imelda Sanjaya dalam Harmastuti (2009), syarat secara umum penggunaan bentuk untuk anak harus dapat memenuhi kriteria tertentu, yaitu nyaman atau ergonomis, aman, variatif, *simpel* dan mudah dibersihkan.

Tabel 4.18 Kebutuhan Bentuk untuk Anak

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Kebutuhan Warna Anak (Harmastuti, 2009)	Keterangan
Nyaman/ergonomis	Nyaman atau ergonomis terkait dengan bentuk dan ukuran sesuai antropometri dan kebutuhan gerak anak	Bentuk disesuaikan dengan analisis antropometri dan kebutuhan gerak anak
Aman	Aman terkait dengan bentuk yang tidak membahayakan, mengadopsi bentuk tumpul dan lengkung	Bentuk dapat berupa bentuk lingkaran penuh atau bentuk lengkung S 
Variatif	Variatif terkait dengan variasi bentuk agar tidak membosankan	Bentuk dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lain, dengan ketentuan harus tetap ada yang dominan 
Simpel dan mudah dibersihkan	Simpel dan mudah dibersihkan terkait dengan bentuk yang sederhana (tidak banyak detail) dan mudah dibersihkan	Dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar / bentuk geometris, dan tidak bersudut (agar mudah dibersihkan) 

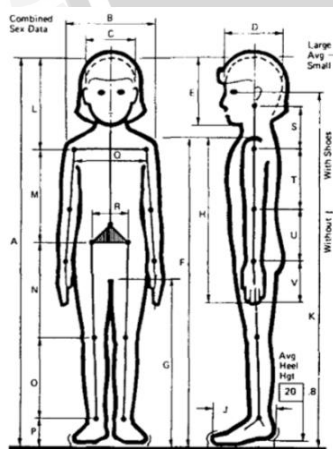
Terkait dengan kebutuhan akan rasa nyaman / ergonomis dibutuhkan analisis antropometri dan kebutuhan gerak anak. Antropometri anak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan antropometri bagi orang dewasa sehingga dibutuhkan analisis tersendiri agar desain yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dalam beraktivitas.

Pengguna layanan perpustakaan anak merupakan anak-anak dengan kelompok usia pra sekolah (3-6 tahun) dan usia sekolah (6-12 tahun). Pada studi ini akan diambil usia pertengahan dari rentang usia pada masing-masing kelompok usia. Pada kelompok usia pra sekolah diambil usia 5 tahun dan pada kelompok usia sekolah diambil usia 9 tahun, namun pada beberapa aspek usia yang diambil merupakan usia anak terkecil. Tujuannya yaitu agar semua anak dari rentang usai dapat menggunakannya dengan optimal.

Antropometri anak yang dibutuhkan adalah antropometri anak usia 5 dan 9 tahun. Antropometri anak usia ini dicari melalui perbandingan tinggi badan anak Indonesia usia 6 tahun dengan persentil 97,5% milik Azzahra (2015). Pemilihan persentil tertinggi dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat. Data antropometri anak usia 6 tahun persentil 97,5% dapat dilihat pada tabel 4.19. Sedangkan data posisi tubuh anak Indonesia usia 6 tahun diambil data yang menggunakan persentil 50%, karena memiliki data yang lebih lengkap. Data posisi tubuh anak Indonesia usia 6 tahun dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.19 Data Antropometri Anak (Indonesia)

USIA	Persentil	DIMENSI TUBUH (cm)											
		A	B	C	D	E	F	G	H	J	K	L	M
6 tahun	2,5%	97,8	22,6	12,3	16,2	18,6	76,7	42,2	40,8	13,9	87,5	25,3	29,6
	50%	107,2	25,5	13,2	17,7	19,2	85,0	48,2	45,2	15,8	97,8	23,5	27,5
	97,5%	116,5	28,5	14,1	19,2	19,6	92,3	53,6	50,6	17,8	106,7	26,5	31,0



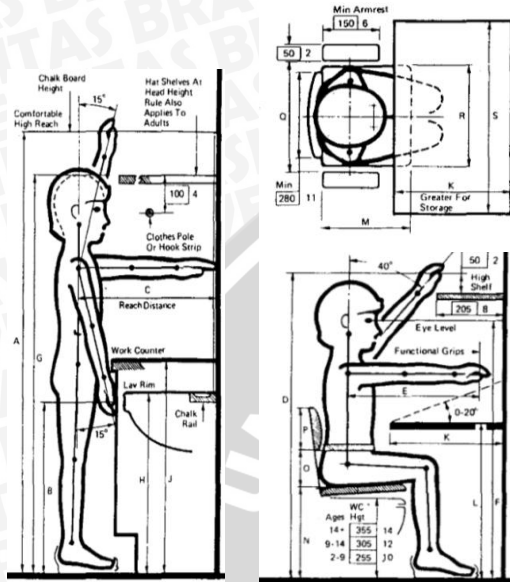
DIMENSI TUBUH (cm)									
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	
20,7	19,2	6,9	18,1	7,9	11,8	14,2	12,7	11,3	
23,1	21,6	7,9	19,6	8,8	12,3	16,7	14,2	11,7	
25,6	25,0	8,4	21,1	10,3	13,3	18,7	15,7	12,7	

- A: Standing Height B: Shoulder Width C: Head Width
D: Head Length E: Head Height F: Shoulder Height
G: Crotch Length H: Arm Length J: Foot Length
K: Eye Level

Sumber: Azzahra (2015)

Tabel 4.20 Data Posisi Tubuh Anak (Indonesia)

USIA	Persentil	DIMENSI TUBUH (cm)											
		A	B	C	D	E	F	G	H	J	K	L	M
6 tahun	2,5%	108,2	42,1	38,7	83,5	34,3	70,8	-	-	-	-	-	-
	50%	120,4	44,8	43,5	89,1	39,1	74,7	107,2	51,4	55,8	31,2	42,1	24,2
	97,5%	133,3	48,3	48,8	95,7	44,3	78,8	-	-	-	-	-	-



N	O	P	Q	R	S
-	-	-	-	-	-
16,4	7,4	7,8	18,9	17,3	33,1
-	-	-	-	-	-

- A: High Reach
 B: Low Reach
 C: Reach Distance
 D: High Reach
 E: Reach Radius
 F: Eye Level
 G: Shelf Height
 H: Lavatory Height
 J: Work Top
 K: Work Depth
 L: Table Height
 M: Seat Length
 N: Seat Height
 O: Seat-Backrest
 P: Backrest Height
 Q: Armrest Spacing
 R: Seat Width
 S: Table Width

Sumber: Azzahra (2015)

Data posisi tubuh anak Indonesia usia 6 tahun persentil 97,5 % tersebut kurang lengkap, yaitu terkait tidak adanya hasil dari tinggi rak (G), tinggi laci (H), batas atas meja (tertinggi) (J), panjang meja (K), tinggi meja (L), panjang kursi (M), tinggi kursi (N), jarak kursi dan sandaran (O), tinggi sandaran (P), jarak sandaran tangan (Q), lebar kursi (R) dan lebar meja (S), sehingga perlu dianalisis lebih lanjut. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tinggi badan anak usia 6 tahun persentil 97,5% (yang dicari) dengan persentil 50% (data pembandingan). Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Data Posisi Tubuh Anak (Indonesia) Usia 6 Tahun Persentil 97,5%

Persentil 50%	PERBANDINGAN	Persentil 97,5%
A 120,4	-	133,3
B 44,8	-	48,3
C 43,5	-	48,8
D 89,1	-	95,7
E 39,1	-	44,3

Lanjutan Tabel 4.21

	Persentil 50%	PERBANDINGAN		Persentil 97,5%
F	74,7	-		78,8
G	107,2	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{G} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{107,2} = \frac{116,5}{x}$	116,5
H	51,4	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{H} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{51,4} = \frac{116,5}{x}$	55,9
J	55,8	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{J} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{55,8} = \frac{116,5}{x}$	60,6
K	31,2	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{K} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{31,2} = \frac{116,5}{x}$	33,9
L	42,1	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{L} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{42,1} = \frac{116,5}{x}$	45,7
M	24,2	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{M} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{24,2} = \frac{116,5}{x}$	26,3
N	16,4	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{N} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{16,4} = \frac{116,5}{x}$	17,8
O	7,4	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{O} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{7,4} = \frac{116,5}{x}$	8,0
P	7,8	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{P} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{7,8} = \frac{116,5}{x}$	8,5
Q	18,9	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{Q} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{18,9} = \frac{116,5}{x}$	20,5
R	17,3	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{R} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{17,3} = \frac{116,5}{x}$	18,8
S	33,1	$\frac{\text{Tinggi badan (50\%)}}{S} = \frac{\text{Tinggi badan (97,5\%)}}{x}$	$\frac{107,2}{33,1} = \frac{116,5}{x}$	36,0

Dari data antropometri anak dan data posisi tubuh anak Indonesia pada usia 6 tahun, selanjutnya akan dilakukan konversi untuk mendapatkan data usia yang dibutuhkan yaitu 5 tahun dan 9 tahun. Data dasar yang digunakan dalam mendapatkan data tersebut adalah data tinggi ideal anak Indonesia menurut Data WHO-Badan Kesehatan Dunia, yang dibagi berdasarkan usia serta jenis kelamin. Dari tinggi ideal anak Indonesia berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapati hasil yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil yang dapat digunakan oleh keduanya, maka akan diambil tinggi badan rata-rata. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Data Tinggi Ideal Anak-anak Indonesia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Rata-Rata
5 tahun	110,3 cm	109,6 cm	109,95 cm ~ 109,9 cm
9 tahun	132,6 cm	132,5 cm	132,55 cm ~ 132,5 cm

Sumber: Data WHO-Badan Kesehatan Dunia

Selanjutnya akan dilakukan konversi menurut data tinggi ideal anak Indonesia tersebut dengan data antropometri anak dan data posisi tubuh anak Indonesia milik Azzarah (2015). Hasil analisis antropometri anak Indonesia usia 5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.23. Hasil analisis posisi tubuh anak Indonesia usia 5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.24. Hasil analisis antropometri anak Indonesia usia 9 tahun dapat dilihat pada tabel 4.25. Serta hasil analisis posisi tubuh anak Indonesia usia 9 tahun dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.23 Data Antropometri Anak Indonesia Usia 5 Tahun

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN		5 TAHUN (cm)	
B	28,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{B}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{28,5} = \frac{109,9}{x}$	26,9
C	14,1	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{C}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{14,1} = \frac{109,9}{x}$	13,3
D	19,2	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{D}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{19,2} = \frac{109,9}{x}$	18,1
E	19,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{E}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{19,6} = \frac{109,9}{x}$	18,5
F	92,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{F}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{92,3} = \frac{109,9}{x}$	87,1
G	53,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{G}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{53,6} = \frac{109,9}{x}$	50,6
H	50,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{H}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{50,6} = \frac{109,9}{x}$	47,7
J	17,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{J}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{17,8} = \frac{109,9}{x}$	16,8
K	106,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{K}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{106,7} = \frac{109,9}{x}$	100,6
L	26,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{L}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{26,5} = \frac{109,9}{x}$	25,0
M	31,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{M}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{31,0} = \frac{109,9}{x}$	29,2
N	25,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{N}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{25,6} = \frac{109,9}{x}$	24,1
O	25,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{O}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{25,0} = \frac{109,9}{x}$	23,6
P	8,4	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{P}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,4} = \frac{109,9}{x}$	7,9
Q	21,1	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{Q}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{21,1} = \frac{109,9}{x}$	19,9
R	10,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{R}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{10,3} = \frac{109,9}{x}$	9,7
S	13,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{S}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{13,3} = \frac{109,9}{x}$	12,5
T	18,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{T}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{18,7} = \frac{109,9}{x}$	17,6
U	15,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{U}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{15,7} = \frac{109,9}{x}$	14,8
V	12,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{V}$	$= \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{12,7} = \frac{109,9}{x}$	12,0

Tabel 4.24 Data Posisi Tubuh Anak Indonesia Usia 5 Tahun

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN		5 TAHUN (cm)
A	133,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{B}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{133,3} = \frac{109,9}{x}$	125,7
B	48,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{C}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{48,3} = \frac{109,9}{x}$	45,6
C	48,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{D}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{48,8} = \frac{109,9}{x}$	46,0
D	95,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{E}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{95,7} = \frac{109,9}{x}$	90,3
E	44,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{F}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{44,3} = \frac{109,9}{x}$	41,8
F	78,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{G}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{78,8} = \frac{109,9}{x}$	74,3
G	116,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{H}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{116,5} = \frac{109,9}{x}$	109,9
H	55,9	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{J}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{55,9} = \frac{109,9}{x}$	52,7
J	60,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{K}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{60,6} = \frac{109,9}{x}$	57,2
K	33,9	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{L}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{33,9} = \frac{109,9}{x}$	32,0
L	45,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{M}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{45,7} = \frac{109,9}{x}$	43,1
M	26,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{N}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{26,3} = \frac{109,9}{x}$	24,8
N	17,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{O}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{17,8} = \frac{109,9}{x}$	16,8
O	8,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{P}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,0} = \frac{109,9}{x}$	7,5
P	8,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{Q}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,5} = \frac{109,9}{x}$	8,0
Q	20,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{R}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{20,5} = \frac{109,9}{x}$	19,3
R	18,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{S}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{18,8} = \frac{109,9}{x}$	17,7
S	36,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{T}} = \frac{\text{Tinggi badan (5tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{36,0} = \frac{109,9}{x}$	34,0

Tabel 4.25 Data Antropometri Anak Indonesia Usia 9 Tahun

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN		9 TAHUN (cm)
B	28,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{B}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{28,5} = \frac{132,5}{x}$	32,4
C	14,1	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{C}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{14,1} = \frac{132,5}{x}$	16,0
D	19,2	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{D}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{19,2} = \frac{132,5}{x}$	21,8
E	19,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{E}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{19,6} = \frac{132,5}{x}$	22,3
F	92,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{F}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{92,3} = \frac{132,5}{x}$	105,0
G	53,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{G}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{53,6} = \frac{132,5}{x}$	61,0
H	50,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{H}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{50,6} = \frac{132,5}{x}$	57,5
J	17,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{\text{J}} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{17,8} = \frac{132,5}{x}$	20,2

Lanjutan Tabel 4.25

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN			9 TAHUN (cm)
K	106,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{K} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{106,7} = \frac{132,5}{x}$		121,3
L	26,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{L} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{26,5} = \frac{132,5}{x}$		30,1
M	31,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{M} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{31,0} = \frac{132,5}{x}$		35,3
N	25,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{N} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{25,6} = \frac{132,5}{x}$		29,1
O	25,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{O} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{25,0} = \frac{132,5}{x}$		28,4
P	8,4	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{P} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,4} = \frac{132,5}{x}$		9,5
Q	21,1	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{Q} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{21,1} = \frac{132,5}{x}$		24,0
R	10,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{R} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{10,3} = \frac{132,5}{x}$		11,7
S	13,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{S} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{13,3} = \frac{132,5}{x}$		15,1
T	18,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{T} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{18,7} = \frac{132,5}{x}$		21,3
U	15,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{U} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{15,7} = \frac{132,5}{x}$		17,9
V	12,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{V} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{12,7} = \frac{132,5}{x}$		14,4

Tabel 4.26 Data Posisi Tubuh Anak Indonesia Usia 9 Tahun

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN			9 TAHUN (cm)
A	133,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{B} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{133,3} = \frac{132,5}{x}$		151,6
B	48,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{C} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{48,3} = \frac{132,5}{x}$		54,9
C	48,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{D} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{48,8} = \frac{132,5}{x}$		55,5
D	95,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{E} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{95,7} = \frac{132,5}{x}$		108,8
E	44,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{F} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{44,3} = \frac{132,5}{x}$		50,4
F	78,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{G} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{78,8} = \frac{132,5}{x}$		89,6
G	116,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{H} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{116,5} = \frac{132,5}{x}$		132,5
H	55,9	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{J} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{55,9} = \frac{132,5}{x}$		63,6
J	60,6	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{K} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{60,6} = \frac{132,5}{x}$		68,9
K	33,9	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{L} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{33,9} = \frac{132,5}{x}$		38,6
L	45,7	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{M} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{45,7} = \frac{132,5}{x}$		52,0
M	26,3	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{N} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{26,3} = \frac{132,5}{x}$		29,9
N	17,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{O} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{17,8} = \frac{132,5}{x}$		20,2
O	8,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{P} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,0} = \frac{132,5}{x}$		9,1
P	8,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{Q} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{8,5} = \frac{132,5}{x}$		9,7

Lanjutan Tabel 4.26

6 TAHUN (cm)		PERBANDINGAN			9 TAHUN (cm)
Q	20,5	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{R} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{20,5} = \frac{132,5}{x}$		23,3
R	18,8	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{S} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{18,8} = \frac{132,5}{x}$		21,4
S	36,0	$\frac{\text{Tinggi badan (6tahun)}}{T} = \frac{\text{Tinggi badan (9tahun)}}{x}$	$\frac{116,5}{36,0} = \frac{132,5}{x}$		40,9

Rekapitulasi hasil analisis data antropometri anak Indonesia dan data posisi tubuh anak Indonesia usia 5 tahun dan 9 tahun dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Antropometri Anak Indonesia

JENIS ANTROPOMETRI		5 TAHUN (cm)	9 TAHUN (cm)
Antropometri Anak Indonesia			
A	Tinggi Badan	109,9	132,5
B	Lebat Bahu	26,9	32,4
C	Lebar Kepala	13,3	16,0
D	Panjang Kepala	18,1	21,8
E	Tinggi Kepala	18,5	22,3
F	Tinggi Bahu	87,1	105,0
G	Panjang Selangkangan	50,6	61,0
H	Panjang Lengan	47,7	57,5
J	Panjang Kaki	16,8	20,2
K	Tinggi Mata Pandang (Berdiri)	100,6	121,3
Posisi Tubuh Anak Indonesia			
A	Tinggi Jangkauan (Berdiri)	125,7	151,6
B	Jangkauan Terendah (Berdiri)	45,6	54,9
C	Jarak Jangkauan (Berdiri)	46,0	55,5
D	Tinggi Jangkauan (Duduk)	90,3	108,8
E	Radius Jangkauan	41,8	50,4
F	Tinggi Mata Pandang (Duduk)	74,3	89,6
G	Tinggi Rak	109,9	132,5
H	Tinggi Laci	52,7	63,6
J	Batas Atas Meja (Tertinggi)	57,2	68,9
K	Panjang Meja	32,0	38,6
L	Tinggi Meja	43,1	52,0
M	Panjang Kursi	24,8	29,9
N	Tinggi Kursi	16,8	20,2
O	Jarak Kursi dan Sandaran	7,5	9,1
P	Tinggi Sandaran	8,0	9,7
Q	Jarak Sandaran Tangan	19,3	23,3
R	Lebar Kursi	17,7	21,4
S	Lebar Meja	34,0	40,9

Selain antropometri dan posisi tubuh anak, data yang juga dibutuhkan adalah terkait ruang gerak anak. Kebutuhan ruang gerak anak akan digunakan untuk menghitung kebutuhan sirkulasi pada koridor, sirkulasi pada ruangan, serta jarak yang harus diperhatikan ketika meletakkan perabot. Kebutuhan gerak anak ini tidak akan dibedakan menurut usia, karena sirkulasi harus bisa digunakan untuk semua usia pada anak. Menurut Ramsey (2000) dalam Azzahra (2015) disebutkan bahwa ruang gerak anak ada dua yaitu ruang gerak anak dalam koridor dan ruang gerak anak saat berjalan untuk dua orang anak. Dimensi ruang gerak anak tersebut dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28 Data Ruang Gerak Manusia

	Dewasa	1 Anak	2/Lebih Anak
R. Koridor	127,5 cm	39,4 cm	78,8 cm
R. Saat Berjalan	236,2 cm	36,5 cm	146,0 cm

Sumber: Azzahra, 2015

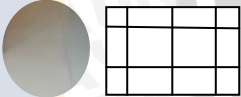
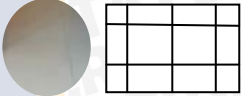


Berikut merupakan hasil evaluasi unsur bentuk pada masing-masing elemen pembentuk ruang.


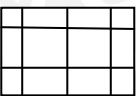





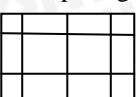
1. Elemen lantai

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, lantai yang digunakan berupa lantai keramik dan lantai karpet. Lantai keramik digunakan pada area lobby, area bermain, area peminjaman / pengembalian buku, ruang pustakawan, toilet, gudang, serta koridor dan tangga. Sedangkankan lantai karpet digunakan pada area koleksi dan baca, serta area *storytelling* dan audiovisual. Berikut merupakan evaluasi unsur bentuk pada elemen lantai.

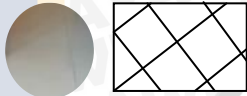

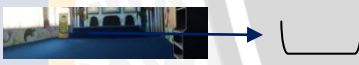

Tabel 4.29 Evaluasi Unsur Bentuk pada Elemen Lantai

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	<p>Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horisontal, dasar lantai berbentuk persegi</p>  <p>Bentuk dasar dan pola lantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horisontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	<p>Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton</p>
Area Loker	<p>Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal, dasar lantai berbentuk persegi</p>  <p>Bentuk dasar dan pola lantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horisontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	<p>Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton</p>



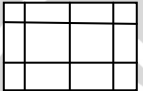

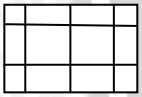
Lanjutan Tabel 4.29

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Pustakawan	Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal, dasar lantai berbentuk persegi   Bentuk dasar dan pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horizontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Bermain Lantai 1	Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal, dasar lantai berbentuk persegi   Bentuk dasar dan pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horizontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Pustakawan	Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal, dasar lantai berbentuk persegi   Bentuk dasar dan pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horizontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Bermain Lantai 1	Lantai menggunakan material keramik 60x60 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horizontal, dasar lantai berbentuk persegi   Bentuk dasar dan pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola vertikal horizontal membuat bentuk cenderung monoton - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar lantai dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar lantai, sehingga lebih variatif dan tidak monoton

Lanjutan Tabel 4.29

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku	Lantai menggunakan material keramik 40x40 cm dengan pola bentuk pemasangan diagonal, dasar lantai berbentuk persegi  Bentuk dasar dan pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola diagonal membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar lantai dan pola bentuk pola diagonal dapat dipertahankan
Area Koleksi dan Area Baca	Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 10 cm berbentuk lengkung, dasar lantai berbentuk persegi dan lengkung  Pola kenaikan lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi dan lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi dan lengkung yang simpel sehingga mudah dibersihkan - Kenaikan 10 cm tergolong nyaman untuk anak beraktifitas (analisis antropometri anak) 	Bentuk dasar lantai dan bentuk pola lengkung dapat dipertahankan, serta kenaikan lantai 10 cm juga dapat dipertahankan
Area storytelling dan Audiovisual	Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 30 cm berbentuk lengkung, dasar lantai berbentuk persegi dan lengkung  Pola kenaikan lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi dan lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi dan lengkung yang simpel sehingga mudah dibersihkan - Kenaikan 30 cm tergolong tidak nyaman untuk anak beraktifitas (analisis antropometri anak) 	Bentuk dasar lantai dan bentuk pola lengkung dapat dipertahankan, namun kenaikan lantai 30 cm harus disesuaikan kembali, dapat dengan ditambah kenaikan lantai yang lebih rendah sehingga anak dapat lebih nyaman dalam beraktifitas
Area Bermain Lantai 2	Lantai menggunakan material karpet dengan adanya kenaikan 20 cm berbentuk lengkung, dasar lantai berbentuk persegi dan lengkung  Pola kenaikan lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi dan lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi dan lengkung yang simpel sehingga mudah dibersihkan - Kenaikan 20 cm tergolong tidak nyaman untuk anak beraktifitas (analisis antropometri anak) 	Bentuk dasar lantai dan bentuk pola lengkung dapat dipertahankan, namun kenaikan lantai 20 cm harus disesuaikan kembali, dapat dengan ditambah kenaikan lantai yang lebih rendah sehingga anak dapat lebih nyaman dalam beraktifitas





Lanjutan Tabel 4.29

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koridor dan Tangga	<p>Lantai koridor menggunakan material keramik 40x40 cm dengan pola bentuk pemasangan diagonal pada lantai 1 dan vertikal horisontal pada lantai 2, dasar lantai berbentuk persegi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola diagonal membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan - Kenaikan 15 cm tergolong nyaman untuk anak beraktifitas (analisis antropometri anak) 	<p>Bentuk dasar lantai dan pola bentuk pola lengkung dapat dipertahankan, serta kenaikan lantai 15 cm juga dapat dipertahankan</p>
	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Lantai 1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Lantai 2</p> </div> </div> <p>Bentuk dasar dan pola lantai</p>			
	<p>Lantai tangga menggunakan material keramik 30x30 cm dengan pola bentuk pemasangan vertikal horisontal, dengan kenaikan per anak tangga 15 cm, dasar lantai berbentuk persegi</p>			
	 <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Bentuk dasar dan pola lantai</p> </div> </div>			





2. Elemen dinding

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dinding yang digunakan berupa dinding pasangan bata *finishing* cat, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur bentuk pada elemen dinding.

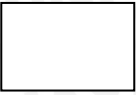
Tabel 4.30 Evaluasi Unsur Bentuk pada Elemen Dinding

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Loker	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Pustakawan	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi, terdapat bukaan jendela dengan bentuk lingkaran penuh pada salah satu sisinya  Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi dan bentuk jendela yang lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) membuat bentuk lebih variatif - Dasar dinding persegi dan bentuk jendela lengkung yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) jendela dapat dipertahankan
Area Bermain Lantai 1	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton

Lanjutan Tabel 4.30

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi, terdapat bukaan jendela dengan bentuk lingkaran penuh pada salah satu sisinya  Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi dan bentuk jendela yang lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) membuat bentuk lebih variatif - Dasar dinding persegi dan bentuk jendela lengkung yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) jendela dapat dipertahankan
Area Koleksi dan Area Baca	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi, terdapat bukaan jendela dengan bentuk lingkaran penuh pada salah satu sisinya  Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi dan bentuk jendela yang lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) membuat bentuk lebih variatif - Dasar dinding persegi dan bentuk jendela lengkung yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) jendela dapat dipertahankan
Area storytelling dan Audiovisual	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi, terdapat bukaan jendela dan pintu dengan bentuk persegi pula pada kedua sisinya  Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Bermain Lantai 2	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi, terdapat bukaan jendela dan pintu dengan bentuk persegi pula pada kedua sisinya  Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>sempel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton


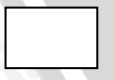
Lanjutan Tabel 4.30

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koridor dan Tangga	Dinding menggunakan material pasangan bata berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	- Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan	- Dasar dinding yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat dinding cenderung monoton - Dasar dinding persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan	Bentuk dasar dinding dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar dinding, sehingga lebih variatif dan tidak monoton


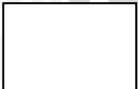


3. Elemen langit-langit

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, langit-langit yang digunakan berupa langit-langit *gypsum board*, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur bentuk pada elemen langit-langit.



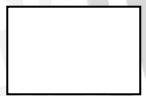

Tabel 4.31 Evaluasi Unsur Bentuk pada Elemen Langit-langit

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi, terdapat ekspose balok berbentuk persegi pula   Bentuk dasar dinding Bentuk jendela	- Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan	- Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton

Lanjutan Tabel 4.31

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Loker	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi, terdapat ekspose balok berbentuk persegi pula  Bentuk dasar dinding Bentuk balok	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Pustakawan	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Bermain Lantai 1	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi, terdapat ekspose balok berbentuk persegi pula  Bentuk dasar dinding Bentuk balok	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi dan lengkung, terdapat penurunan langit-langit sebesar 10 cm  Pola langit-langit	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi dan lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi dan lengkung yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan - Penurunan 10 cm tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kenyamanan aktifitas anak 	Bentuk dasar lantai dan bentuk pola lengkung dapat dipertahankan

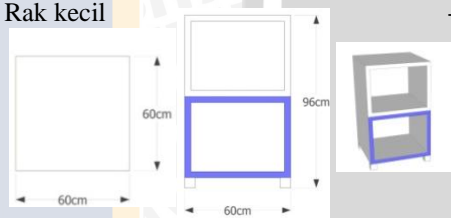
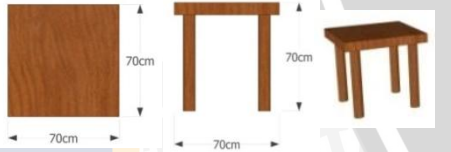
Lanjutan Tabel 4.31

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koleksi dan Area Baca	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi dan lengkung, terdapat penurunan langit-langit sebesar 10 cm  Pola langit-langit	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar lantai yang berbentuk persegi dan lengkung membuat nyaman dan aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif - Dasar lantai persegi dan lengkung yang simpel sehingga mudah dibersihkan - Penurunan 10 cm tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kenyamanan aktifitas anak 	Bentuk dasar lantai dan bentuk pola lengkung dapat dipertahankan
Area storytelling dan Audiovisual	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Bermain Lantai 2	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
Area Koridor dan Tangga	Langit-langit menggunakan material <i>gypsum board</i> berbentuk dasar persegi  Bentuk dasar dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar langit-langit yang berbentuk persegi membuat nyaman dan aman - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat langit-langit cenderung monoton - Dasar langit-langit persegi yang <i>simpel</i> sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk dasar langit-langit dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk dasar langit-langit, sehingga lebih variatif dan tidak monoton

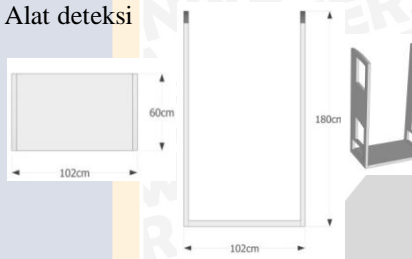
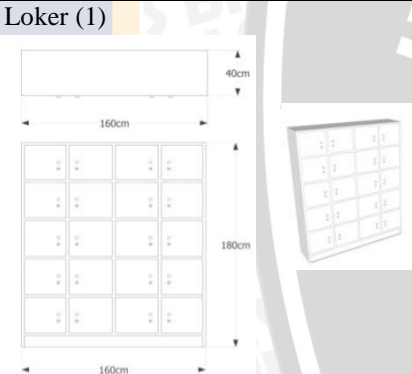

4. Elemen perabot

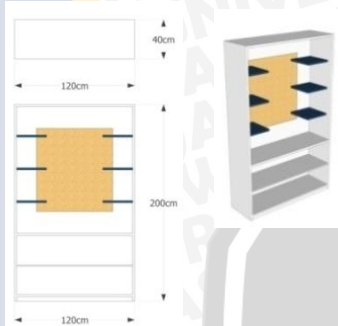

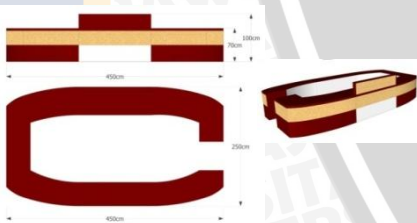
Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, perabot yang digunakan berupa perabot bermaterial kayu, yang terdapat pada seluruh area, yaitu area penerimaan area loker, area pustakawan, area bermain lantai 1, area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku, area koleksi dan area baca, area *storytelling* dan audiovisual, area bermain lantai 2, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen perabot.

Tabel 4.32 Evaluasi Unsur Bentuk pada Elemen Perabot



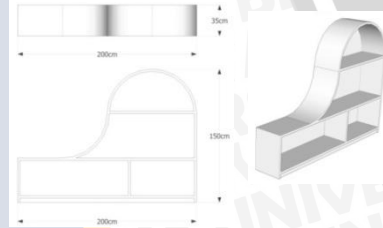
Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Penerimaan	<p>Rak kecil</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot rak kecil menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Meja</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot meja menggunakan pola dasar bentuk persegi dengan kaki silinder 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Dimensi meja anak usia 3-6 tahun (p: 32 cm; l: 34 cm; t: 43,1 cm), anak usia 6-12 tahun (p: 38,6 cm; l: 40,9 cm; t: 52 cm)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan garis pola lengkung membuat bentuk lebih variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali</p>

Lanjutan Tabel 4.32

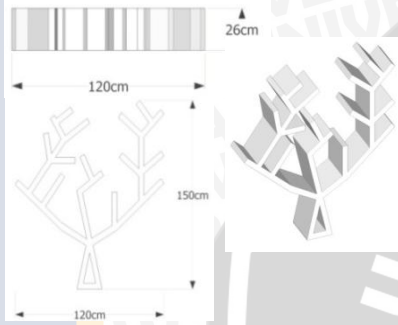
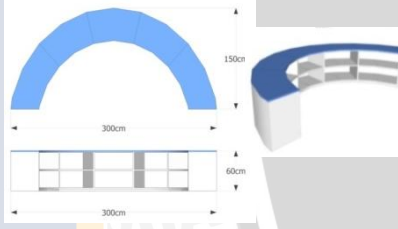

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Penerimaan	Alat deteksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot alat deteksi menggunakan pola dasar bentuk persegi dengan bagian atas lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Simpel dan mudah dibersihkan 	Tinggi badan anak: 109,9 cm (3-6 tahun) dan 132,5 cm (6-12 tahun); dan lebar bahu: 26,9 cm (3-6 tahun) dan 32,4 (6-12 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dengan bagain atas lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	Perabot dapat digunakan kembali
Area Loker	Loker (1) 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot loker (1) menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Simpel dan mudah dibersihkan 	Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	Perabot kurang dapat digunakan kembali
Area Bermain Lantai 1	Wahana bermain  Khusus difungsikan untuk anak usia di bawah 6 tahun (ketentuan pengelola)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 jenis - Perabot wahana bermain anak-anak menggunakan pola bentuk beraneka ragam (karakter hewan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Simpel dan mudah dibersihkan 	Tinggi badan anak: 109,9 cm (3-6 tahun) dan 132,5 cm (6-12 tahun); dimensi kursi anak usia 3-6 tahun (p: 16,8 cm; l: 17,7 cm; t: 24,8 cm), anak usia 6-12 tahun (p: 20,2 cm; l: 21,4 cm; t: 29,9 cm)	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 tahun - Penggunaan bentuk lengkung pada bagian sudut perabot memenuhi kebutuhan aman pada anak - Adanya kombinasi bentuk membuat lebih variatif 	Perabot dapat digunakan kembali

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi
<p>Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku</p>	<p>Rak buku (1)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot rak buku (1) menggunakan pola dasar bentuk persegi - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali</p>
	<p>Kursi staff</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot kursi staff menggunakan pola dasar persegi dan lengkung, dominasi lengkung 		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terkait dengan pengguna anak-anak 	<p>Perabot dapat digunakan kembali</p>
	<p>Meja pinjam/kembali buku</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot meja pinjam/kembali buku menggunakan pola dasar bentuk persegi cenderung oval - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Batas atas meja untuk anak 57,2 cm (3-6 tahun) dan 63,6 cm (6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dengan bagain atas lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali karena dimensi yang kurang sesuai, namun kombinasi bentuk yang sudah sesuai dapat dijadikan referensi untuk pembuatan meja pinjam/kembali buku selanjutnya</p>

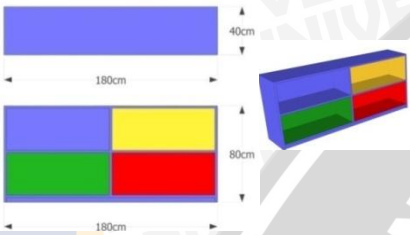
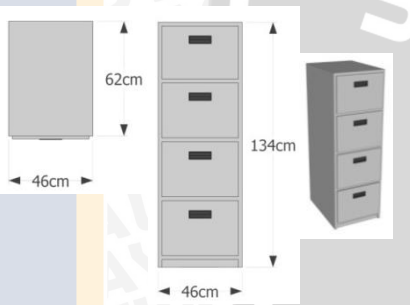

Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku	<p>Rak Majalah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot rak majalah menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Rak buku terbatas</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot rak buku terbatas menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
Area Koleksi dan Area Baca	<p>Rak buku (2)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 2 buah - Perabot rak buku (2) menggunakan pola dasar bentuk persegi dan lengkung, dominasi lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali</p>

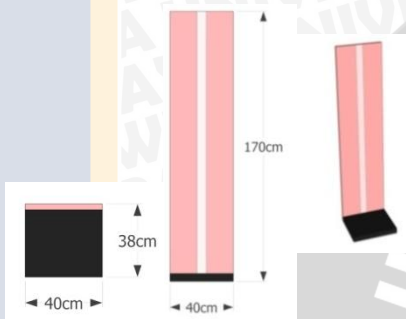
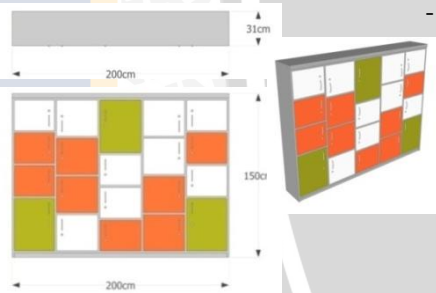
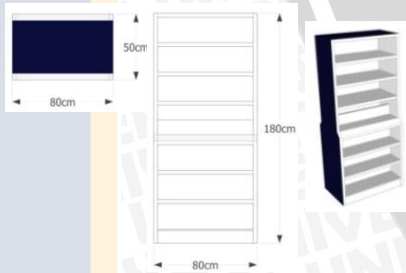
Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Koleksi dan Area Baca	<p>Rak buku (3)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot rak buku (3) menggunakan pola bentuk tidak beraturan (menyerupai ohon, cenderung persegi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Adanya kombinasi bentuk membuat lebih dan variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali dengan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Rak buku (4)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot rak buku (4) menggunakan pola dasar bentuk lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar lengkung, sudah memenuhi kebutuhan aman pada anak - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali dengan menambahkan kombinasi bentuk lain agar lebih variatif</p>
	<p>Meja baca</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 2 buah - Perabot meja baca menggunakan pola dasar bentuk lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Dimensi meja (lesehan) anak usia 3-6 tahun (p: 32 cm; l: 34 cm; t: 24,8 cm), anak usia 6-12 tahun (p: 38,6 cm; l: 40,9 cm; t: 29,9 cm)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar lengkung, sudah memenuhi kebutuhan aman pada anak - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali karena dimensi yang kurang sesuai, namun bentuk dasar lengkung yang aman untuk anak dapat dijadikan referensi untuk pembuatan meja baca selanjutnya</p>

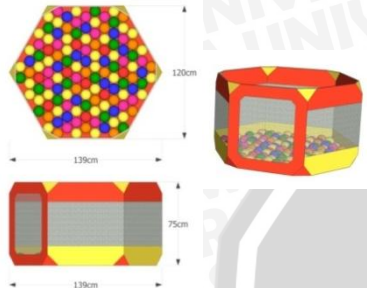
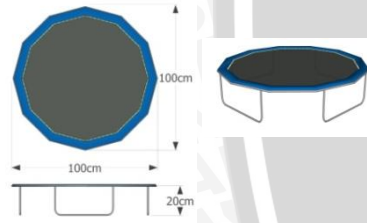
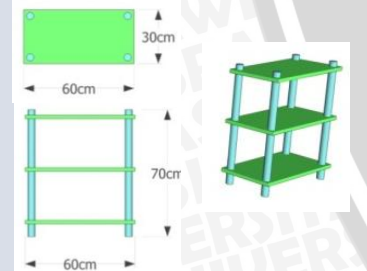
Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Koleksi dan Area Baca	<p>Rak buku (5)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 2 buah - Perabot meja menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Laci</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Lemari</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali</p>

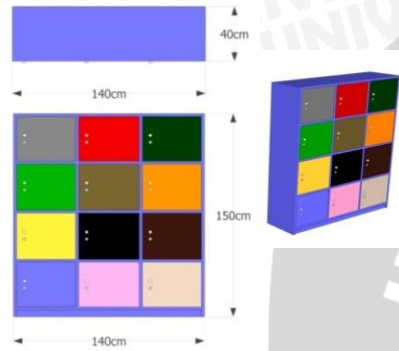
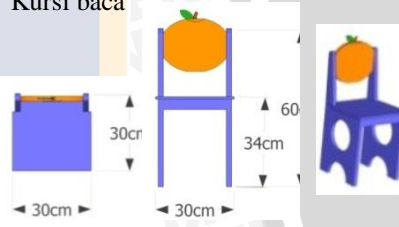
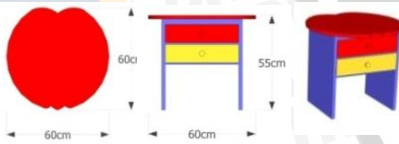
Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Koleksi dan Area Baca	<p>Alat pengukur tinggi badan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot alat pengukur tinggi badan menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi badan anak: 109,9 cm (3-6 tahun) dan 132,5 cm (6-12 tahun); dan lebar bahu: 26,9 cm (3-6 tahun) dan 32,4 (6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
	<p>Loker (2)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot loker (2) menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak</p>
Area Storytelling dan Audiovisual	<p>Rak buku (kosong)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot rak buku (kosong) menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<p>Perabot kurang dapat digunakan kembali</p>

Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi	
Area Bermain Lantai 2	<p>Bak mandi bola</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot bak mandi bola menggunakan pola dasar bentuk persegi dan lengkung dominasi lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi badan anak: 109,9 cm (3-6 tahun) dan 132,5 cm (6-12 tahun); dan lebar bahu: 26,9 cm (3-6 tahun) dan 32,4 (6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali</p>
	<p>Trampoline</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 2 buah - Perabot trampoline menggunakan pola dasar bentuk persegi dan lengkung dominasi lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi badan anak: 109,9 cm (3-6 tahun) dan 132,5 cm (6-12 tahun); dan lebar bahu: 26,9 cm (3-6 tahun) dan 32,4 (6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali</p>
	<p>Rak buku kecil</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot trampoline menggunakan pola dasar bentuk persegi dengan kaki silider 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<p>Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 3-6 dan 6-12 tahun - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<p>Perabot dapat digunakan kembali</p>




Lanjutan Tabel 4.32

Area Ruang	Identifikasi Unsur Bentuk	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Antropometri Anak (Hasil Analisis)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Koridor dan Tangga	<p>Loker (3)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 1 buah - Perabot loker (3) menggunakan pola dasar bentuk persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi maksimal jangkauan anak (berdiri): 127,7 cm (usia 3-6 tahun) dan 151,6 cm (usia 6-12 tahun) - Dimensi sesuai kebutuhan gerak anak usia 6-12 tahun - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Kurang adanya kombinasi bentuk, kurang variatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi perabot sudah sesuai, bila digunakan kembali dapat dikombinasi dengan bentuk lain agar variatif dan menumpulkan bagian sudut agar aman untuk anak
	<p>Kursi baca</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 4 buah - Perabot kursi baca menggunakan pola bentuk persegi dan lingkaran, dominasi persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kursi anak usia 3-6 tahun (p: 16,8 cm; l: 17,7 cm; t: 24,8 cm), anak usia 6-12 tahun (p: 20,2 cm; l: 21,4 cm; t: 29,9 cm) - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot kurang dapat digunakan kembali, namun adanya kombinasi bentuk dapat dijadikan referensi untuk membuat kursi baca selanjutnya agar lebih variatif
	<p>Meja baca</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah 3 buah - Perabot meja baca menggunakan pola bentuk persegi dan lingkaran, dominasi persegi 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi meja anak usia 3-6 tahun (p: 32 cm; l: 34 cm; t: 43,1 cm), anak usia 6-12 tahun (p: 38,6 cm; l: 40,9 cm; t: 52 cm) - Dimensi kurang sesuai - Perabot yang berbentuk dasar persegi, kurang aman - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih aman dan variatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot kurang dapat digunakan kembali, namun adanya kombinasi bentuk dapat dijadikan referensi untuk membuat kursi baca selanjutnya agar lebih variatif



5. Elemen tanda dan dekorasi

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, tanda dan dekorasi yang digunakan berupa tanda dan dekorasi bermaterial kayu dan *finishing* cat, yang terdapat pada area penerimaan, area koleksi dan area baca, area *storytelling*, dan audiovisual, serta area koridor dan tangga. Berikut merupakan evaluasi unsur warna pada elemen tanda dan dekorasi.

Tabel 4.33 Evaluasi Unsur Bentuk pada Elemen Tanda dan Dekorasi

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area Penerimaan	Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berbentuk persegi  Bentuk tanda/dekorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat tanda/dekorasi cenderung monoton - Dasar tanda/dekorasi persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk tanda/dekorasi dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk tanda/dekorasi, sehingga lebih variatif dan tidak monoton
	Tanda banner menggunakan material besi dan kertas berbentuk persegi  Bentuk tanda/dekorasi			
Area Koleksi dan Area Baca	Dekorasi lukisan/poster menggunakan <i>frame</i> bermaterial kayu berbentuk persegi  Bentuk tanda/dekorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya kombinasi bentuk membuat tanda/dekorasi cenderung monoton - Dasar tanda/dekorasi persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk tanda/dekorasi dapat dipertahankan, namun sebaiknya terdapat kombinasi bentuk dari bentuk tanda/dekorasi, sehingga lebih variatif dan tidak monoton

Lanjutan Tabel 4.33

Area Ruang	Identifikasi Unsur Warna	Kebutuhan Bentuk untuk Anak (Harmastuti, 2009)	Evaluasi	Rekomendasi
Area storytelling dan Audiovisual	Dekorasi mural menggunakan <i>finishing</i> cat dengan bentuk variatif, kombinasi persegi dan lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) membuat bentuk lebih variatif - Dasar tanda/dekorasi persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk tanda/dekorasi dapat dipertahankan
Area Koridor dan Tangga	Dekorasi mural menggunakan <i>finishing</i> cat dengan bentuk variatif, kombinasi persegi dan lengkung 	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman/Ergonomis - Aman (bentuk tumpul dan lengkung) - Variatif - Sempel dan mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kombinasi antara bentuk persegi dan bentuk lingkaran penuh (lengkung) membuat bentuk lebih variatif - Dasar tanda/dekorasi persegi yang simpel sehingga mudah dibersihkan 	Bentuk tanda/dekorasi dapat dipertahankan

4.3.3 Simpulan evaluasi eksisting unsur warna dan unsur bentuk

Berikut merupakan simpulan dari evaluasi eksisting terhadap unsur warna dan bentuk yang digunakan.

Tabel 4.34 Simpulan Evaluasi Unsur Warna dan Unsur Bentuk pada Kondisi Eksisting

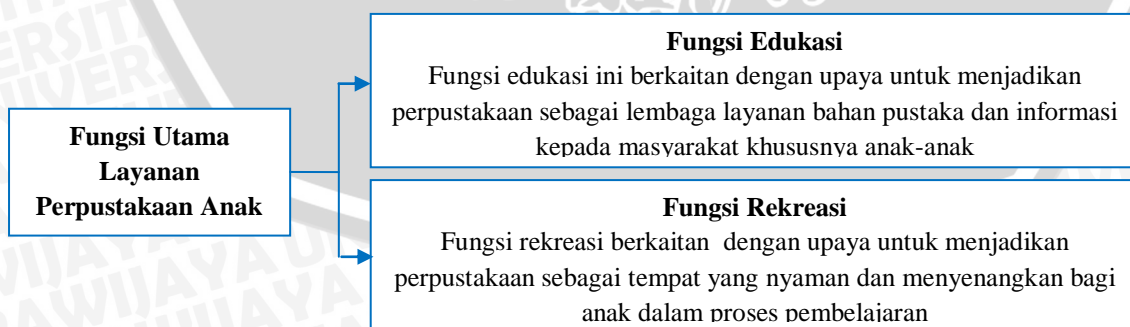
Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
Unsur Warna	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik berwarna putih, warna putih termasuk dalam kombinasi warna netral sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton.
	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata <i>finishing</i> cat berwarna biru, warna biru termasuk dalam kombinasi warna terang sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton.
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material <i>gypsum board</i> berwarna putih, warna putih termasuk dalam kombinasi warna netral sehingga dapat digunakan kembali, sebaiknya dikombinasikan dengan komposisi warna lain agar tidak monoton.
Unsur Bentuk	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berwarna cerah, seperti warna putih, kuning, merah, biru, dan hijau, warna-warna tersebut termasuk dalam komposisi warna netral, terang, hangat, dan kontras sehingga dapat digunakan kembali.
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen tanda dan dekorasi didominasi oleh penggunaan material kayu dan <i>finishing</i> cat berwarna coklat dan warna-warna cerah seperti kuning, merah, biru, dan hijau, warna-warna tersebut termasuk dalam komposisi warna netral, terang, hangat, dan kontras sehingga dapat digunakan kembali.
	Lantai	Pada elemen lantai didominasi oleh penggunaan material keramik 60x60 dan 40x40 dengan bentuk pola pemasangan vertikal horosontal, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton.
Unsur Bentuk	Dinding	Pada elemen dinding didominasi oleh penggunaan material pasangan bata berbentuk persegi, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton
	Langit-langit	Pada elemen langit-langit didominasi oleh penggunaan material gypsum board berbentuk persegi, sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk lain agar tidak monoton.

Lanjutan Tabel 4.34

Variabel	Elemen Ruang	Simpulan
	Perabot	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berbentuk persegi dan lengkung, Adanya kombinasi bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih variatif sehingga dapat dipertahankan.
	Tanda dan Dekorasi	Pada elemen perabot didominasi oleh penggunaan material kayu berbentuk persegi dan lengkung, Adanya kombinasi bentuk persegi dan lengkung membuat bentuk lebih variatif sehingga dapat dipertahankan.

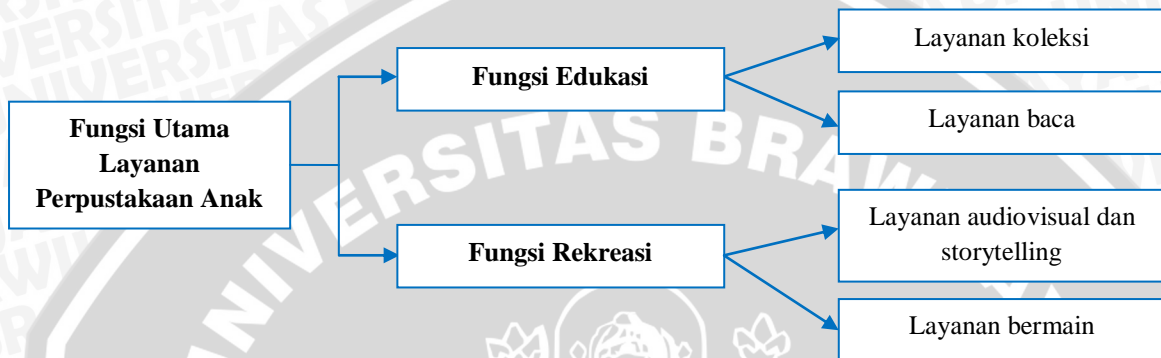
4.4 Evaluasi Fungsi

Dalam layanan perpustakaan anak, fasilitas yang tersedia tidak hanya sebatas membaca dan meminjam buku. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan komparasi, terdapat layanan khusus yang disediakan pada layanan perpustakaan anak. Layanan ini antara lain audiovisual dan *storytelling*, serta layanan bermain bagi anak. Terlebih lagi untuk layanan komputer pada layanan perpustakaan anak ini sebaiknya ada, mengingat perkembangan teknologi saat ini yang semakin pesat sehingga tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan anak. Namun agar tetap menjaga kemampuan sosial anak sebaiknya penggunaannya perlu dibatasi dan dapat diawasi oleh orang dewasa. Layanan-layanan ini bertujuan untuk dapat menarik minat anak dalam membaca serta memberikan sarana edukasi dan rekreasi kepada anak. Pengoptimalan layanan anak ini sangat relevan jika dikaitkan dengan visi dan misi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sehingga sebagian besar layanan perpustakaan anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi saja melainkan juga sebagai sarana rekreasi.

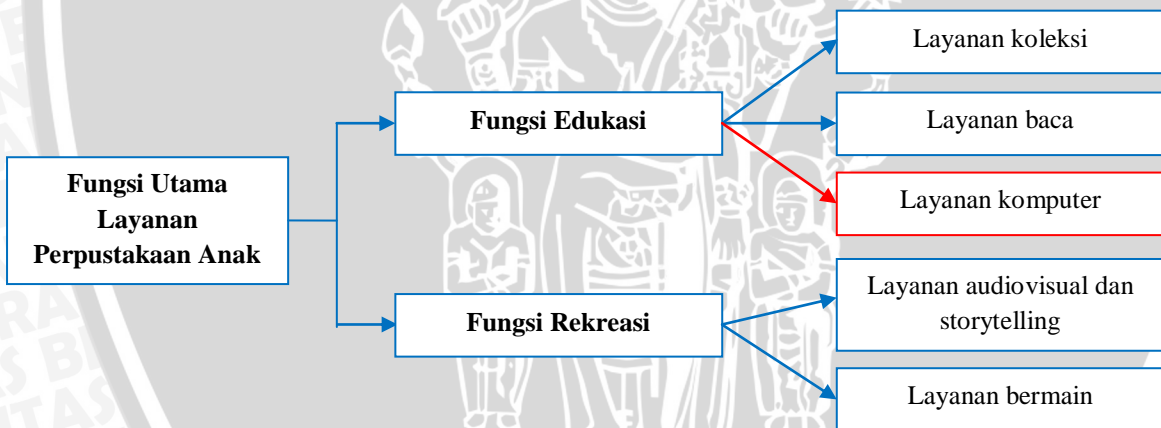


Gambar 4.29 Bagan Fungsi Utama Layanan Perpustakaan Anak

Pada layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, kedua fungsi yaitu fungsi edukasi dan rekreasi sudah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya layanan koleksi dan layanan baca sebagai fungsi edukasi, serta layanan audiovisual / *storytelling* dan layanan bermain sebagai fungsi rekreasi, namun tidak dilengkapi dengan layanan komputer. Mengingat pentingnya layanan komputer ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada fungsi edukasi akan direkomendasikan untuk ditambahkan layanan komputer.



Gambar 4.30 Bagan Fungsi Utama Layanan Perpustakaan Anak (Eksisting)



Gambar 4.31 Bagan Fungsi Utama Layanan Perpustakaan Anak (Rekomendasi)

Selain fungsi utama pada layanan perpustakaan anak juga terdapat fungsi penunjang. Fungsi penunjang ini berupa fungsi pelayanan dan pengelola. Fungsi pelayanan berkaitan dengan pelayanan non komersil yang berupa area tunggu, area penitipan barang, serta area peminjaman dan pengembalian buku. Sedangkan fungsi pengelola berkaitan dengan manajemen pengelolaan koleksi dan fasilitas pada layanan perpustakaan anak yang berupa area pengawas dan area pustakawan.

4.5 Evaluasi Pelaku dan Aktivitas

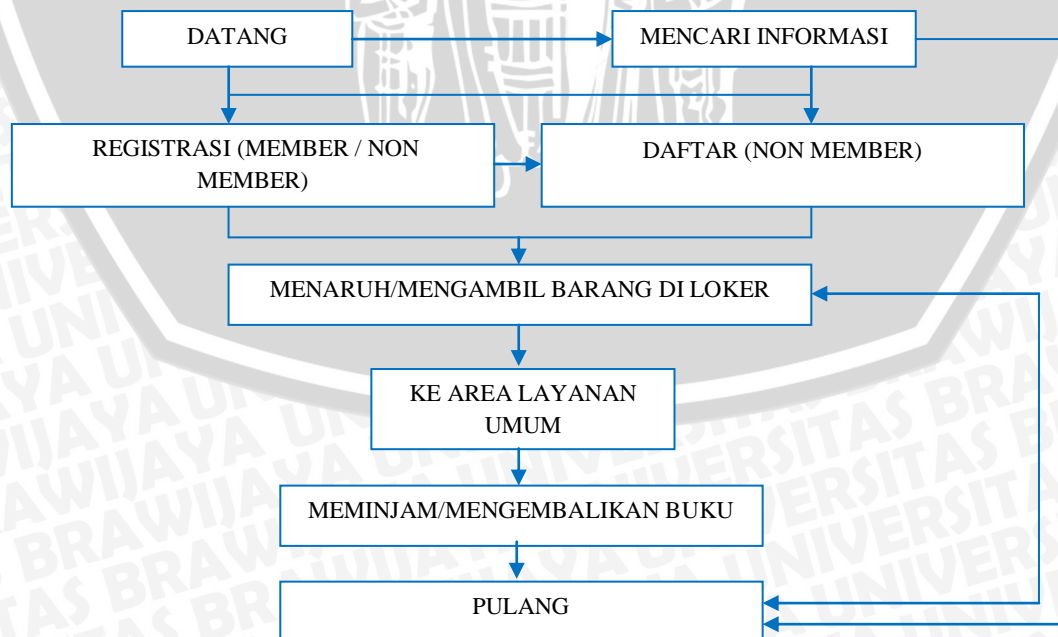
Secara umum pelaku pada layanan perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu pengunjung dan pengelola. Pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, sesuai dengan fungsi utama layanan perpustakaan, pelaku dan aktivitasnya dibagi menjadi dua yaitu yang terkait dengan aktivitas pada layanan perpustakaan umum secara keseluruhan (makro) dan pada layanan perpustakaan anak (mikro).

4.5.1 Pelaku dan aktivitas pada layanan perpustakaan umum

Pelaku layanan perpustakaan pada umumnya adalah pengunjung dan pengelola. Berikut merupakan pelaku yang terkait dalam kegiatan layanan perpustakaan umum (makro), yang dibedakan menjadi pengunjung remaja/dewasa, remaja/dewasa bersama anak-anak, dan pengelola.

1. Pengunjung Remaja/Dewasa

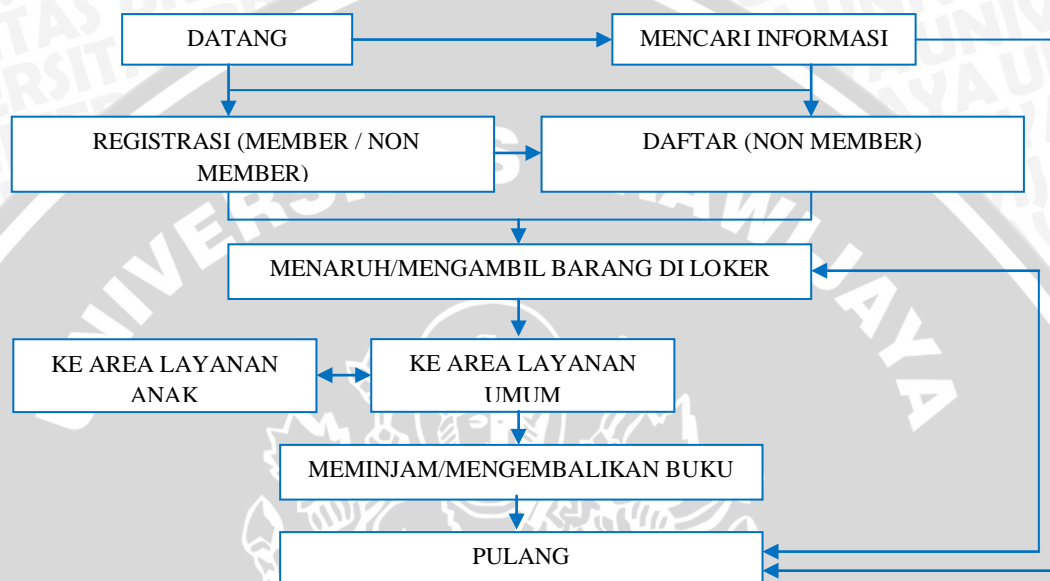
Pengunjung remaja/dewasa sebagai pelaku utama, dengan usia >12 tahun. Secara prosedur pengunjung remaja/dewasa ini dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pengunjung *member* dan *non member*. Untuk pengunjung *member* dapat langsung menaruh barang-barang di loker dan selanjutnya dapat melakukan registrasi. Sedangkan untuk pengunjung *non member* harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu pada petugas. Selanjutnya pengunjung dapat mengakses bagian koleksi dan baca atau ke bagian layanan lainnya.



Gambar 4.32 Diagram Aktivitas Pengunjung Remaja/Dewasa (Makro)

2. Pengunjung Remaja/Dewasa bersama Anak-anak

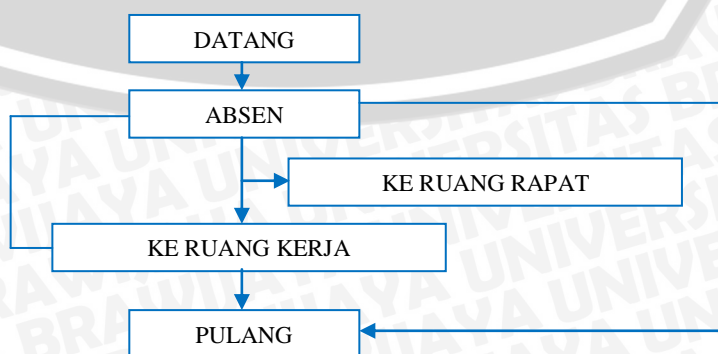
Pengunjung remaja/dewasa dengan usia >12 tahun bersama anak-anak dengan usia <12 tahun. Secara prosedur pengunjung remaja/dewasa mempunyai alur aktivitas yang sama dengan bila datang sendiri, namun terdapat penambahan alur aktivitas bersama anak-anak. Pengunjung anak-anak yang datang bersama pengunjung remaja/dewasa dapat mengakses layanan perpustakaan anak melalui layanan perpustakaan umum.



Gambar 4.33 Diagram Aktivitas Pengunjung Remaja/Dewasa Bersama Anak-anak (Makro)

2. Pengelola

Pengelola merupakan pihak yang mengelola layanan-layanan di perpustakaan. Setiap pengelola harus melakukan absen terlebih dahulu saat datang dan sebelum pulang. Terdapat pembagian jenis tugas yang berbeda pada setiap layanan namun berada pada area kerja yang sama, kecuali untuk pustakawan untuk layanan anak yang mempunyai area tersendiri di layanan perpustakaan anak.



Gambar 4.34 Diagram Aktivitas Pengelola (Makro)

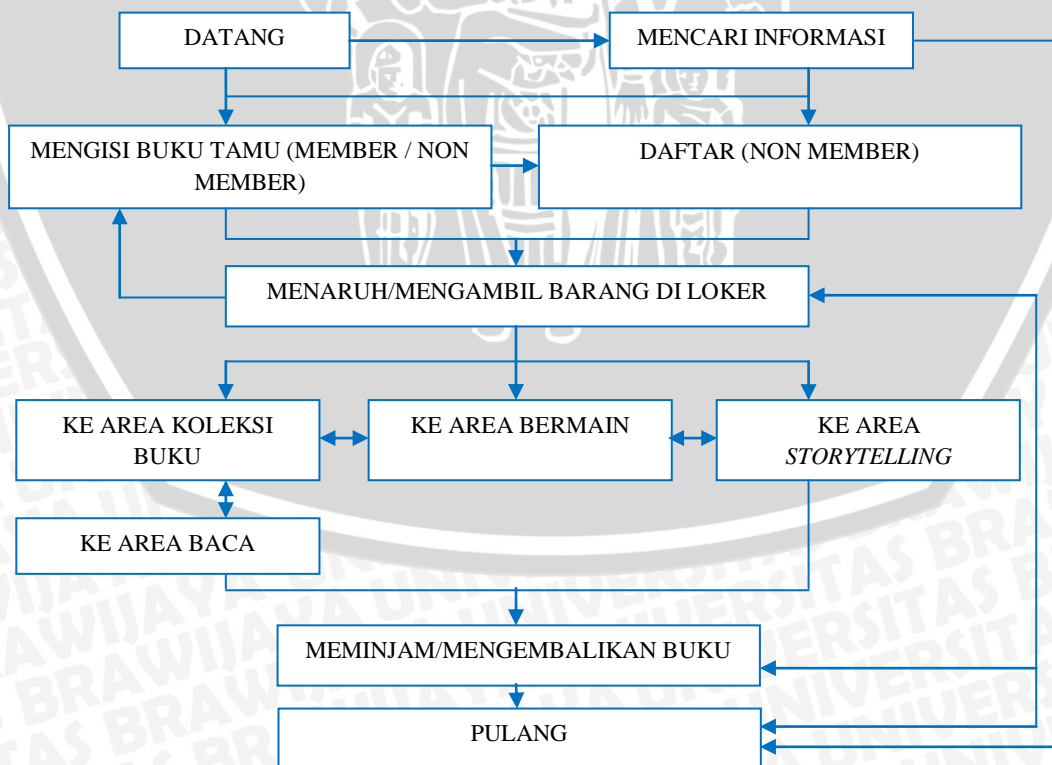
Melalui hasil observasi aktivitas pelaku yang terkait dalam kegiatan layanan perpustakaan umum (makro), alur aktivitas yang dilakukan sudah sesuai sehingga untuk perancangan selanjutnya akan tetap menggunakan alur aktivitas pelaku yang sama.

4.5.2 Pelaku dan aktivitas pada layanan perpustakaan anak

Pada layanan perpustakaan anak (mikro), pelaku yang terkait antara lain anak-anak sebagai pelaku utama, orang tua atau pendamping anak, serta pengelola.

1. Pengunjung Anak-anak

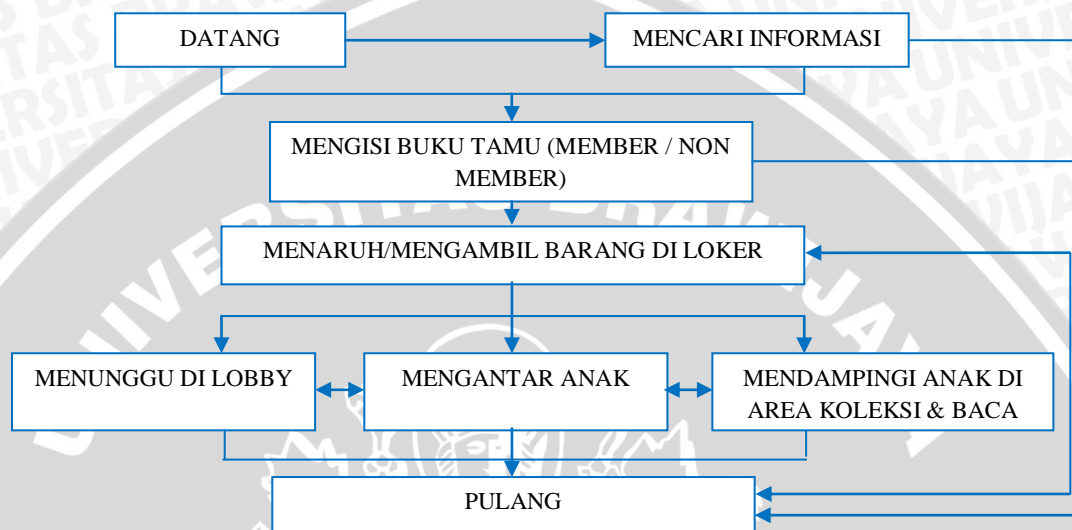
Pengunjung anak-anak sebagai pelaku utama, dengan usia pra sekolah (3-6 tahun) dan usia sekolah (6-12 tahun). Secara prosedur pengunjung anak-anak ini dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pengunjung *member* dan *non member*. Untuk *member* dan *non member* setiap mengunjungi bagian layanan ini harus mengisi buku tamu, sedangkan setelah itu hanya untuk *non member* dapat melakukan pendaftaran pada petugas. Setelah melakukan pengisian buku tamu pengunjung diwajibkan menaruh barang-barang di dalam loker. Selanjutnya pengunjung dapat mengakses bagian koleksi dan baca atau ke bagian *storytelling* dan area bermain. Koleksi buku yang disediakan dapat dipinjam dan dibawa pulang, namun untuk koleksi referensi dan buku terbatas hanya dapat dibaca di bagian layanan perpustakaan anak saja.



Gambar 4.35 Diagram Aktivitas Pengunjung Anak (Mikro)

2. Pengunjung Orang Tua/Pendamping

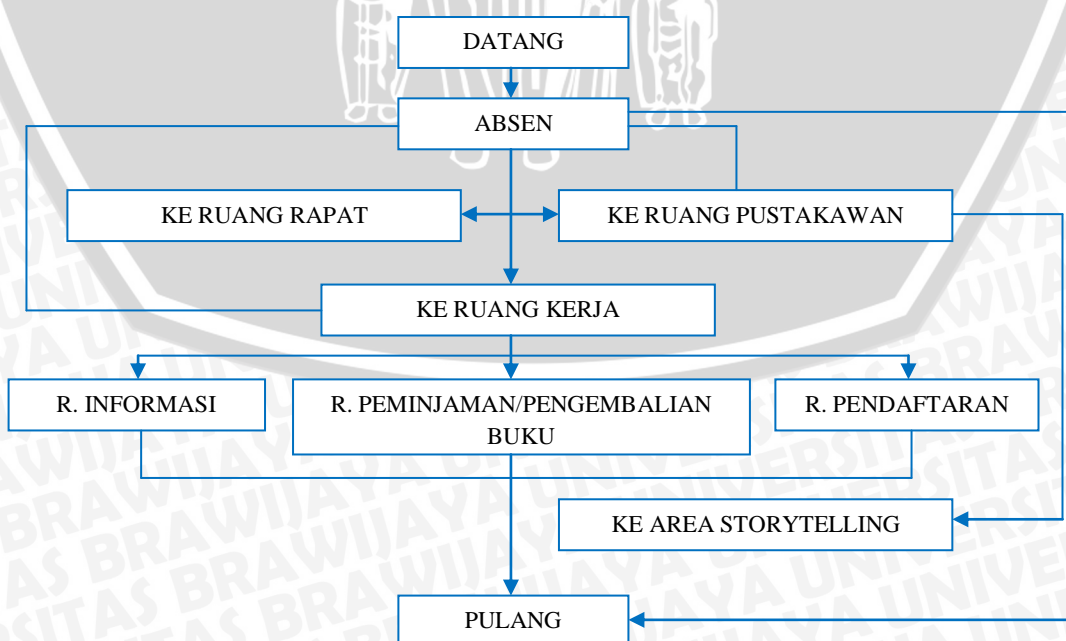
Pengunjung remaja dan dewasa sebagai orang tua atau pendamping anak, dengan usia >12 tahun. Pengunjung pendamping anak ini juga harus mengisi buku tamu. Setelah melakukan pengisian buku tamu pengunjung diwajibkan menaruh barang-barang di dalam loker. Pengunjung selanjutnya dapat menunggu di lobby atau mendampingi anak di area koleksi dan baca.



Gambar 4.36 Diagram Aktivitas Pengunjung Pendamping (Mikro)

3. Pengelola

Pengelola merupakan pihak yang mengelola layanan perpustakaan anak, khususnya pada bagian informasi dan koleksi (pustakawan).



Gambar 4.37 Diagram Aktivitas Pengelola (Mikro)

Melalui hasil observasi aktivitas pelaku yang terkait dalam kegiatan layanan perpustakaan umum (makri), alur aktivitas yang dilakukan sudah sesuai sehingga untuk perancangan selanjutnya akan tetap menggunakan alur aktivitas pelaku yang sama.

4.6 Evaluasi Kebutuhan Ruang dan Perabot

Ruang-ruang yang tersedia pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, terbagi menjadi tiga jenis, yaitu terkait fungsi utama (edukasi dan rekreasi), terkait fungsi penunjang layanan perpustakaan anak, dan terkait fungsi penunjang pengelolaan layanan perpustakaan anak. Terkait fungsi utama (edukasi dan rekreasi), ruang yang tersedia terdiri dari ruang koleksi buku, ruang baca, ruang bermain, serta ruang audiovisual dan *storytelling*. Terkait fungsi penunjang layanan perpustakaan anak, ruang yang tersedia terdiri dari ruang bagian informasi, ruang loker, dan ruang bagian peminjaman / pengembalian buku. Serta terkait fungsi penunjang pengelolaan layanan perpustakaan anak, ruang yang tersedia terdiri dari ruang bagian informasi, ruang bagian peminjaman / pengembalian buku, ruang koleksi buku, ruang bermain, ruang audiovisual dan *storytelling*, serta ruang pustakawan.

Bedasarkan hasil evaluasi pelaku dan aktivitas, maka akan menghasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan pada layanan perpustakaan anak. Evaluasi kebutuhan ruang tersebut selanjutnya dibandingkan dengan ruang-ruang yang telah tersedia, sehingga didapatkan kebutuhan ruang yang direkomendasikan dalam perancangan selanjutnya. Berikut merupakan evaluasi kebutuhan ruang yang dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Evaluasi Kebutuhan Ruang

Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Eksisting	Rekomendasi
Fungsi Utama (Edukasi dan Rekreasi)	Anak-anak	Mencari koleksi buku	Ruang koleksi buku	Ruang koleksi buku	Ditambahkan ruang komputer
		Menbaca buku	Ruang baca	Ruang baca	
		Berdiskusi	Ruang baca		
		Bermain	Ruang bermain	Ruang bermain	
		Menonton film	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>	
		Melihat dan mendengarkan cerita	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>		
		Menggunakan komputer	Ruang komputer	-	
Fungsi Penunjang (Pelayanan perpustakaan-an anak)	Anak-anak	Melakukan pendaftaran	Ruang bagian informasi	Ruang bagian informasi	Ditambahkan ruang tunggu
		Mencari informasi	Ruang bagian informasi		
		Menitipkan barang	Ruang loker	Ruang loker	

Lanjutan Tabel 4.35

Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Eksisting	Rekomendasi
Fungsi Penunjang (Pelayanan perpustakaan-an anak)	Anak-anak	Meminjam buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	
		Mengembalikan buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	
	Orang tua / Pendamping	Mendaftarkan anak	Ruang bagian informasi	Ruang bagian informasi	
Fungsi Penunjang (Pengelolaan layanan perpustakaan-an anak)		Mencari informasi	Ruang bagian informasi	-	Ditambahkan ruang komputer
		Menunggu anak	Ruang tunggu		
	Staff koleksi	Mengelola pemanfaatan koleksi buku	Ruang koleksi buku	Ruang koleksi buku	
		Mengelola pemanfaatan mainan	Ruang bermain	Ruang bermain	
		Mengelola pemutaran film	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>	
		Mengelola kegiatan bercerita	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i>		
		Mengelola pemanfaatan komputer	Ruang komputer	-	
		Mengelola peminjaman buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku	
		Mengelola pengembalian buku	Ruang bagian peminjaman / pengembalian buku		

Dari hasil evaluasi didapatkan kesimpulan mengenai kebutuhan ruang yang direkomendasikan. Sebagian besar ruang yang dibutuhkan sudah tersedia, yaitu ruang koleksi buku, ruang baca, ruang bermain, ruang audiovisual dan *storytelling*, ruang bagian informasi, ruang loker, serta ruang bagian peminjaman / pengembalian buku. Namun terdapat ruang yang belum tersedia, sehingga perlu ditambahkan. Ruang-ruang yang ditambahkan tersebut adalah ruang ruang computer dan ruang tunggu. Terdapat juga ruang eksisting yang tidak termanfaatkan secara optimal, yaitu ruang pustakawan, gudang dan toilet. Ruang-ruang ini tidak terdapat pada alur aktivitas utama layanan perpustakaan anak baik alur aktivitas pengunjung maupun pengelola, sehingga tidak termasuk dalam ruang yang dibutuhkan pada fungsi layanan perpustakaan anak, sehingga dalam perancangan nantinya ruang ini akan ditiadakan dan luas ruang yang ada dapat digunakan sebagai ruang lainnya, kecuali untuk toilet pada lantai satu yang akan tepat dimanfaatkan dengan penyesuaian terhadap ruang lainnya.

Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing ruang yang dibutuhkan pada layanan perpustakaan anak:

1. Area koleksi buku

Merupakan tempat penyimpanan koleksi buku yang dapat dipinjam atau dibaca di dalam perpustakaan. Buku-buku dikelompokkan sesuai dengan kategorinya.

2. Area baca

Merupakan tempat membaca bagi pengunjung anak-anak. Area baca ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu area membaca formal yang digunakan bagi pengunjung yang ingin membaca secara fokus dan serius dan area membaca non formal yang berfungsi untuk membaca secara santai.

3. Area bermain

Merupakan tempat bermain, dengan fasilitas berupa wahana permainan seperti mandi bola, jungkat-jungkit, papan luncun, trampolin dan ayunan. Dilengkapi pula dengan koleksi permainan edukatif seperti puzzle, lego, rubik, dan lain sebagainya.

4. Area audiovisual dan *storytelling*

Merupakan tempat untuk pemutaran film bagi anak-anak, seperti film hiburan atau film edukasi. Di tempat ini pula digunakan sebagai area *storytelling* atau bercerita yang dilengkapi dengan alat-alat peraga, agar anak-anak lebih dimudahkan dalam memahami isi cerita.

5. Area komputer

Merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengenal komputer, baik belajar maupun bermain. Dapat pula digunakan untuk mengakses internet, seperti berkirim email, menulis dan membaca *blog* edukasi atau *e-book*, maupun *browsing*.

6. Area peminjaman / pengembalian buku

Merupakan tempat meminjam dan pengembalian buku yang telah dipinjam sebelumnya.

7. Area informasi

Merupakan tempat dimana pengunjung dapat bertanya dan mendapatkan informasi mengenai koleksi dan layanan-layanan yang tersedia di perpustakaan tersebut. Di tempat ini pula pengunjung diharuskan mendaftar terlebih dahulu baik *member* maupun *non member* sebelum mengakses fasilitas di perpustakaan tersebut.

8. Area loker

Merupakan tempat penyimpanan barang pengunjung sebelum masuk ke area utama perpustakaan anak. Sistem penyimpanan menggunakan kunci setiap lemari yang dapat dipinjam dan dibawa sendiri oleh anak atau orang tua (pendamping) anak.

9. Area tunggu

Merupakan tempat menunggu bagi orang tua / pendamping anak yang sedang beraktivitas di dalam perpustakaan anak.

10. Area lobby

Merupakan area perantara sebelum memasuki area-area yang lainnya.

Dari jenis kebutuhan ruang yang telah ditentukan, maka perabot-perabot yang diperlukan pada tiap-tiap ruang tersebut berdasarkan hasil studi preseden dan menurut Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah / Madrasah, dapat dilihat pada tabel 4.36.

Tabel 4.36 Evaluasi Kebutuhan Perabot

No	Jenis Ruang	Kebutuhan Perabot	Eksisting	Rekomendasi
1.	Ruang koleksi buku	- Rak - Kotak / <i>box</i> - Lemari - <i>Carousel</i>	- Rak buku	Ditambahkan perabot penyimpanan jenis lain seperti kotak, lemari atau carousel
2.	Ruang baca Formal Non formal	- Meja baca (formal) - Kursi baca (formal) - Meja baca (non formal) - Kursi baca (non formal)	- Meja baca (formal) - Kursi baca (formal) - Meja baca (non formal)	Ditambahkan kursi baca (non formal), dapat berupa bantal duduk
3.	Ruang bermain	- Wahana permainan - Rak/ <i>box</i> untuk koleksi mainan	- Wahana permainan (papan luncur, ayunan, bak mandi bola, trampolin, - Rak/ <i>box</i> untuk koleksi mainan	-
4.	Ruang audiovisual dan storytelling	- Pemutar film - Layar LCD - Kursi penonton - Meja operator - Kursi operator - Panggung / <i>Stage</i> - Rak/lemari untuk alat peraga	- Pemutar film - Layar LCD - Panggung / <i>Stage</i>	Ditambahkan kursi penonton, meja operator, kursi operator, dan rak untuk alat peraga
5.	Ruang komputer	- Meja komputer - Kursi komputer	-	Ditambahkan meja dan kursi komputer
6.	Ruang peminjaman / pengembalian buku	- Meja - Kursi staff	- Meja - Kursi staff	-
7.	Ruang informasi	- Meja - Kursi staff	- Meja - Kursi staff	-

Lanjutan Tabel 4.36

No	Jenis Ruang	Kebutuhan Perabot	Eksisting	Rekomendasi
8.	Ruang loker	- Loker - Rak sepatu	- Loker	Ditambahkan rak sepatu
9.	Ruang tunggu	- Meja - Kursi /sofa - Rak buku	- Meja - Kursi /sofa	Ditambahkan buku
10.	Lobby (Area perantara)	- Alat deteksi	- Alat deteksi - Alat pengukur tinggi badan	Alat pengukur tinggi badan dapat tidak digunakan

Dari hasil evaluasi dapat diketahui jenis-jenis perabot yang dibutuhkan pada layanan perpustakaan anak. Perabot-perabot tersebut antara lain rak, kotak, lemari dan *carousel* pada ruang koleksi buku, meja baca (formal), kursi baca (formal), meja baca (non formal) dan kursi baca (non formal) pada ruang baca, wahana permainan pada ruang bermain, pemutar film, layar LCD, kursi penonton, meja operator, kursi operator, panggung / *stage* dan rak / lemari untuk alat peraga pada ruang audiovisual dan *storytelling*, meja computer dan kursi computer pada ruang computer, meja dan kursi staff pada ruang peminjaman / pengembalian buku, meja dan kursi staff pada ruang informasi, loker dan rak sepatu pada ruang loker, meja, kursi / sofa dan rak buku pada ruang tunggu, serta alat deteksi pada lobby.

4.6.1 Persyaratan kualitatif ruang

Dalam mencapai kenyamanan ruang yang dirancang, ruang tersebut harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan ruang ini dibagi menjadi dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif persyaratan ruang berhubungan dengan kondisi dalam ruang itu sendiri, yang dapat dicapai melalui pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan, view, akustik, kemudahan akses, serta keamanan. Persyaratan ruang secara kualitatif pada layanan perpustakaan anak berdasarkan hasil studi preseden dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Kebutuhan Kualitatif Ruang

No	Jenis Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View	Akus- tik	Kemudah- an Akses	Keaman- an
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
1.	R. koleksi buku	√√	√√	√	√√	√	√	√√	√√
2.	R. baca	√	√√	√√	√√	√	√√	√√	√
3.	R. bermain	√√	√	√√	√	√√	0	√√	√√
4.	R. audiovisual dan storytelling	√	√√	√	√√	√	√√	√√	√√
5.	R. komputer	√	√√	√	√√	√	√	√√	√

Lanjutan Tabel 4.37

No	Jenis Ruang	Pencahaya-an		Penghawa-an		View	Akus-tik	Kemudah-an Akses	Keaman-an
		Alami	Buatan	Alami	Buatan				
6.	R. peminjaman / pengembalian buku	√	√√	√	√√	√	√	√√	√
7.	R. informasi	√√	√√	√	√√	√	√	√√	√
8.	R. loker	√√	√	√√	√	√	0	√√	√√
9.	R. tunggu	√√	√√	√	√√	√	0	√	√
10.	Lobby	√√	√	√√	√	√√	√	√√	√

Keterangan: √√ Perlu √ Tidak Menuntut 0 Tidak Perlu

4.6.2 Persyaratan kuantitatif ruang

Dalam menentukan persyaratan ruang secara kuantitatif, dapat diketahui melalui jumlah pengguna ruang dan standar aktivitas yang diwadahi di dalamnya, termasuk dimensi kebutuhan perabot. Pendekatan jumlah pengguna ruang dapat diasumsikan dengan mengacu pada kapasitas ruang layanan perpustakaan anak. Ruang layanan perpustakaan anak ini dibagi menjadi empat ruang utama, yaitu lobby (mewadahi fungsi peminjaman dan pengembalian buku, informasi, loker, dan area tunggu), ruang koleksi dan baca, ruang bermain, serta ruang audiovisual dan *storytelling*.

Luas ruang eksisting layanan perpustakaan anak yang akan dirancang adalah 587,22 m², dengan luas lantai satu sebesar 342,12 m² dan luas lantai dua sebesar 245,1 m². Menurut Neufert Architech Data zona personal kenyamanan tiap individu adalah sebesar 0,88 m² untuk orang dewasa, sedangkan menurut Shinta (1999) zona kenyamanan untuk anak-anak sebesar 0,6 m².

Bedasarkan hasil observasi pada layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dapat diasumsikan jumlah pustakawan pada tiap bagian sebanyak 1-2 orang (2 orang untuk ruang koleksi dan baca, 1 orang untuk ruang bermain, 2 orang untuk ruang audiovisual dan *storytelling*, 2 orang pada bagian peminjaman / pengembalian buku, 1 orang melayani informasi dan pendaftaran, dan 1 orang pada bagian penitipan barang / loker), sehingga jumlah pustakawan pada layanan perpustakaan anak tersebut sebanyak 9 orang. Dari hasil observasi juga dapat diketahui kapasitas jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Pada hari biasa, yaitu senin sampai jumat jumlah pengunjung anak-anak sebanyak 20-30 anak dan 2-5 pendamping per hari, sedangkan pada hari sabtu dan minggu jumlah pengunjung anak-anak sebanyak 50-55 anak dan 5-10 pendamping per hari. Jumlah ini akan meningkat bila dilaksanakannya

kunjungan dari sekolah-sekolah, dengan jumlah anak sebesar 100 orang dan 8 guru pendamping per hari, yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas rata-rata ruang layanan perpustakaan anak adalah untuk 100 orang anak, 10 orang dewasa / pendamping, dan 9 pustakawan / staff.

Dengan pendekatan kenyamanan zona individual, kapasitas pengunjung dan pengelola, serta standar dimensi perabot yang dibutuhkan (hasil komparasi), maka perhitungan untuk besaran tiap ruang dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38 Standar Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Dimensi Perabot dan Manusia	Luas
1.	Lobby (R. peminjaman / pengembalian buku, R. informasi, R. loker, R. tunggu)	±50 anak (asumsi 50% dari total), ±10 orang pendamping, dan 4 pustakawan	Luas dimensi perabot (komparasi): : 15,2 m ² Luas dimensi manusia: 42,32 m ² - Dewasa 14 x 0,88 = 12,32 m ² - Anak-anak 50 x 0,6 = 30m ² Sirkulasi 50% (komparasi): 36,36 m ²	86,28 m ²
2.	R. koleksi dan baca	±100 anak dan ±2 orang dewasa	Luas dimensi perabot (komparasi): 66,2 m ² Luas dimensi manusia: 61,76 m ² - Dewasa 2 x 0,88 = 1,76 m ² - Anak-anak 100 x 0,6 = 60 m ² Sirkulasi 50% (komparasi): 63,98 m ²	191,94 m ²
3.	R. bermain	±50 anak (asumsi 50% dari total) dan ±1 orang dewasa	Luas dimensi perabot (komparasi): 17,5 m ² Luas dimensi manusia: 30,88 m ² - Dewasa 1 x 0,88 = 0,88 m ² - Anak-anak 50 x 0,6 = 30 m ² Sirkulasi 50% (komparasi): 24,19 m ²	72,57 m ²
4.	R. audiovisual dan storytelling	±50 anak dan ±2 orang dewasa	Luas dimensi perabot (komparasi): 44,3 m ² Luas dimensi manusia: 31,76 m ² - Dewasa 2 x 0,88 = 1,76 m ² - Anak-anak 50 x 0,6 = 30 m ² Sirkulasi 50% (komparasi): 38,03 m ²	114,09 m ²
5.	R. komputer	±10 anak	Luas dimensi perabot (komparasi): 18 m ² Luas dimensi manusia: 6 m ² - Anak-anak 10 x 0,6 = 6 m ² Sirkulasi 50% (komparasi): 12 m ²	36 m ²
Jumlah Luas Kebutuhan Ruang				428,67 m²

Data tersebut selanjutnya menjadi bahan untuk mengevaluasi besaran ruang eksisting yang telah ada. Hasil evaluasi akan menentukan rekomendasi, apakah ruang tersebut dipertahankan luasananya, ditambah ataupun dikurangi agar tercipta kenyamanan bagi pengunjung pada layanan perpustakaan anak. Hasil evaluasi besaran ruang tersebut dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39 Evaluasi Besaran Ruang

Jenis Ruang Eksisting	Luas	Standar	Evaluasi	Rekomendasi
Lobby	65,52 m ²	86,28	Total luas: 99 m ²	Luas ruang akan dibagi secara spesifik menjadi ruang peminjaman / pengembalian buku, informasi, loker, dan ruang tunggu.
R. peminjaman / pengembalian buku	33,48 m ²	m ²	Luas ruang relevan mengingat akan dilakukan pembagian ruang	
R. bermain	21,96 m ² (lantai 1) 25,92 m ² (lantai 2)	72,57 m ²	Total luas: 47,88 m ² Luas ruang belum memenuhi standar	Ruang bermain pada tiap lantai akan dispesifikasi sesuai kelompok usia, terkait faktor kenyamanan dan keamanan.
R. koleksi dan baca	92,88 m ²	191,94 m ²	Luas ruang masih belum memenuhi standar	Ruang koleksi dan baca akan diperluas, mengingat ruang ini merupakan fungsi utama layanan perpustakaan anak.
R. audiovisual dan storytelling	92,88 m ²	114,09 m ²	Luas ruang masih belum memenuhi standar	Ruang audiovisual dan <i>storytelling</i> akan dibagi menjadi dua area pada tiap lantai, dan akan dispesifikasi sesuai kelompok usia, terkait faktor kenyamanan dan keamanan.
R. komputer	-	36 m ²	-	Dilakukan penambahan ruang computer untuk menunjang aktivitas edukasi dan rekreasi bagi anak.
R. pustakawan	31,5 m ²	-	Ruang pustakawan tidak difungsikan dengan baik Pada obyek komparasi ruang tidak tersedia	Ruang pustakawan akan lebih dioptimalkan pada masing-masing area tugas pengawas, dan ruangan dapat dialihfungsikan untuk ruang lain.
Toilet	25,92 m ² (lantai 1) 25,92 m ² (lantai 2)	-	Toilet lantai dua tidak difungsikan dengan baik	Toilet pada lantai satu akan dioptimalkan dengan memindah letak pintu pintu agar ruang koridor dapat lebih difungsikan, sedangkan toilet pada lantai dua akan dialihfungsikan untuk ruang lain.
Gudang	20,52 m ² (lantai 1) 45,84 m ² (lantai 2)	-	Gudang tidak difungsikan dengan baik / terbengkalai, dan gudang pada layanan umum sudah tersedia	Ruang gudang akan dialihfungsikan untuk ruang lain.
Koridor dan tangga (luas area tangga masing-masing lantai: 18 m²)	50,34 m ² (lantai 1) 54,54 m ² (lantai 2)	-	Koridor terlalu luas dan kurang efektif	Koridor akan diperkecil karenan pada perhitungan masing-masing ruang sudah termasuk luas sirkulasi, dan luasannya akan dioptimalkan untuk ruang lain.
Jumlah luas standar kebutuhan ruang layanan perpustakaan anak + luas area tangga lantai 1 dan 2 + luas toilet lantai 1 = 513,15 m ² + 36 m ² + 25,92 = 575,07 m ²				
Jumlah luas	587,22 m²	624,72 m²		

Dari tabel evaluasi besaran ruang dapat disimpulkan kebutuhan masing-masing ruang pada bagian layanan perpustakaan anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40 Kebutuhan Kuantitatif Ruang

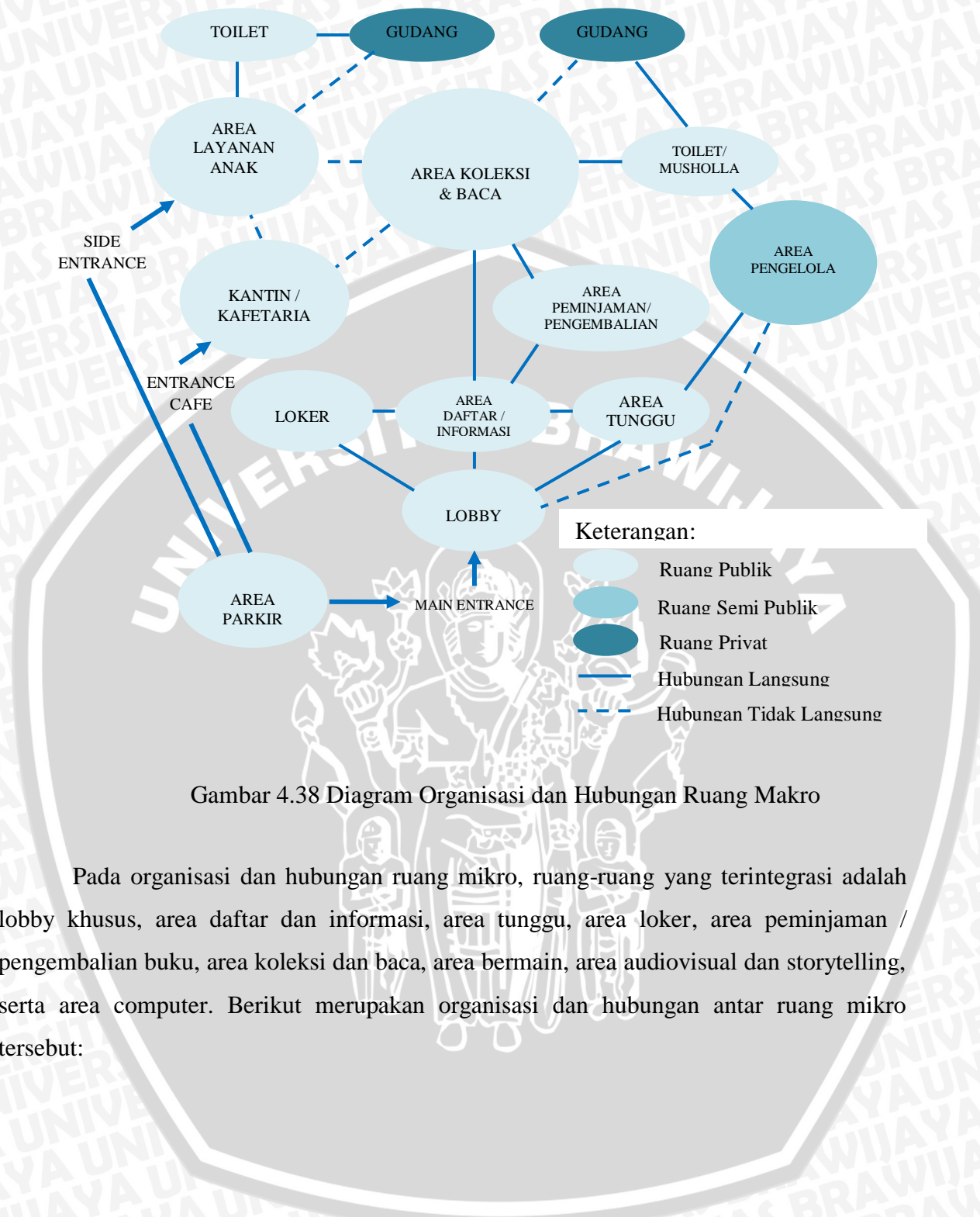
Jenis Ruang	Luas Kebutuhan Ruang	Luas Ruang Tersedia
Lobby	86,28 m ²	
R. bermain	72,57 m ²	
R. koleksi dan baca	191,94 m ²	
R. audiovisual dan <i>storytelling</i>	114,09 m ²	
R. komputer	36 m ²	
Toilet	25,92 m ²	
Koridor dan tangga	36 m ²	
Jumlah	624,72 m²	587,22 m²

Dari tabel kebutuhan luas ruang-ruang pada layanan perpustakaan anak tersebut dapat diketahui bahwa luasan ruang dalam yang dibutuhkan adalah sebesar 624,72 m², sedangkan luas ruang yang tersedia pada obyek rancangan adalah sebesar 587,22 m², sehingga terdapat kekurangan luas ruang sebesar 37,5 m². Untuk mengatasi kekurangan luas ruang yang tersedia tersebut, maka ditambahkan lantai mezanin pada lantai 2 layanan perpustakaan anak agar kebutuhan luas ruang dapat terpenuhi.

4.7 Evaluasi Organisasi dan Hubungan Ruang

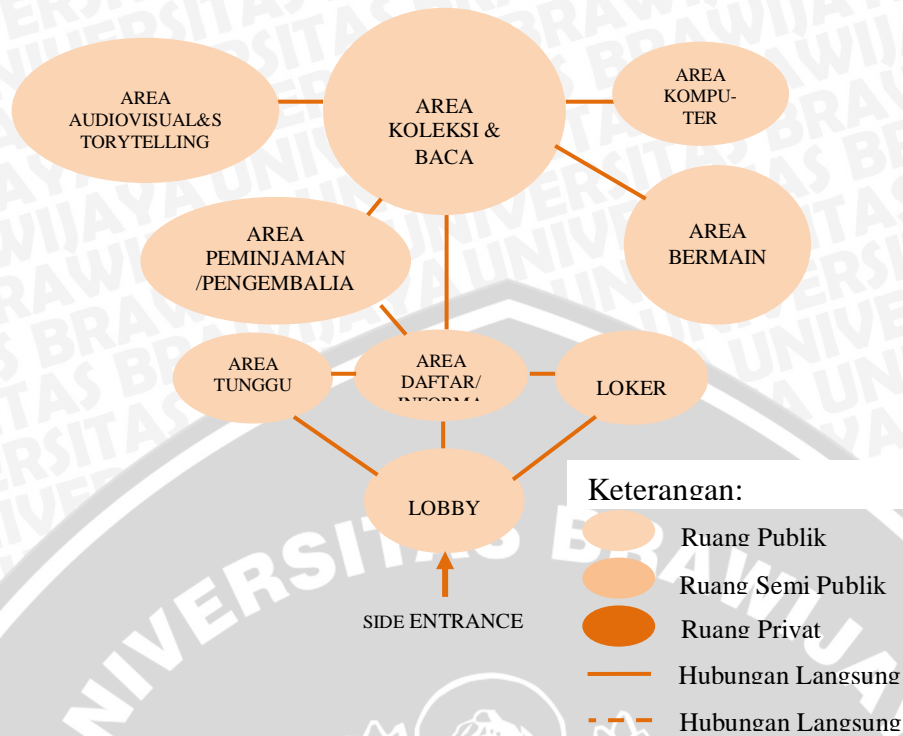
Melihat alur aktivitas pelaku, baik pada layanan perpustakaan umum maupun pada layanan perpustakaan anak, maka dapat diambil kesimpulan terkait organisasi dan hubungan antar ruang yang tepat dalam mewadahi aktivitas pelaku. Organisasi dan hubungan ruang dibedakan menjadi ruang makro yang merupakan integrasi semua ruang di dalam perpustakaan, dan hubungan ruang mikro merupakan integrasi ruang pada layanan perpustakaan anak saja.

Pada organisasi dan hubungan ruang makro, ruang-ruang yang terintegrasi adalah lobby utama, area daftar dan informasi, area tunggu, area loker, area peminjaman / pengembalian buku, area koleksi dan baca, area pengelola, toilet dan musholla, gudang, kantin / kafetaria, dan area layanan perpustakaan anak. Berikut merupakan organisasi dan hubungan antar ruang makro tersebut.



Gambar 4.38 Diagram Organisasi dan Hubungan Ruang Makro

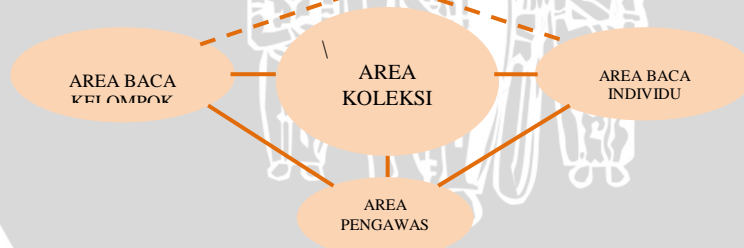
Pada organisasi dan hubungan ruang mikro, ruang-ruang yang terintegrasi adalah lobby khusus, area daftar dan informasi, area tunggu, area loker, area peminjaman / pengembalian buku, area koleksi dan baca, area bermain, area audiovisual dan storytelling, serta area computer. Berikut merupakan organisasi dan hubungan antar ruang mikro tersebut:



Gambar 4.39 Diagram Organisasi dan Hubungan Ruang Mikro

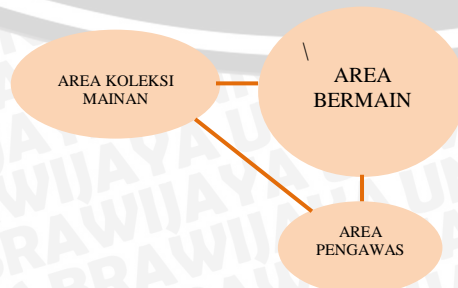
Secara spesifik organisasi dan hubungan ruang pada layanan perpustakaan anak akan dibagi kembali menurut fungsinya. Berikut merupakan organisasi dan hubungan antara fungsi ruang pada area koleksi dan baca, area permainan, area, audiovisual dan storytelling, serta area komputer.

A. Area Koleksi dan Baca



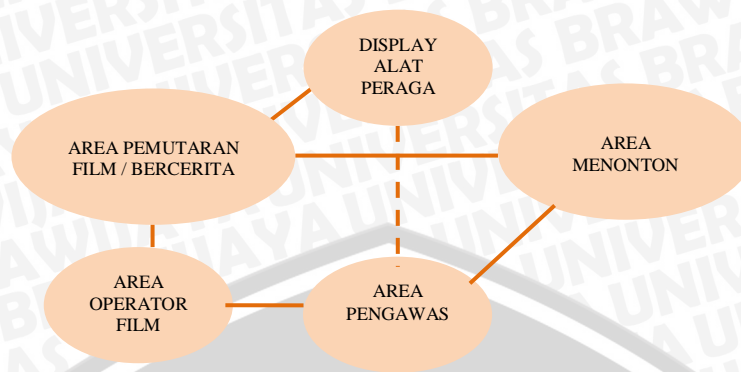
Gambar 4.40 Diagram Organisasi dan Hubungan Area Koleksi dan Baca

B. Area Permainan



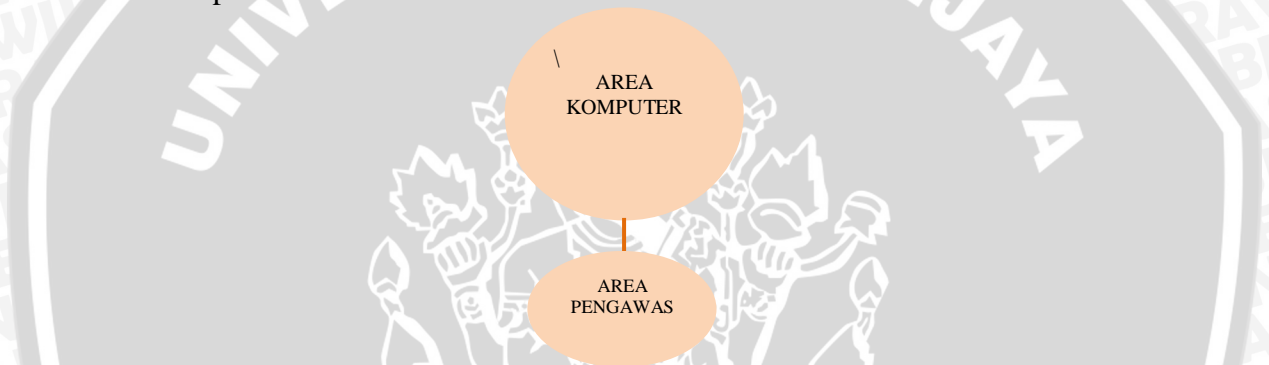
Gambar 4.41 Diagram Organisasi dan Hubungan Area Bermain

C. Area audiovisual dan *storytelling*



Gambar 4.42 Diagram Organisasi dan Hubungan Area Audiovisual dan *Storytelling*

D. Area komputer

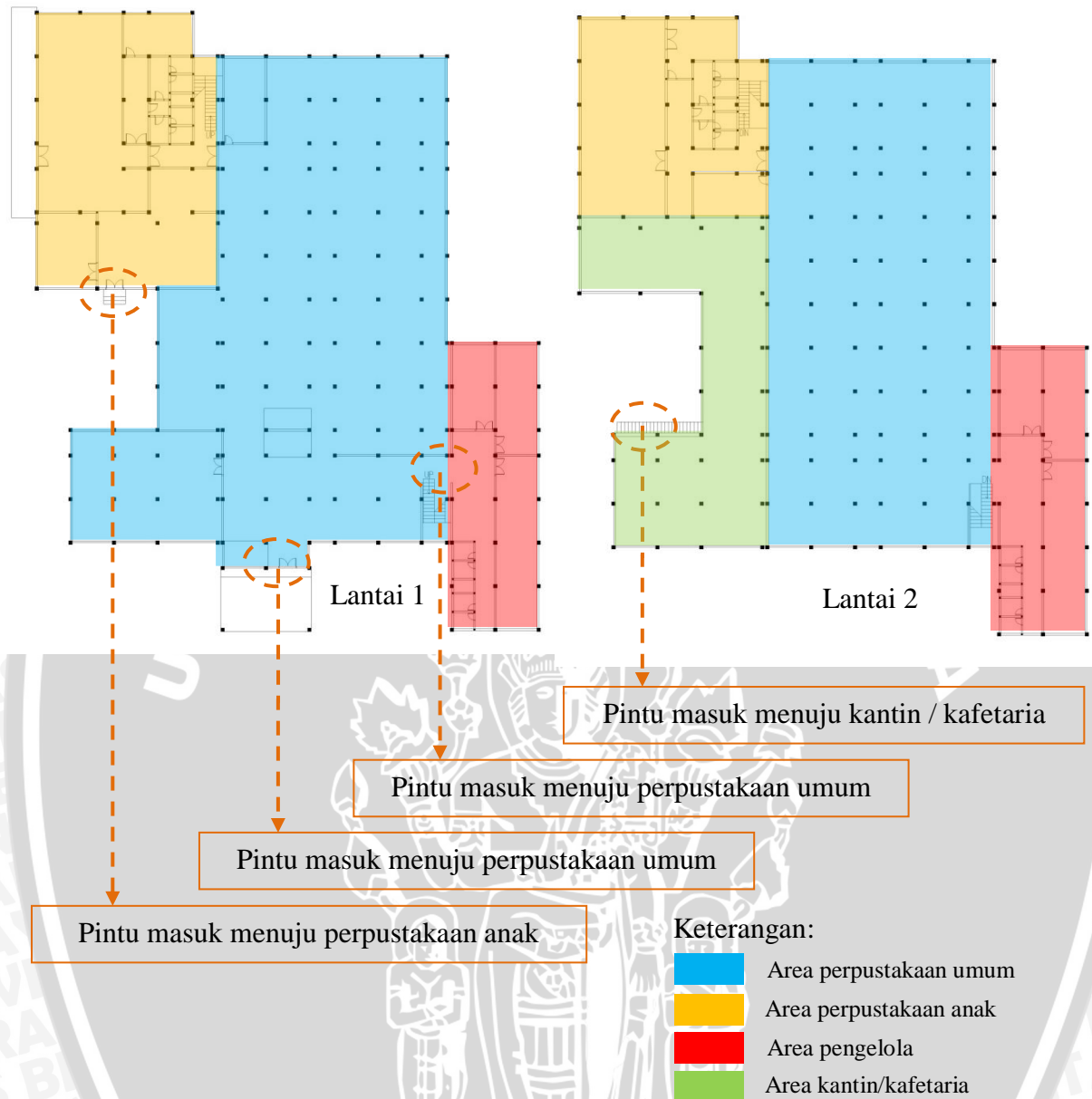


Gambar 4.43 Diagram Organisasi dan Hubungan Area Komputer

4.8 Evaluasi Zonasi Ruang

Untuk mengoptimalkan fungsi layanan perpustakaan anak yang disesuaikan dengan karakter pada kelompok usia anak yang berbeda, jenis koleksi, serta kriteria ruang terkait kenyamanan dan keamanan dalam beraktivitas, maka fungsi ruang seperti area koleksi dan baca, area *storytelling*, area bermain dan area komputer akan dibedakan menurut kelompok usia tersebut.

Masing-masing ruang akan ditempatkan sesuai dengan zonasi kondisi ruang yang dibutuhkan. Seperti ruang bermain yang ditempatkan pada zona ramai; ruang koleksi, ruang audiovisual, *storytelling*, ruang baca berkelompok pada zona tenang, serta ruang baca individu pada zona sangat tenang. Penempatan ruang yang berbeda-beda ini ditujukan agar tercipta kenyamanan audio pada layanan perpustakaan anak.



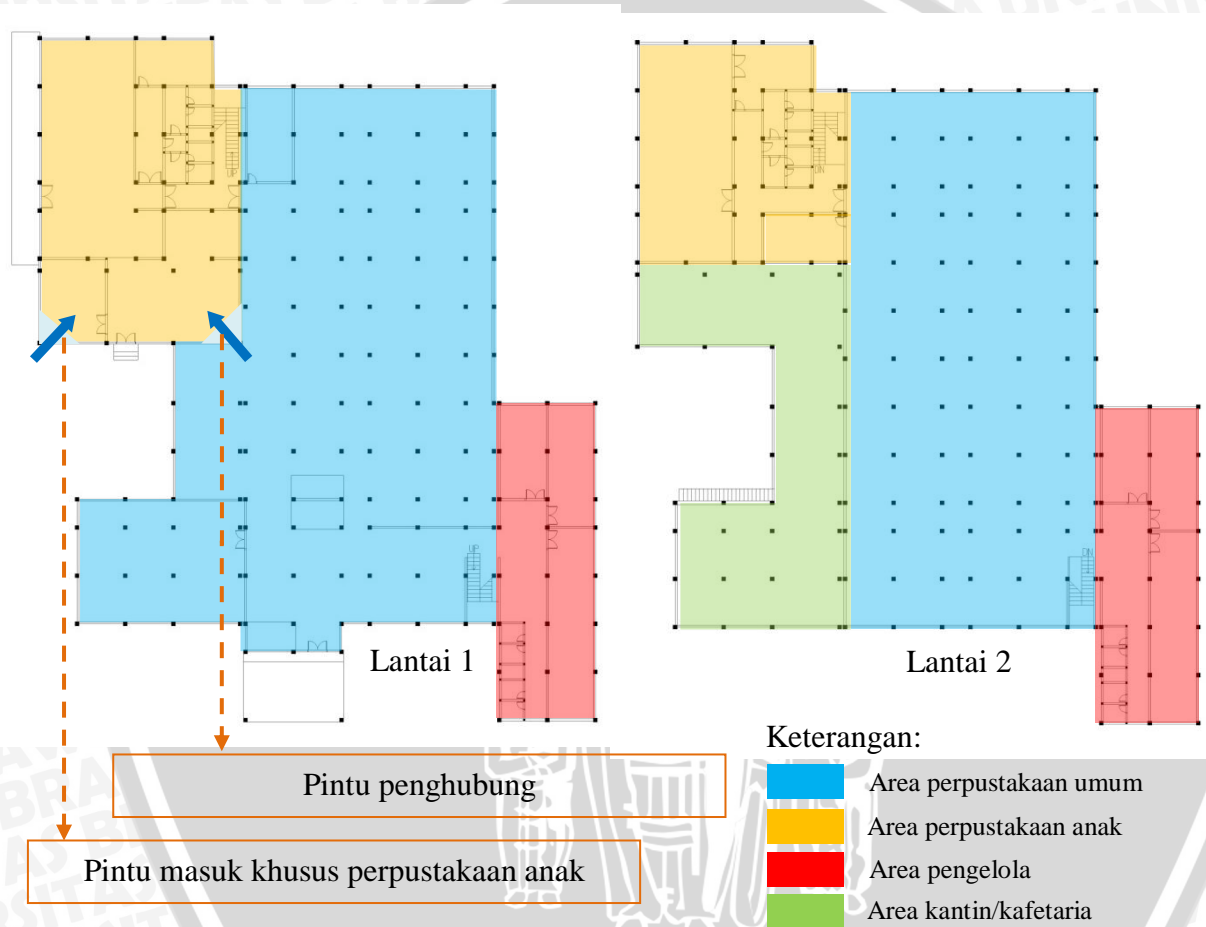
Gambar 4.46 Aksesibilitas dan Sirkulasi Ruang Makro Eksisting

Aksesibilitas ruang secara umum pada kondisi eksisting akan tetap dipertahankan mengingat batasan permasalahan dari penelitian ini hanya berfokus pada area layanan perpustakaan anak. Namun agar tercipta kenyamanan beraktivitas dan mempermudah aksesibilitas bagi pengunjung, sebaiknya akses menuju antar area layanan dapat ditambahkan.

Tidak adanya akses dari layanan perpustakaan umum menuju layanan perpustakaan anak bagi pengunjung, membuat pengunjung remaja / dewasa yang datang bersama anak-anak tidak bisa leluasa beraktivitas di kedua area ini. Pintu penghubung yang

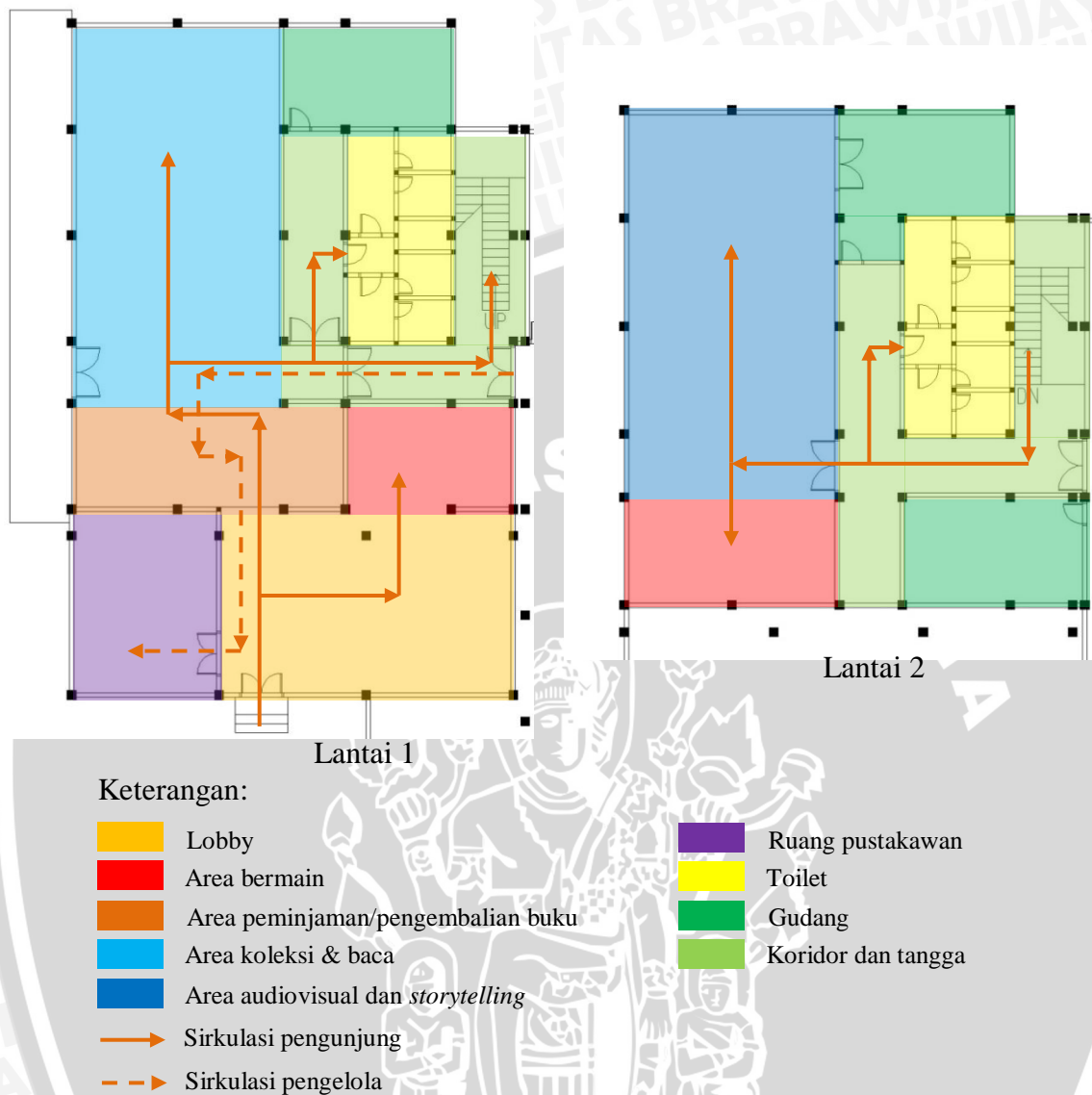
menghubungkan kedua area tersebut hanya boleh diakses oleh pengelola dan perletakaannyapun tersembunyi.

Untuk memaksimalkan fungsi kedua area layanan ini, dan menciptakan kenyamanan beraktivitas bagi pengunjung tersebut maka direkomendasikan untuk menambahkan akses masuk dari area layanan perpustakaan umum menuju ke area layanan perpustakaan anak atau akses penghubung. Selain itu pemindahan arah masuk layanan perpustakaan anak diubah agar tidak terhalang oleh fungsi bangunan yang lain.



Gambar 4.47 Rekomendasi Aksesibilitas dan Sirkulasi Ruang Makro

Pada fungsi layanan perpustakaan anak menempati dua lantai bangunan. Pada lantai satu mewadahi fungsi lobby khusus, area bermain, area peminjaman / pengembalian buku, area koleksi dan baca, ruang pustakawan, toilet, gudang, dan koridor/tangga, sedangkan pada lantai dua mewadahi fungsi, area *storytelling* / bercerita, area bermain, toilet, gudang, dan koridor/tangga.



Gambar 4.48 Aksesibilitas dan Sirkulasi Ruang Layanan Perpustakaan Anak Eksisting

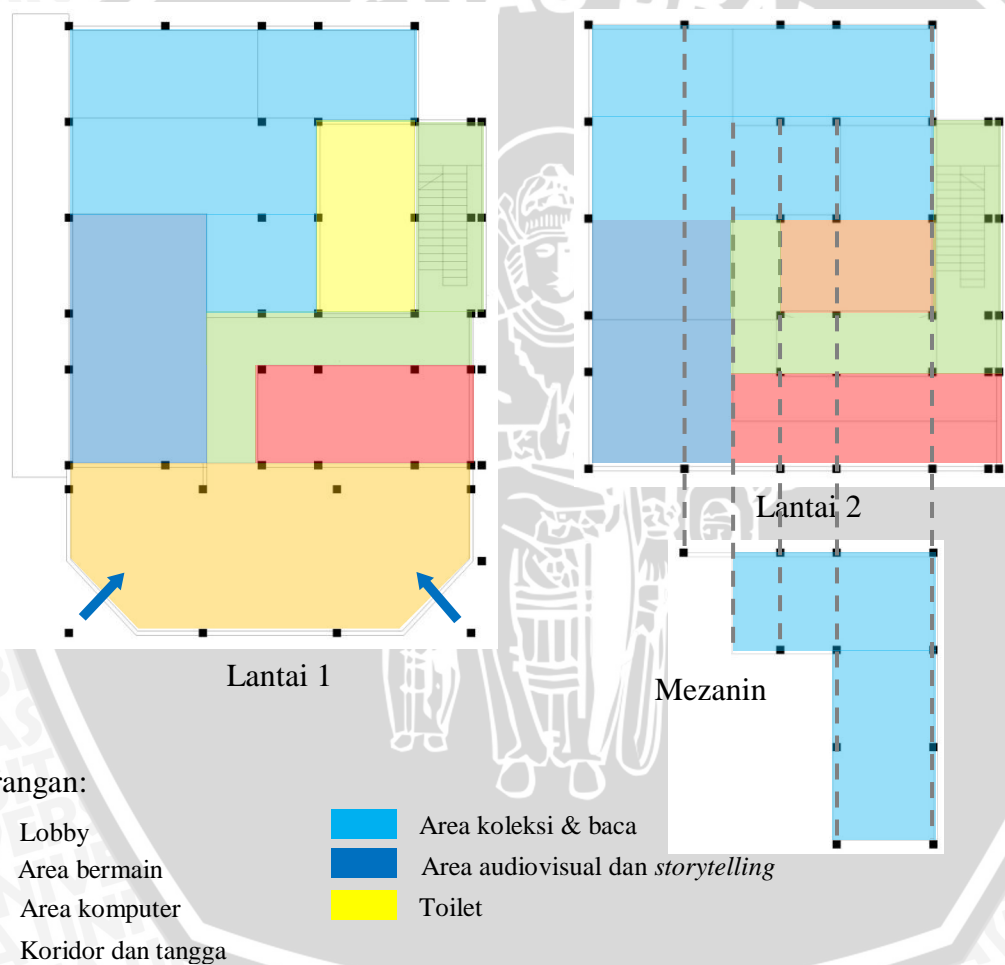
Pada area layanan perpustakaan anak masih terdapat beberapa area yang belum difungsikan dengan baik, seperti gudang lantai satu, gudang dan kamar mandi lantai dua, serta ruang pustakawan pada lantai satu yang fungsinya kurang optimal. Area-area ini kurang efektif mengingat untuk standar kebutuhan ruang layanan perpustakaan anak sendiri masih kurang memenuhi.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka zonasi ruang pada area layanan perpustakaan anak akan diolah kembali serta akan disesuaikan dengan kebutuhan ruang, standar persyaratan ruang, organisasi dan hubungan antar ruang, serta hirarki ruang.

Pola sirkula pada layanan perpustakaan anak tersebut menggunakan pola sirkulasi linier. Pola ini kurang efisien bila diterapkan pada area layanan perpustakaan anak karena membutuhkan koridor yang cukup untuk menghubungkan antar ruang sehingga luasan ruangan kurang efektif secara fungsi.

Untuk selanjutnya sirkulasi pada area layanan perpustakaan anak tersebut akan diolah kembali sesuai dengan alur aktivitas pengunjung dan pengelola serta organisasi dan hubungan ruang yang terjadi.

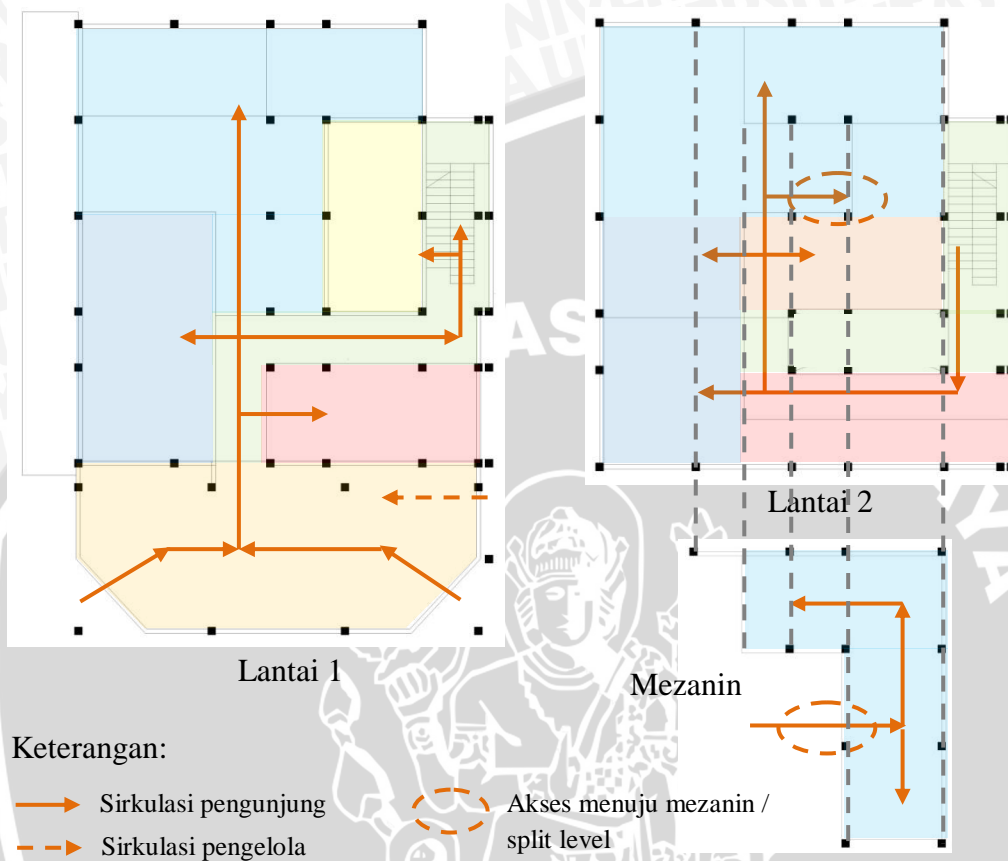
Berikut merupakan rekomendasi untuk zonasi ruang pada layanan perpustakaan anak yang sesuai dengan kebutuhan ruang, standar persyaratan ruang, organisasi dan hubungan antar ruang, serta hirarki ruang:



Gambar 4.49 Rekomendasi Aksesibilitas Ruang Layanan Perpustakaan Anak

Penambahan mezanin (split level) di lantai 2 bertujuan untuk memenuhi standar persyaratan kuantitatif area layanan perpustakaan anak.

Berikut merupakan rekomendasi untuk sirkulasi ruang pada layanan perpustakaan anak yang sesuai dengan alur aktivitas pengunjung dan pengelola serta organisasi dan hubungan ruang:

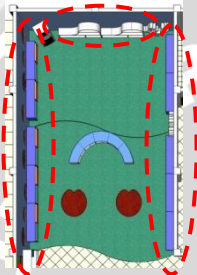

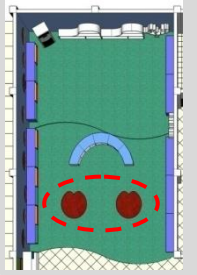
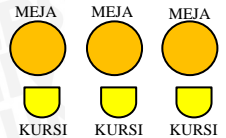
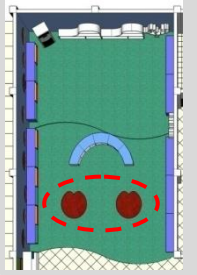
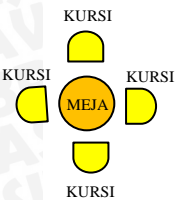


Gambar 4.50 Rekomendasi Sirkulasi Ruang Layanan Perpustakaan Anak

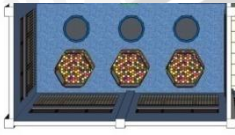
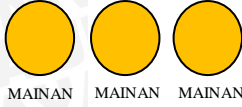
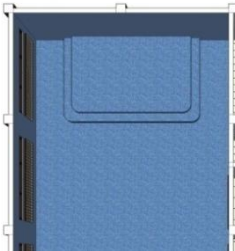
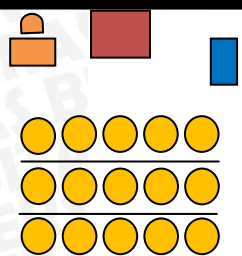
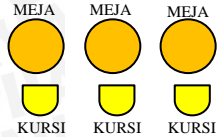


Sirkulasi yang direkomendasikan adalah kombinasi antara pola linear dan pola radial. Hal tersebut dikarenakan agar setiap ruang dapat terjangkau secara efektif oleh pengunjung. Untuk menyesuaikan dengan perilaku anak yang aktif dan membutuhkan ruang gerak yang bebas maka diterapkan kesan ruang yang terbuka dan mengalir, sehingga untuk batas antar ruangnya digunakan pembatas transparan atau semi transparan.

Berikut merupakan evaluasi penataan perabot terkait dengan aspek penataan perabot yang sesuai dengan karakteristik anak.



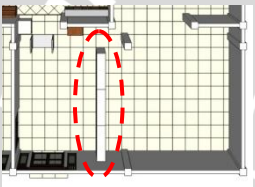

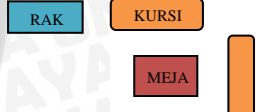
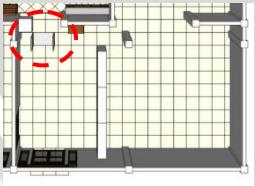
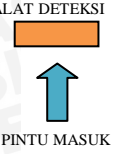
Tabel 4.41 Evaluasi Penataan Perabot

Ruang	Jenis Perabot	Tuntutan	Identifikasi Penataan Perabot Eksisting	Evaluasi	Rekomendasi
R. koleksi	Rak, kotak, lemari, carousel	Penataan perabot koleksi harus mudah diakses, dapat menggunakan penataan berderet ke samping		<ul style="list-style-type: none"> - Rak buku ditata secara berderet ke samping - Peletakan sudah tepat pada area koleksi 	Penataan perabot pada area koleksi terkait kemudahan akses sudah tepat Penataan perabot pada koleksi berderet dapat dipertahankan 
R. baca formal	Meja baca, kursi baca	Penataan perabot dapat membuat pembaca dapat menggunakan penataan kesamping atau melingkar		<ul style="list-style-type: none"> - Hanya terdapat meja baca, sehingga akan ditambah kursi baca - Perletakan meja baca dan kursi baca pada area koleksi dan baca sudah sesuai 	Penataan perabot area baca formal secara berderet, dapat divariasikan dengan penataan secara melingkar 
R. baca non formal	Meja baca, kursi baca	Penataan perabot dapat membuat pembaca merasa santai dan nyaman, dapat menggunakan penataan secara melingkar		<ul style="list-style-type: none"> - Hanya terdapat meja baca, sehingga akan ditambah kursi baca - Perletakan meja baca dan kursi baca pada area koleksi dan baca sudah sesuai 	Penataan perabot area baca non formal secara melingkar dipertahankan 

Lanjutan Tabel 4.41

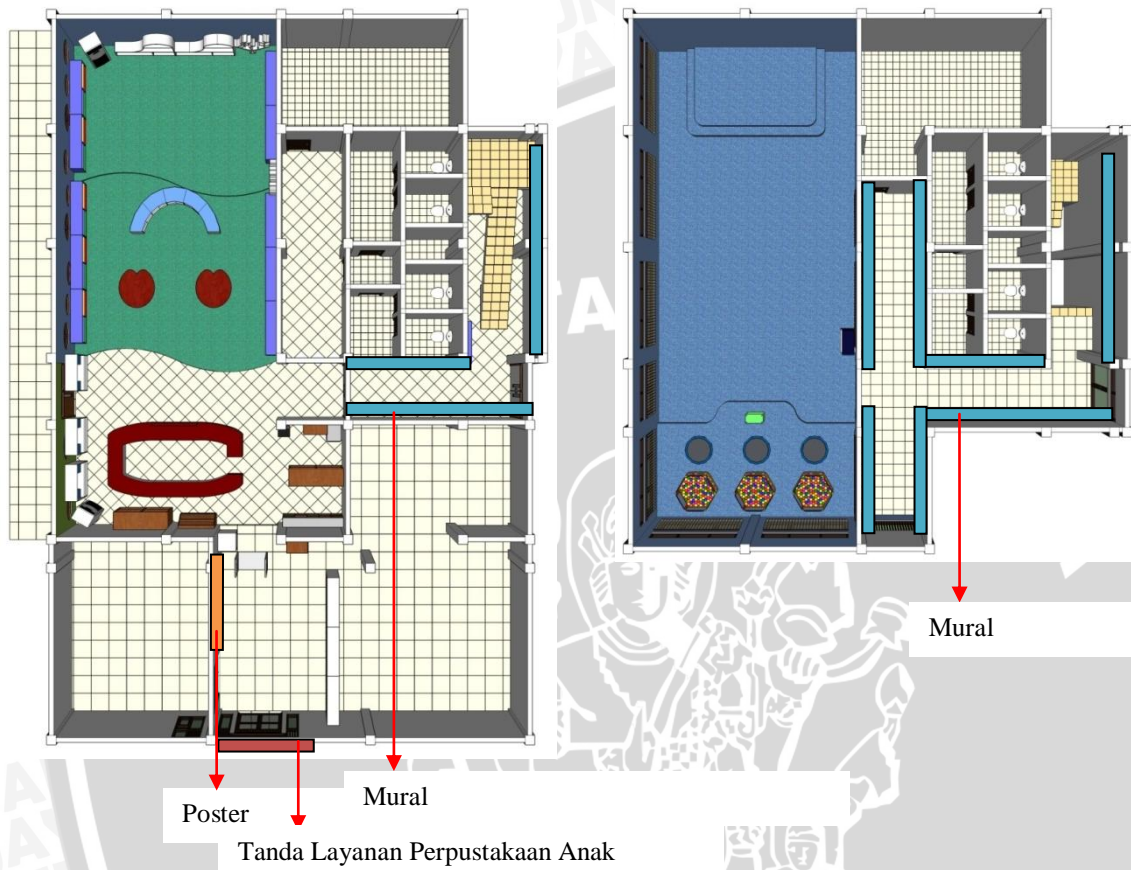
Ruang	Jenis Perabot	Tuntutan	Identifikasi Penataan Perabot Eksisting	Evaluasi	Rekomendasi	
R. bermain	Wahana permainan, rak / <i>box</i> koleksi maianan	Penataan perabot dapat diakses, dapat menggunakan penataan berderet ke samping		- Wahana permainan ditata secara berderet - Peletakan sudah tepat pada area bermain	Penataan perabot pada area bermain terkait tuntutan kemudahan akses sudah tepat	Penataan perabot secara berderet dapat dipertahankan 
R. audio-visual dan story-telling	Pemutar film, layar LCD, kursi penonton, meja operator, kursi operator, panggung, rak alat peraga	Penataan kursi penonton harus dapat melihat ke arah panggung atau layar LCD dengan nyaman, tidak terhalang. Perabot lain sebagai pendukung		- Hanya terdapat pemutar film, layar LCD, dan panggung	Minimnya perabot pendukung menyebabkan fungsi ruang tidak terfungsikan optimal	Adanya kursi penonton akan membuat merasa nyaman, penataan dengan kenaikan (tribun) membantu penonton melihat dengan nyaman 
R. komputer	Meja computer, kursi komputer	Penataan perabot dapat membuat pembaca fokus, dapat menggunakan penataan berderet atau melingkar	-	-	Penataan secara berderet dapat membuat fokus, sehingga penataan perabot pada komputer dapat menggunakan penataan seperti ini 	
R. peminjaman / pengembalian buku	Meja, kursi traff	Penataan perabot harus mudah diakses, dapat menggunakan penataan berderet ke samping jika perabot lebih dari satu		- Perabot merupakan perabot tunggal, dan kursi ditata berderet ke samping	Karena perabot merupakan perabot tunggal, penataan seperti eksisting sudah tepat	Penataan perabot dipertahankan 

Lanjutan Tabel 4.41

Ruang	Jenis Perabot	Tuntutan	Identifikasi Penataan Perabot Eksisting	Evaluasi	Rekomendasi	
R. informasi	Meja, kursi traff	Penataan perabot harus mudah diakses, dapat menggunakan penataan berderet ke samping jika perabot lebih dari satu		- Perabot meja merupakan perabot tunggal, dan kursi staff ditata berderet ke samping	Karena perabot merupakan perabot tunggal, penataan seperti eksisting sudah tepat	Penataan perabot dipertahankan 
R. loker	Loker, rak sepatu	Penataan perabot penyimpanan harus mudah diakses, dapat menggunakan penataan berderet ke samping		- Perabot meja merupakan perabot tunggal - Peletakan perabot sudah tepat berada di area lobby	Penataan perabot pada area penyimpanan terkait tuntutan kemudahan akses sudah tepat, karena hanya terdapat satu perabot	Jika perabot ditambah jumlahnya, penataannya dapat menggunakan penataan berderet ke samping 
R. tunggu	Meja, kusi / sofa, rak buku	Penataan perabot dapat membuat pengunjung merasa santai dan nyaman, dapat menggunakan penataan membentuk huruf U atau L	-	-	-	Penataan berbentuk U atau L berkesan santai, sehingga untuk penataan perabot pada ruang tunggu dapat menggunakan penataan seperti in 
Lobby	Alat deteksi	Peletakan mudah diakses dan dekat dengan pintu sehingga dapat langsung dilewati oleh pengunjung		- Perabot terletak di area lobby dan dapat diakses langsung jika pengunjung memasuki ruang utama	Perletakan alat deteksi sudah sesuai	Perletakan alat deteksi dipertahankan 

4.11 Evaluasi Penataan Tanda dan Dekorasi

Pada kondisi eksisting layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, penataan tanda dan dekorasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Poster Mural Mural
Tanda Layanan Perpustakaan Anak

Lantai 1

Lantai 2

Gambar 4.52 Penataan Tanda dan Dekorasi Eksisting


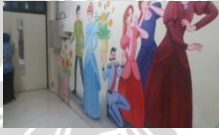

Berikut merupakan evaluasi penataan perabot terkait dengan aspek penataan perabot yang sesuai dengan karakteristik anak.

Tabel 4.42 Evaluasi Penataan Tanda dan Dekorasi

Jenis Tanda / Dekorasi	Tuntutan	Identifikasi Penataan Perabot Eksisting	Evaluasi	Rekomendasi
Tanda	Perletakan mudah dilihat, terutama oleh anak Menggunakan ukuran dan warna lurus yang sesuai	Tanda informasi layanan perpustakaan anak terletak pada pintu masuk ekitar 3m dari pintu, dengan ukran huruf yang cukup kecil	Perletakan sudah sesuai, namun ukuran tanda terlalu menyulitkan pengujung untuk melihat terutama anak	Ukuran huruf tanda diperbesar yang kecil untuk anak-anak



Lanjutan Tabel 4.42

Jenis Tanda / Dekorasi	Tuntutan	Identifikasi Penataan Perabot Eksisting	Evaluasi	Rekomendasi
Dekorasi poster	Perletakan mudah dilihat, terutama oleh anak, ketinggian perletakan dekorasi tidak lebih dari 1,5 meter	Dekorasi poster terletak di area lobby dengan ketinggian sekitar 2 meter 	Perletakan poster pada area lobby sudah tepat terkait informasi ajakan untuk membaca, namun ketinggian poster yang mencapai 2 meter terlalu tinggi untuk jangkauan mata anak, sehingga akan sulit dibaca	Perletakan ketinggian poster tidak lebih dari 1,5 meter
Dekorasi mural	Perletakan mudah dilihat, terutama oleh anak, ketinggian perletakan dekorasi tidak lebih dari 1,5 meter	Dekorasi mural terletak pada sepanjang koridor lantai satu menuju lantai dua, termasuk pada area tangga serta pada area <i>storytelly</i> dan audiovisual  	Perletakan mural sudah sesuai	Perletakan dipertahankan

4.12 Evaluasi Prinsip Desain Interior

Prinsip-prinsip desain interior merupakan aspek yang penting dalam menciptakan kesatuan desain dalam ruangan. Pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, prinsip-prinsip yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harmoni

Harmoni pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur kurang tercapai. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal, antara lain:

- Penggunaan unsur bentuk yang masih didominasi bentuk lurus sehingga kurang sesuai dengan karakter anak.
- Penggunaan unsur warna yang terlalu banyak sehingga berkesan ramai.
- Penggunaan beberapa berabot dengan proporsi yang kurang sesuai dengan kebutuhan gerak anak.
- Keseimbangan yang digunakan berkesan formal sehingga kurang menunjang fungsi ruang untuk anak-anak.
- Titik berat pada lantai 1 kurang tercapai karena semua elemen ruang menonjol, namun pada lantai 2 titik berat terdapat pada area *stage/panggung*.



Interior lantai 1



Interior lantai 2

Gambar 4.53 Prinsip Harmoni

2. Proporsi

Proporsi pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagian sudah sesuai dengan proporsi ukuran tubuh anak-anak. Namun terdapat perabot yang terlalu tinggi seperti rak buku dan loker (mencapai sekitar 2 meter) sehingga tidak dapat dijangkau oleh anak. Terkait proporsi ruang, pada area perabot-perabot tersebut terkesan penuh karena ukuran perabot yang besar dan massif dengan jumlah yang cukup banyak.

Loker (tinggi sekitar 2 m)



Rak buku (tinggi sekitar 2 m)

Gambar 4.54 Prinsip Proporsi

3. Keseimbangan

Keseimbangan pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur lebih cenderung kepada keseimbangan formal atau simetris. Hal ini dapat dilihat melalui penataan perabot yang ada di dalam ruangan dengan bobot visual yang sama terhadap titik pusat, terutama pada area koleksi dan baca serta pada area *storytelling*. Namun tidak semua elemen ruang menunjang keseimbangan ini, pada pola lantai dan plafon keseimbangan yang terjadi justru keseimbangan informal atau asimetris.



Keseimbangan ruang lantai 1



Keseimbangan ruang lantai 2



Keseimbangan elemen plafond



Keseimbangan elemen lantai

Gambar 4.55 Prinsip Keseimbangan

4. Irama

Irama pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dicapai melalui garis tidak terputus yang terbentuk dari susunan rak buku dan juga lis plafon.



Gambar 4.56 Prinsip Irama

5. Titik Berat

Pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur lantai 1 dengan fungsi utama area koleksi dan baca tidak ditemukan titik berat karena semua elemen ruang terlihat menonjol. Sedangkan pada lantai 2 dengan fungsi utama ruang *storytelling* titik berat ruang terdapat pada area *stage/panggung* untuk bercerita.



Interior lantai 1



Interior lantai 2

Gambar 4.57 Prinsip Titik Berat

Aspek lain yang tak kalah penting pada interior layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah aspek gaya desain yang digunakan. Gaya desain yang digunakan tersebut baik yang terlihat pada tampilan bangunan secara keseluruhan atau pada interior bangunan adalah gaya modern. Hal tersebut terlihat melalui unsure-unsur desain yang digunakan.

Berikut merupakan evaluasi prinsip desain pada interior eksisting terkait kriteria prinsip desain yang dibutuhkan, untuk menghasilkan rekomendasi prinsip desain yang dibutuhkan.

Tabel 4.43 Evaluasi Prinsip Desain Interior

Prinsip-Prinsip Desain		Kriteria	Evaluasi	Rekomendasi	
1	Harmoni	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur bentuk dominasi lurus - Penggunaan warna yang terlalu ramai - Pencahayaan dan penghawaan alami kurang tepat - Beberapa perabot mempunyai proporsi dimensi yang kurang sesuai - Keseimbangan berkesan formal - Titik berat lantai 1 kurang tercapat karena semua elemen menonjol 	Setiap unsur yang digunakan saling terkait dan menciptakan satu kesatuan yang utuh.	Kurang tepat, karena kurang sesuai dengan kriteria unsur yang ditentukan.	Penggunaan unsur-unsur desain harus sesuai dengan karakter pengguna dan fungsi ruang agar tercipta harmoni di dalam ruang.
2	Proporsi	Dominasi perabot sudah sesuai dengan kebutuhan gerak penggunanya, namun terdapat beberapa perabot yang masih kurang sesuai baik dalam hal dimensi maupun penataannya.	Proporsi perabot dan ruangan harus disesuaikan dengan kebutuhan gerak pengguna dan dimensi ruang.	Proporsi ruang kurang tercapai pada beberapa perabot.	Pemilihan dimensi perabot sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan gerak anak agar nyaman menggunakannya, termasuk juga pada dimensi ruang agar ruang tidak berkesan terlalu penuh atau kosong.
3	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Keseimbangan formal pada perletakan perabot - Keseimbangan informal pada pola lantai dan plafon - Dominasi keseimbangan formal 	Keseimbangan harus disesuaikan dengan kesan ruang yang ingin dicapai.	Keseimbangan ruang kurang tercapat, karena pemilihan jenis keseimbangan yang kurang tepat, keseimbangan ruang cenderung berat ke bawah.	Keseimbangan dapat dicapai melalui karakter penggunaan yang ceria sehingga keseimbangan tidak perlu terlalu formal, dan sebaiknya perletakkan perabot dapat diimbangi dengan elemen lain yang menduduki di sisi atas ruangan.
4	Irama	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuk dari garis tidak terputus dari susunan rak buku dan lis plafon - Dominasi garis tidak terputus 	Adanya irama dalam ruang dapat menciptakan kesatuan dalam ruang.	Adanya irama dalam ruang masih terbatas.	Dapat digunakan jenis irama lain agar tidak monoton, seperti irama gradasi.
5	Titik Berat	<ul style="list-style-type: none"> - Pada lantai satu titik berat terdapat pada rak buku dan meja petugas - Pada lantai dua terdapat pada area panggung 	Pada ruang dengan fungsi yang berbeda dapat menggunakan masing-masing satu titik berat.	Pada lantai dua sudah tepat, namun pada lantai satu ruangan cenderung ramai karena memiliki titik berat lebih dari satu.	Pada satu ruang yang tidak dibatasi sebaiknya hanya memiliki satu titik berat agar ruangan tidak berkesan ramai.

4.13 Konsep Perancangan

4.13.1 Ide dasar perancangan

Ide dasar perancangan interior layanan perpustakaan anak berawal dari kebutuhan karakteristik anak. Dalam perancangan interior layanan perpustakaan anak pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, kebutuhan karakteristik anak disesuaikan dengan hasil rekomendasi desain pada masing-masing elemen pembentuk ruang terkait unsur warna dan unsur bentuk, yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan ketertarikan atau minat baca pada anak.

Melalui metode preseden yang digunakan dari hasil studi komparasi ditentukan suasana ruang yang digunakan adalah suasana ruang ceria. Menurut Laksmiwati (2012), untuk mendukung suasana ceria tersebut dapat diaplikasikan menggunakan unsur warna yaitu warna kuning, serta unsur bentuk yaitu bentuk lengkung. Warna kuning memenuhi kriteria kebutuhan warna untuk anak, karena termasuk dalam komposisi warna terang dan warna hangat, sedangkan bentuk lengkung memenuhi kebutuhan bentuk untuk anak, karena termasuk kriteria nyaman dan aman.

4.13.2 Tema

Perancangan interior ruang khusus untuk anak harus sesuai dengan kegemaran dan dan kebutuhan anak yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Untuk memenuhi karakteristik terhadap kemampuan dua kelompok anak yang berbeda, maka dalam perancangan tema akan dibagi menjadi dua tema utama, yaitu untuk anak usia 3-6 tahun menggunakan tema alam hayati (buah, bunga, dan hewan), sedangkan untuk anak usia 6-12 tahun menggunakan tema alam semesta (laut, darat, dan angkasa).

Tema alam hayati diambil, karena pada usia 3-6 tahun anak-anak sudah mengenal warna, bentuk, bau, rasa, dan angka. Hal ini dapat diwakili, seperti pemilihan tema buah, karena buah mempunyai warna, mempunyai bentuk, dan bisa dihitung. Begitu juga dengan bunga, mempunyai warna, mempunyai bentuk, mempunyai bau, dan dapat dihitung.

Tema alam semesta diambil karena alam semesta dekat dengan dunia anak-anak yang suka berimajinasi. Menurut Dr. Pratiwi Puji Lestari Sudarmono Phd, Direktur Riset Universitas Indonesia pengenalan soal alam semesta sejak dini kepada anak sangat bermanfaat untuk merangsang minat terhadap pengetahuan dan *sains* serta mengasah nalar anak-anak.

Tema tersebut akan diaplikasikan pada setiap ruangan pada interior layanan perpustakaan anak melalui konsep ruang yang ceria, bebas, kreatif, aman, dan nyaman. Pembagian tema akan dijelaskan melalui tabel 4.44.

Tabel 4.44 Tema yang Digunakan

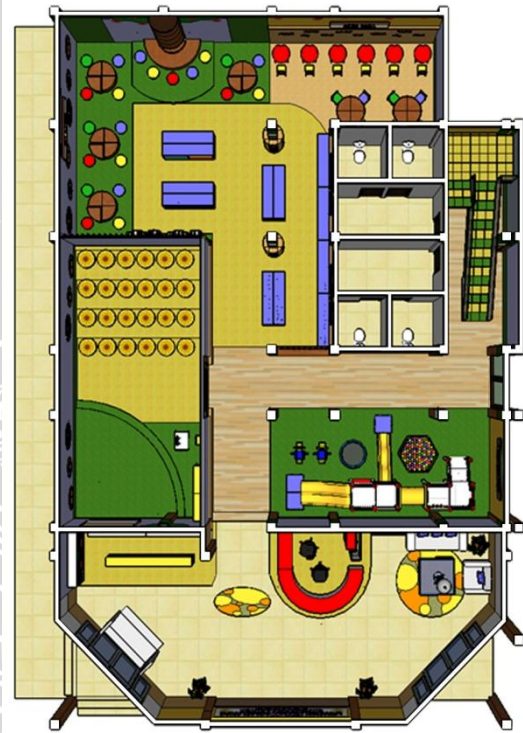
Usia	Ruang	Pertimbangan Pemilihan Tema	Tema yang Digunakan
Umum	Lobby	Dapat dinikmati oleh kedua kelompok usia	-
	Ruang Informasi	Dapat dinikmati oleh kedua kelompok usia	-
	Ruang Tunggu	Dapat dinikmati oleh kedua kelompok usia	-
	Ruang Penyimpanan Barang (Loker)	Dapat dinikmati oleh kedua kelompok usia	-
	Ruang Peminjaman/Pengembalian Buku	Dapat dinikmati oleh kedua kelompok usia	-
Pra sekolah (3-6 tahun)	Ruang Koleksi	Memanfaatkan beberapa perabot yang sudah bertema buah-buahan	Buah-Buahan
	Ruang Baca	Memanfaatkan beberapa perabot yang sudah bertema buah-buahan	Buah-Buahan
	Ruang Bermain	Memanfaatkan beberapa perabot yang sudah bertema fauna	Fauna
	Ruang Storytelling & Audio Visual	-	Flora
Sekolah (6-12 tahun)	Ruang Koleksi & Baca	-	Angkasa
	Ruang Komputer	-	Darat
	Ruang Storytelling & Audiovisual	-	Darat
	Ruang Bermain	Memanfaatkan beberapa perabot yang sudah menggunakan unsur laut, seperti warna biru	Laut

4.14 Hasil Desain

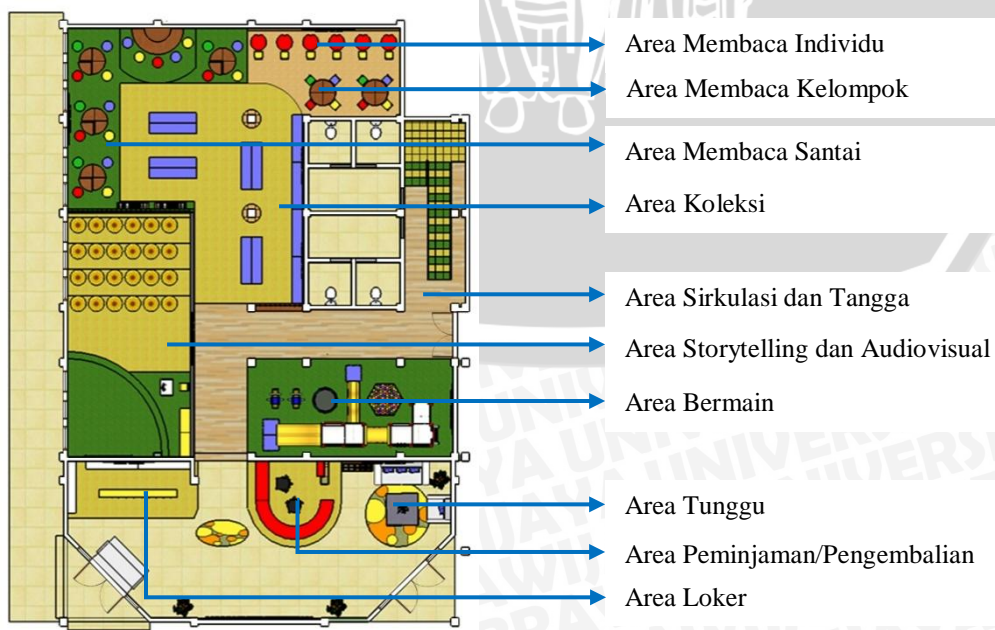
Hasil desain pada lantai satu layanan perpustakaan anak Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur akan ditunjukkan melalui perubahan desain dari desain eksisting menjadi hasil desain yang telah disesuaikan dengan topik penelitian. Pada lantai 1 ditujukan untuk pengunjung anak usia prasekolah (*preschool child*). Berikut merupakan hasil desain pada layanan perpustakaan anak lantai 1.



Gambar 4.58 Eksisting Lantai 1



Gambar 4.59 Hasil Desain Lantai 1



Gambar 4.60 Penataan Ruang dan Perabot Lantai 1 (Hasil Desain)

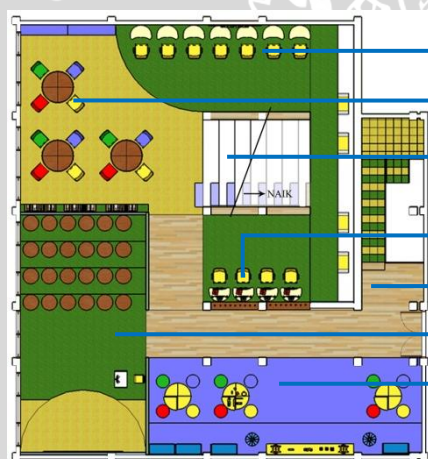
Sedangkan pada lantai 2 ditujukan untuk pengunjung anak usia sekolah (*school child*). Berikut merupakan hasil desain pada layanan perpustakaan anak lantai 2.



Gambar 4.61 Eksisting Lantai 2



Gambar 4.62 Hasil Desain Lantai 2



- Area Membaca Individu
- Area Membaca Kelompok
- Area Koleksi
- Area Komputer
- Area Sirkulasi dan Tangga
- Area Storytelling dan Audiovisual
- Area Bermain



- Area Membaca Santai
- Area Koleksi

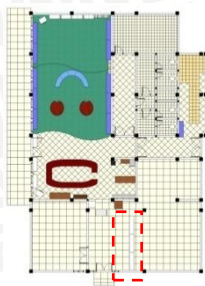
Lantai mezanin

Gambar 4.63 Penataan Ruang dan Perabot Lantai 2 (Hasil Desain)

Untuk mengetahui kesesuaian hasil desain dengan pembahasan hasil penelitian, dilakukan proses evaluasi hasil desain. Evaluasi hasil desain dilakukan dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan hasil desain terkait topik penelitian yang diangkat yaitu unsur warna dan bentuk sebagai faktor penarik minat baca anak pada layanan interior perpustakaan anak. Berikut merupakan pembahasan evaluasi hasil desain pada masing-masing area.

1. Area loker

Area loker merupakan tempat pengunjung khususnya anak-anak untuk menitipkan barang. Pada area ini tersedia perabot seperti loker, rak sepatu dan papan penunjuk.



Keyplan Area Loker
(Eksisting)



Keyplan Area Loker
(Hasil Desain)



Gambar 4.64 Kondisi Eksisting Area Loker



Gambar 4.65 Hasil Desain Area Loker

Pada area loker didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot, dinding dan lantai ruangan, dengan kombinasi skema warna analogus, ditunjang dengan adanya warna netral putih dan coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah bentuk persegi dengan garis pembentuk horisontal yang diaplikasikan pada loker, rak sepatu dan papan penunjuk ruang. Suasana ruang ceria, dominasi warna kuning.

2. Area tunggu

Area tunggu pada kondisi eksisting belum tersedia, mengingat telah direkomendasikan untuk adanya area tunggu maka pada rancangan desain ditambahkan area tunggu tersebut. Area ini mewadahi fasilitas tunggu bagi orang dewasa atau pendamping anak-anak yang berkunjung ke layanan perpustakaan anak, dengan perabot yang tersedia seperti sofa, meja, rak buku/majalah, papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Tunggu
(Hasil Desain)

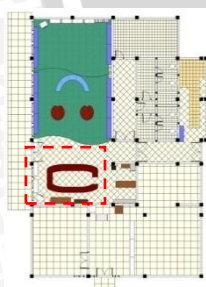


Gambar 4.66 Hasil Desain Area Tunggu

Pada area tunggu didominasi oleh warna coklat karena penggunaan utama adalah orang dewasa atau pendamping anak. Namun warna coklat tersebut dipadukan dengan warna utama yang direkomendasikan yaitu warna kuning, dan warna pendukung jingga dan hijau dengan skema analogus, sehingga tetap terjadi kesatuan antar tiap ruang. Warna coklat diaplikasikan pada beberapa perabot seperti meja dan rak buku/majalah dan dinding ruangan. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah bentuk persegi dengan garis pembentuk horisontal yang diaplikasikan pada meja, rak buku/majalah dan papan penunjuk ruang. Susana ruang bebas, karena ruang lebih ditujukan orang dewasa atau pendamping anak.

3. Area informasi dan area peminjaman / pengembalian buku

Area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku dibuat satu area seperti pada kondisi eksisting untuk memudahkan koordinasi antar petugas. Pada area ini tersedia meja, kursi petugas dan rak untuk dokumen.



Keyplan Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku
(Eksisting)



Keyplan Area Informasi dan Area Peminjaman / Pengembalian Buku
(Hasil Desain)



Gambar 4.67 Kondisi Eksisting Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku

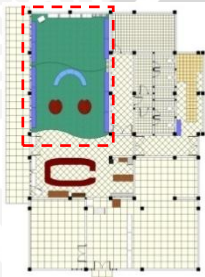


Gambar 4.68 Hasil Desain Area Informasi dan Area Peminjaman/Pengembalian Buku

Pada area informasi dan area peminjaman/pengembalian buku didominasi oleh warna biru dengan perpaduan warna utama yang direkomendasikan yaitu warna kuning, dan warna pendukung hijau dan merah, dengan skema split komplementer, sehingga tetap terjadi kesatuan antar tiap ruang. Warna biru diaplikasikan pada beberapa perabot meja dan dinding ruangan. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah bentuk lengkung yang diaplikasikan pada meja. Suasana ruang ceria ditunjukkan dengan penggunaan bentuk lengkung.

4. Area koleksi (lantai 1)

Area koleksi menggunakan tema buah. Area ini dilengkapi beberapa rak buku yang variatif sehingga buku-buku dapat diletakkan sesuai masing-masing jenisnya. Selain rak buku tersedia pula papan penunjuk ruang dan beberapa ornamen dekoratif yang menunjang tema.



Keyplan Area Koleksi
Lantai 1
(Eksisting)



Keyplan Area Koleksi
Lantai 1
(Hasil Desain)



Gambar 4.69 Kondisi Eksisting Area
Koleksi Lantai 1



Gambar 4.70 Hasil Desain Area
Koleksi Lantai 1

Pada area koleksi didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot dan dinding ruangan, dengan kombinasi skema warna triadik, ditunjang dengan adanya warna biru, hijau, merah dan warna netral coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah persegi dengan garis pembentuknya garis horisontal, yang diaplikasikan pada rak buku dan lis dinding. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning.

5. Area baca individu dan kelompok (lantai 1)

Area baca individu dan kelompok pada kondisi eksisting belum tersedia mengingat telah direkomendasikan untuk adanya area tersebut maka pada rancangan desain

ditambahkan. Area ini menggunakan tema buah, serta dilengkapi beberapa perabot untuk mendukung fungsi membaca, seperti meja baca, kursi baca dan papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Baca Individu dan Kelompok Lantai 1 (Eksisting)

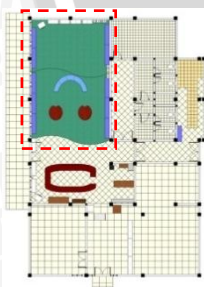


Gambar 4.71 Hasil Desain Area Baca Individu dan Kelompok Lantai 1

Pada area baca individu dan kelompok didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot dan dinding ruangan, dengan kombinasi skema warna triadik, didukung dengan warna biru, merah, hijau dan warna netral coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja baca dan kursi baca. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.

6. Area baca santai (lantai 1)

Area baca santai menggunakan tema buah. Area ini dilengkapi beberapa perabot untuk mendukung fungsi membaca, seperti meja baca, alas duduk dan papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Baca Santai Lantai 1 (Eksisting)



Keyplan Area Baca Santai Lantai 1 (Hasil Desain)



Gambar 4.72 Kondisi Eksisting Area Baca Santai Lantai 1

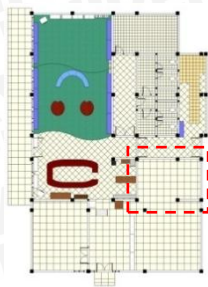


Gambar 4.73 Hasil Desain Area Baca Santai Lantai 1

Pada area baca santai didominasi oleh warna biru yang diaplikasikan pada beberapa perabot dan dinding ruangan, dengan kombinasi skema warna triadik, didukung dengan warna kuning, merah, hijau dan warna netral coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja baca, alas duduk, rak buku dan jendela. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.

7. Area bermain (lantai 1)

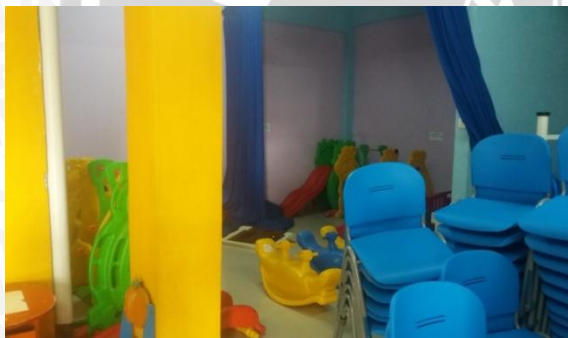
Area bermain menggunakan tema hewan. Area ini dilengkapi beberapa wahana permainan, seperti trampolin, bak mandi bola, papan seluncur dan lain sebagainya.



Keyplan Area Bermain
Lantai 1
(Eksisting)



Keyplan Area Bermain
Lantai 1
(Hasil Desain)



Gambar 4.74 Kondisi Eksisting Area
Bermain Lantai 1



Gambar 4.75 Hasil Desain Area
Bermain Lantai 1

Pada area bermain didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot dan dinding ruangan, dengan kombinasi skema warna split komplementer. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah bentuk lengkung yang diaplikasikan pada wahana permainan dan dinding ruangan. Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.

8. Area *strorytelling* dan audiovisual (lantai 1)

Area *strorytelling* dan audiovisual pada kondisi eksisting belum tersedia, mengingat telah direkomendasikan untuk adanya area *strorytelling* dan audiovisual pada lantai 1, maka pada rancangan desain ditambahkan area tersebut. Area ini menggunakan tema bunga, yang dilengkapi beberapa perabot seperti meja dan kursi petugas, panggung/*stage*, rak alat peraga, serta kursi penonton.



Keyplan Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 1 – Bagian Panggung / Stage (Hasil Desain)



Keyplan Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 1 – Bagian Kursi Penonton (Hasil Desain)



Gambar 4.76 Hasil Desain Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 1

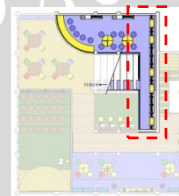
Pada area *storytelling* dan audiovisual didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot seperti kursi petugas, rak alat peraga dan kursi penonton, dengan kombinasi skema warna split komplementer. Sedangkan bentuk yang mendominasi lengkung yang diaplikasikan kursi penonton, lantai panggung/*stage*, hiasan dinding dan jendela. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.

9. Area koleksi (lantai 2)

Area koleksi lantai 2 pada kondisi eksisting belum tersedia karena hanya terdapat pada lantai 1. Untuk memenuhi kebutuhan ruang sesuai dengan hasil rekomendasi maka pada rancangan desain ditambahkan area tersebut. Area ini menggunakan tema angkasa, dengan dilengkapi rak-rak buku yang variatif sehingga buku-buku dapat diletakkan sesuai jenisnya. Selain rak buku tersedia pula papan penunjuk ruang dan beberapa ornamen dekoratif yang menunjang tema.



Keyplan Area Koleksi Lantai 2 – Bagian Tangga (Hasil Desain)



Keyplan Area Koleksi Lantai 2 – Bagian Mezanin (Hasil Desain)

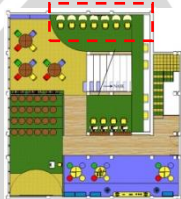


Gambar 4.77 Hasil Desain Area Koleksi Lantai 2

Pada area koleksi didominasi oleh warna netral putih yang diaplikasikan pada beberapa perabot dan dinding rungan, dengan kombinasi skema warna analogus, ditunjang dengan adanya warna biru, hijau dan kuning. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah bentuk lengkung, yang diaplikasikan pada rak buku dan motif *padarailing*. Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.

10. Area baca individu (lantai 2)

Area baca individu lantai 2 pada kondisi eksisting belum tersedia mengingat telah direkomendasikan untuk adanya area baca individu maka pada rancangan desain ditambahkan area tersebut. Area ini menggunakan tema daratan, serta dilengkapi beberapa perabot untuk mendukung fungsi membaca, seperti meja baca, kursi baca dan papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Baca Individu Lantai 2 (Hasil Desain)

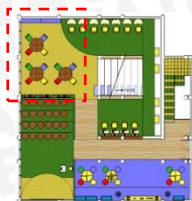


Gambar 4.78 Hasil Desain Area Baca Individu Lantai 2

Pada area baca individu didominasi oleh warna biru yang diaplikasikan pada dinding rungan, dengan kombinasi skema warna triadik, didukung dengan warna kuning, hijau dan warna netral coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja baca dan kursi baca. Suasana ruang ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.

11. Area baca kelompok (lantai 2)

Area baca kelompok lantai 2 pada kondisi eksisting belum tersedia untuk memenuhi kebutuhan ruang baca kelompok sesuai rekomendasi maka pada rancangan desain ditambahkan area tersebut. Area ini menggunakan tema daratan, serta dilengkapi beberapa perabot untuk mendukung fungsi membaca, seperti meja baca, kursi baca dan papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Baca Kelompok Lantai 2 (Hasil Desain)

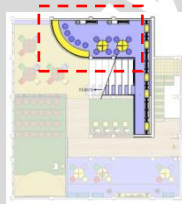


Gambar 4.79 Hasil Desain Area Baca Kelompok Lantai 2

Pada area baca kelompok didominasi oleh warna kuning yang diaplikasikan pada beberapa perabot seperti kursi baca, dinding dan lantai rungan, dengan kombinasi skema warna triadik, didukung dengan warna merah, hijau, biru dan warna netral coklat. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja baca dan kursi baca. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.

12. Area baca santai (lantai 2)

Area baca santai lantai 2 pada kondisi eksisting belum tersedia mengingat telah direkomendasikan untuk adanya area baca santai maka pada rancangan desain ditambahkan area tersebut. Area ini menggunakan tema angkasa, serta dilengkapi beberapa perabot untuk mendukung fungsi membaca, seperti meja baca, kursi baca.



Keyplan Area Baca Santai Lantai 2 (Hasil Desain)

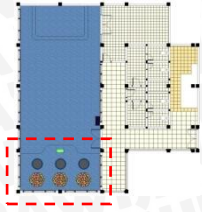


Gambar 4.80 Hasil Desain Area Baca Santai Lantai 2

Pada area baca santai didominasi oleh warna biru dengan perpaduan warna utama yang direkomendasikan yaitu warna kuning, dan warna pendukung hijau, yang diaplikasikan pada beberapa perabot seperti kursi baca, dinding dan lantai rungan, dengan kombinasi skema warna analogus. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja baca dan kursi baca, serta *railing*. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi warna kuning dan bentuk lengkung.

13. Area bermain (lantai 2)

Area bermain lantai 2 menggunakan tema lautan. Area ini dilengkapi beberapa perabot seperti meja dan kursi bermain, rak untuk menyimpan mainan, serta papan penunjuk ruang.



Keyplan Area Bermain
Lantai 2
(Eksisting)



Keyplan Area Bermain
Lantai 2
(Hasil Desain)



Gambar 4.81 Kondisi Eksisting Area
Bermain Lantai 2

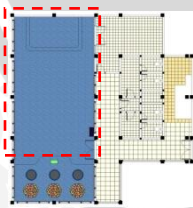


Gambar 4.82 Hasil Desain Area
Bermain Lantai 2

Pada area bermain didominasi oleh warna biru dengan perpaduan warna utama yang direkomendasikan yaitu warna kuning, dan warna pendukung merah dan hijau, yang diaplikasikan pada beberapa perabot seperti kursi bermain, rak berdiri, dinding dan lantai ruangan, dengan kombinasi skema warna triadik. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada meja dan kursi bermain serta rak berdiri. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.

14. Area *storytelling* dan audiovisual (lantai 2)

Area *storytelling* dan audiovisual menggunakan tema daratan. Area ini dilengkapi beberapa perabot seperti meja dan kursi petugas, panggung/*stage*, rak alat, serta kursi penonton.



Keyplan Area Storytelling
dan Audiovisual Lantai 2
(Eksisting)



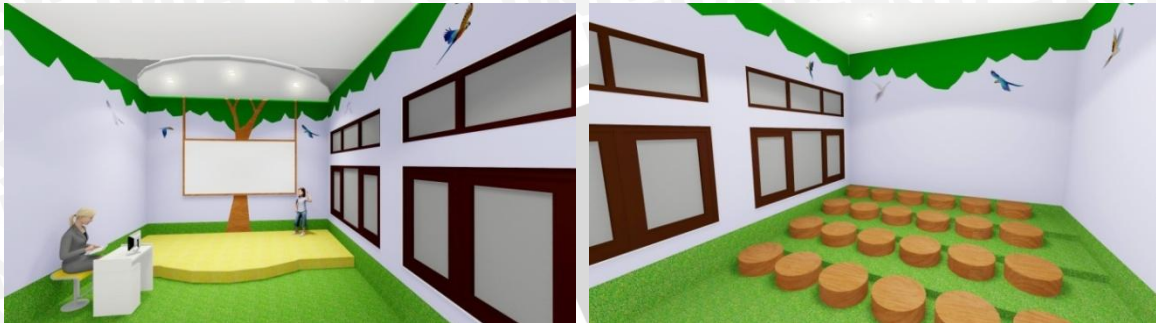
Gambar 4.83 Kondisi Eksisting Area *Storytelling*
dan Audiovisual Lantai 2



Keyplan Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 2 – Bagian Panggung / Stage (Hasil Desain)



Keyplan Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 2 – Bagian Kursi Penonton (Hasil Desain)



Gambar 4.84 Hasil Desain Area *Storytelling* dan Audiovisual Lantai 2

Pada area *storytelling* dan audiovisual didominasi oleh warna hijau dengan perpaduan warna utama yang direkomendasikan yaitu warna kuning, dan warna pendukung biru dan warna netral coklat, yang diaplikasikan pada beberapa perabot seperti lantai dan dinding ruangan, dengan kombinasi skema warna analogus. Sedangkan bentuk yang mendominasi adalah lengkung, yang diaplikasikan pada kursi petugas, kursi penonton dan panggung/*stage*. Suasana ruang ceria ditunjukkan melalui dominasi bentuk lengkung.



